

BAB IV

KONSEP PENDEKATAN TATA RUANG YANG INTIM

4.1 KONSEP PERENCANAAN

4.1.1 Zonning



*Gambar. 4.1 Penzonningan Bangunan
Sumber Analisa*

Penzonningan bangunan terdiri dari beberapa unit, yaitu unit hunian, unit administrasi, unit pendidikan, unit rehabilitasi.

Unit Hunian :

- Rumah kiai
- Asrama Putra
- Asrama Putri
- Asrama Pengajar Menikah
- Asrama Karyawan putra
- Asrama Karyawan Putri

Unit Administrasi :

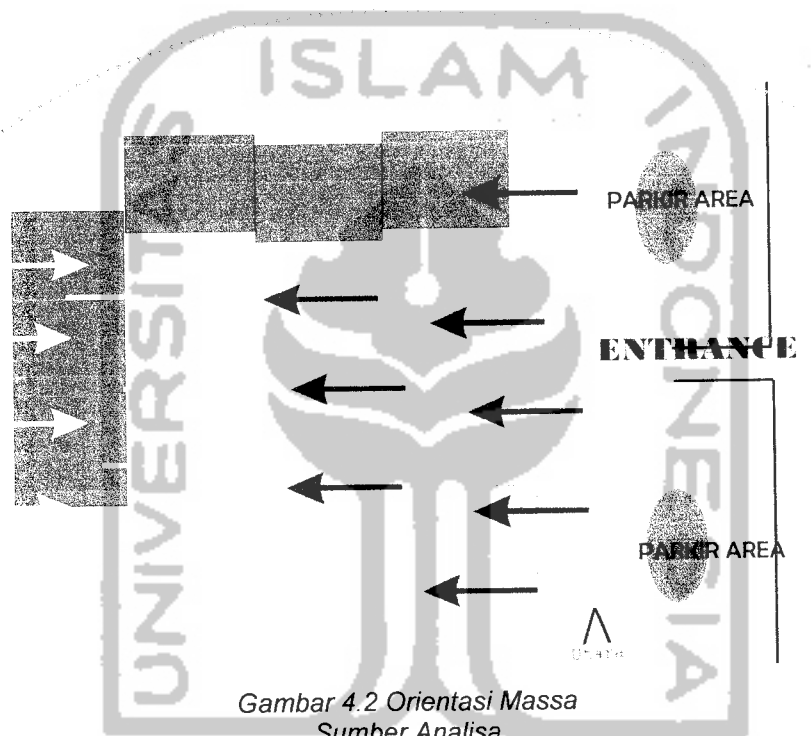
- Ruang Penerima awal
- Ruang Administrasi
- Kantor

- Ruang Karyawan

Unit Rehabilitasi :

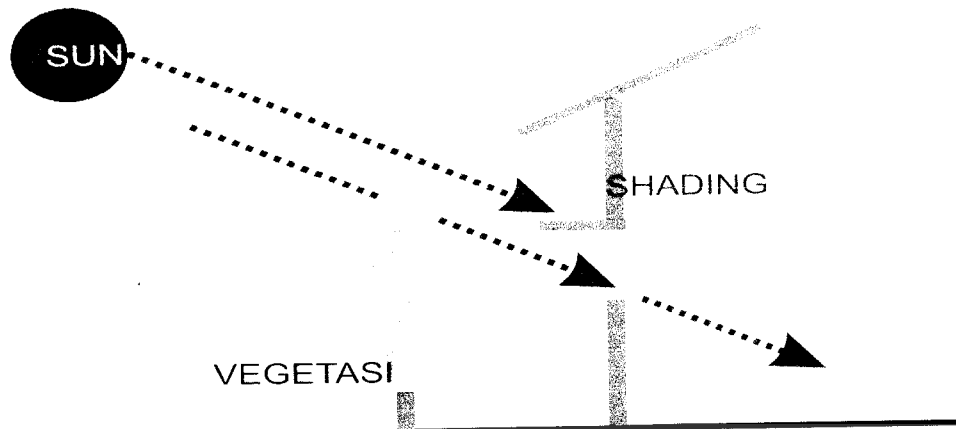
- Ruang Medis
- Ruang Terapi
- Laboratorium
- Ruang Konseling

4.1.2 Konsep Orientasi Massa



Gambar 4.2 Orientasi Massa
Sumber Analisa

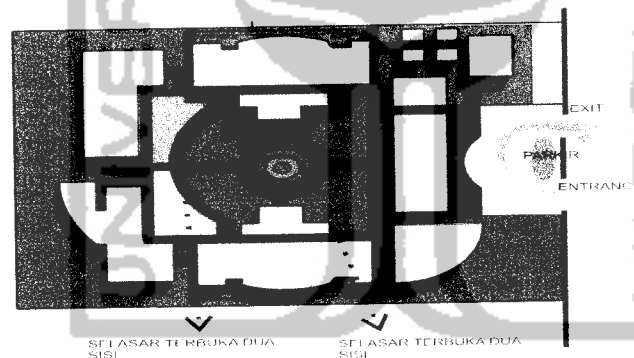
Konsep orientasi massa pada Pondok Pesantren sebagai Pusat Rehabilitasi Napza ini menghadap ke Timur-Barat. Orientasi dihadapkan ke arah ini agar cahaya yang datang dapat masuk ke dalam secara maksimal. Pada bangunan ini juga digunakan shading dan sirip untuk mengantisipasi masuknya cahaya matahari yang terlalu maksimal. Dengan tata ruang intim, pada bangunan pada bangunan yang berskala kecil, cahaya yang masuk maksimal pada bangunan akan membantu pencahayaan dalam ruang agar ruangan tidak tampak terlalu gelap dan sempit.



Gambar 4.3 Pencegayaan
Sumber Analisa

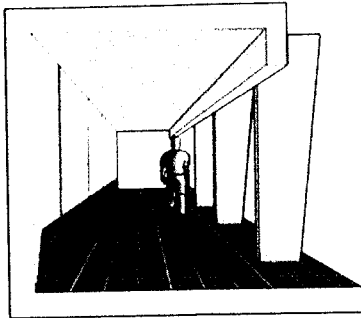
Sinar matahari Pohon sebagai pelindung Pemanfaatan shading
Selain pemanfaatan shading, juga menerapkan penggunaan vegetasi sebagai pengurang sinar matahari yang masuk secara langsung.

4.1.3 Konsep Sirkulasi Bangunan

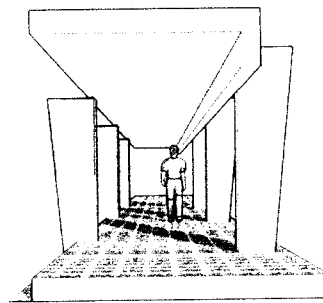


Gambar 4.4 Sirkulasi bangunan
Sumber Analisa

Dengan akses sirkulasi yang jelas, pengguna akan dapat dengan mudah dan fleksibel dalam mengakses antar ruang yang ada di bangunan ini. Sirkulasi antar bangunan dihubungkan dengan selasar terbuka di satu sisi dan kedua sisi. Selasar ini selain berfungsi sebagai pembantu sirkulasi antar ruang, juga berfungsi sebagai pengikat antar ruang.

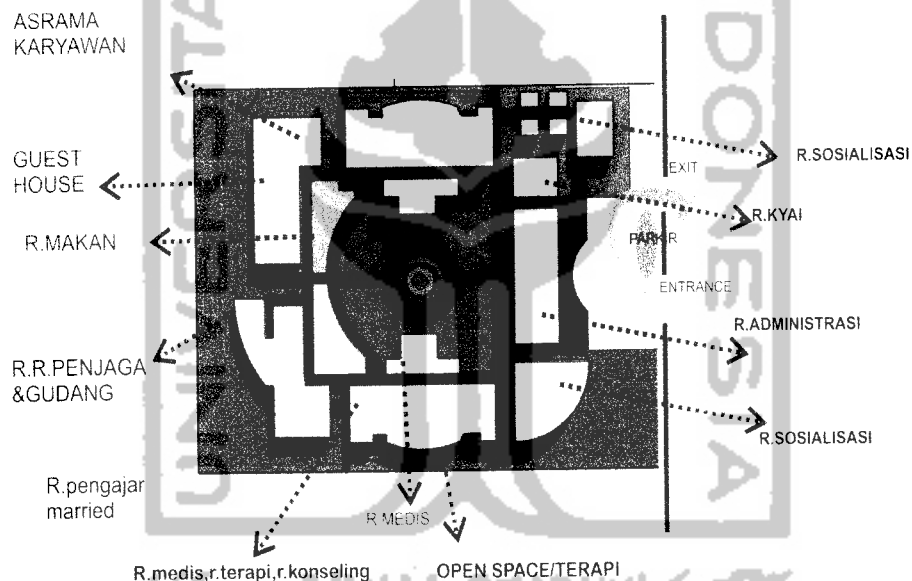


Gambar 4.5 Selasar terbuka satu sisi
Sumber Analisa



Gambar 4.6 Selasar terbuka dua sisi
Sumber analisa

4.1.4 Konsep Gubahan Massa



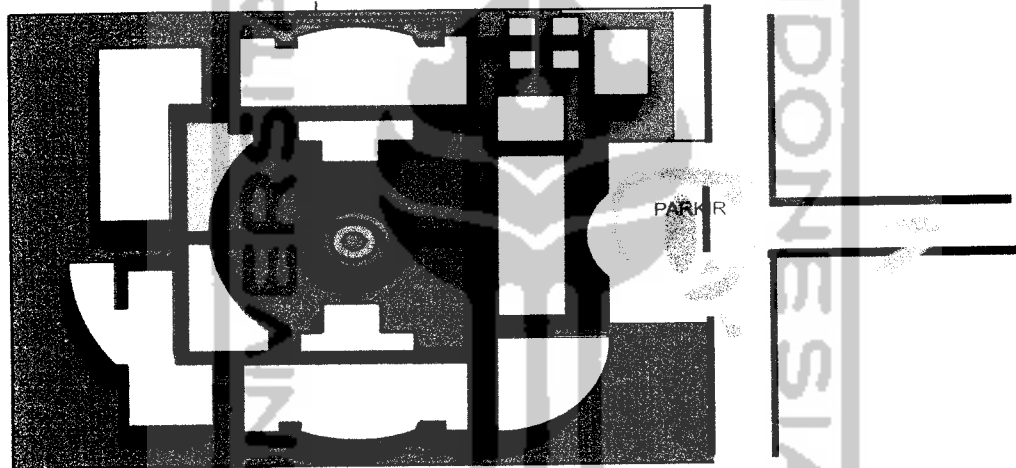
Gambar 4.7 Konsep Gubahan Massa
Sumber Analisa

Gubahan massa disusun secara cluster dan terpusat dengan bangunan berorientasi ke arah luar atau lingkungan sekitarnya yang nantinya akan membantu dalam proses rehabilitasi bagi para pasien. Gubahan massa ini dihubungkan oleh selasar yang berfungsi menggabungkan bangunan dan juga berfungsi sebagai sirkulasi untuk mengakses antar ruang.

Organisasi ruang yang dipilih dalam perancangan Pondok Pesantren sebagai Pusat Napza adalah *Organisasi Cluster dan Terpusat*. Dipilihnya Organisasi ini karena organisasi ini sangat mendukung perancangan bangunan secara intim. Organisasi ini mempertimbangkan pendekatan fisik untuk

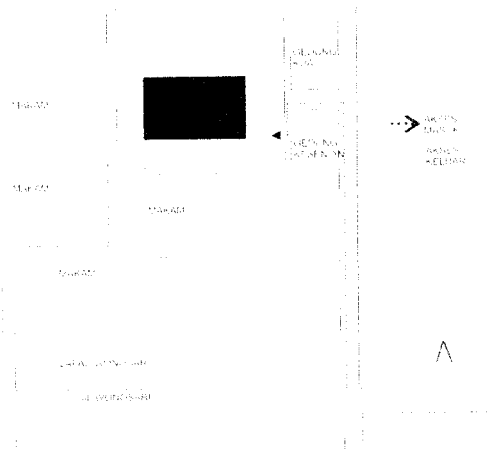
menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Pemilihan ini digabungkan dengan perilaku umum pengguna napza yang membutuhkan rasa kedekatan dan kebersamaan sebagai bagian dari proses rehabilitasi. Dalam perancangan ini organisasi cluster sebagai organisasi ruang dasar. Organisasi tersebut akan terdiri dari ruang-ruang kecil (sebagai perilaku pengguna napza) yang saling terhubung antara ruang yang satu dengan yang lainnya (sebagai bentuk kebersamaan). Ruang-ruang tersebut terhubung menjadi satu kesatuan perancangan bangunan. Dengan adanya ruang yang terhubung tersebut fleksibilitas pencapaian ruang yang satu dengan lainnya juga akan mudah dijangkau.

4.1.5 Konsep Sirkulasi Kendaraan/Entrance



*Gambar 4.8 Sirkulasi kendaraan/entrance
Sumber Analisa*

Dengan site berbentuk persegi panjang, penataan tempat parkir diletakkan disisi timur site bagian tengah. Masuk melalui sisi selatan dan keluar melalui pintu utara. Sirkulasi kendaraan keluar dan masuk di buat satu arah agar tidak terjadi pertemuan antar kendaraan secara langsung.



*Gambar4.9 Sirkulasi Kendaraan
Sumber Analisa*

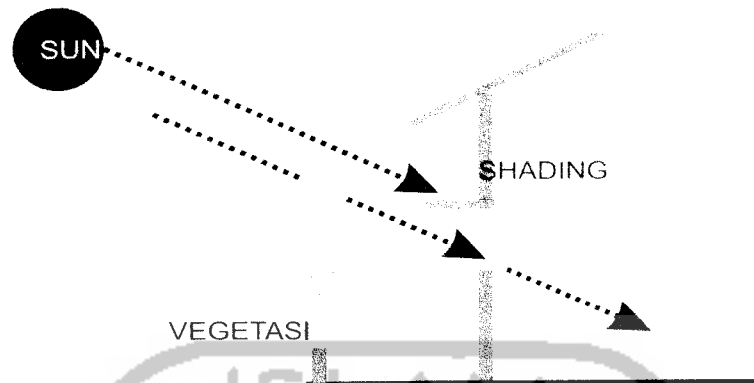
Konsep sirkulasi keluar masuk kendaraan pada perancangan ini diletakkan di sisi Timur. Hal ini dikarenakan akses menuju site memiliki jalan yang lebih lebar di banding dengan bagian bagian yang sebelah barat. Selain itu pula dibagian barat banyak terdapat makam-makam warga yang dapat mengganggu akses keluar masuk sirkulasi kendaraan. Karena hal tersebutlah sirkulasi entrance dibuat di bagian timur di antara gedung KUA dan gedung Kesenian.

4.1.6 Konsep Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal sangat berkaitan dengan suhu alam yang ada di sekitar dengan suhu di dalam ruangan, baik itu yang disebabkan sinar matahari, udara/angin, maupun curah hujan.

A. Pengaruh sinar matahari

Pengaruh sinar matahari dapat dikurangi dengan pemasangan shading dan penanaman pohon yang berfungsi sebagai penghalang sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, sehingga suhu panas yang diakibatkan sinar matahari dapat diminimalkan dan hanya sinar terangnya saja yang dimanfaatkan.



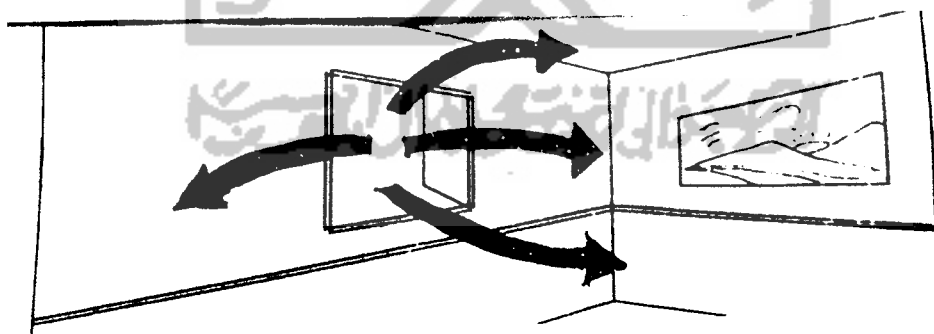
Gambar 4.10 Pengaruh sinar matahari
Sumber Analisa

B. Pengaruh angin/udara

Besar kecil arus angin dapat mempengaruhi kenyamanan para pengguna bangunan. Angin yang terlalu kencang akan mengakibatkan pengguna kedinginan, sebaliknya jika terlalu sedikit/lambat akan menyebabkan pengguna merasa kepanasan.

a. Penghawaan alami

Dengan cara menyediakan ventilasi dan jendela yang secukupnya pada dinding bangunan sehingga udara bisa masuk dengan baik dan lancar.



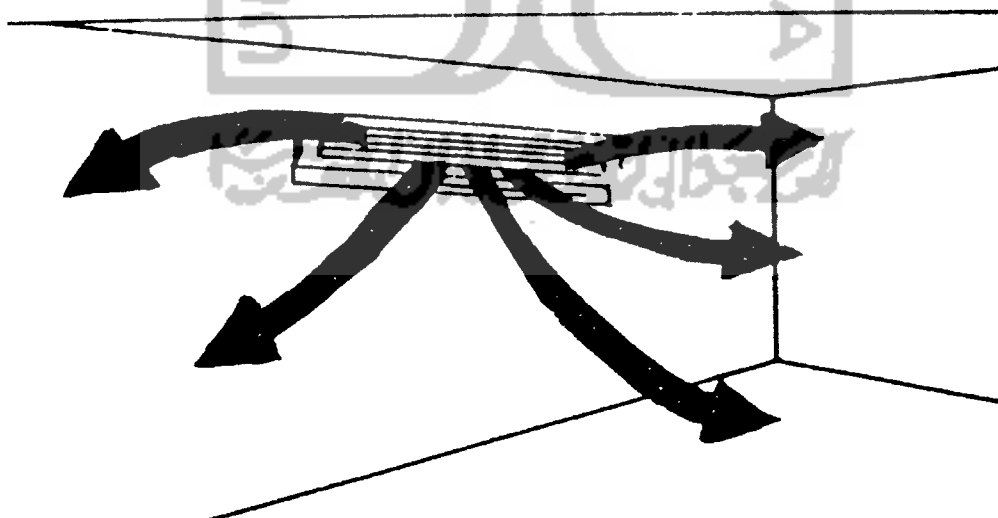
Gambar 4.11 Pengaruh angin
Sumber Analisa



Gambar 4.12 Angin masuk alami
Sumber analisa

b. Penghawaan buatan

Pada Pondok Pesantren sebagai Pusat Rehabilitasi Napza ini tidak banyak menggunakan penghawaan buatan. Penghawaan buatan ini hanya ditempatkan pada laboratorium maupun tempat penyimpanan obat-obat saja.



Gambar 4.13 Angin buatan
Sumber Analisa

4.1.7 KONSEP UTILITAS

- Ruang MEE diletakkan pada sudut kawasan, sehingga keberadaannya tidak mengganggu kegiatan rehabilitasi
- Sumber air bersih berasal dari PAM, dan sumur dari air tanah.
- Jaringan air kotor/limbah yang berasal dari sisa-sisa obat-obatan yang mengandung bahan kimia yang beracun dan membahayakan lingkungan sekitar
- Jaringan air hujan dialirkan langsung ke sungai.

4.2 KONSEP PERANCANGAN (TATA RUANG INTIM)

4.2.1 Skala Ruang

Dengan penggunaan skala ruang ini tata ruang yang intim dapat dicapai. Pencapaian tata ruang yang intim dengan cara ketinggian bangunan yang dibuat intim, normal, dan monumental.

A. Intimate



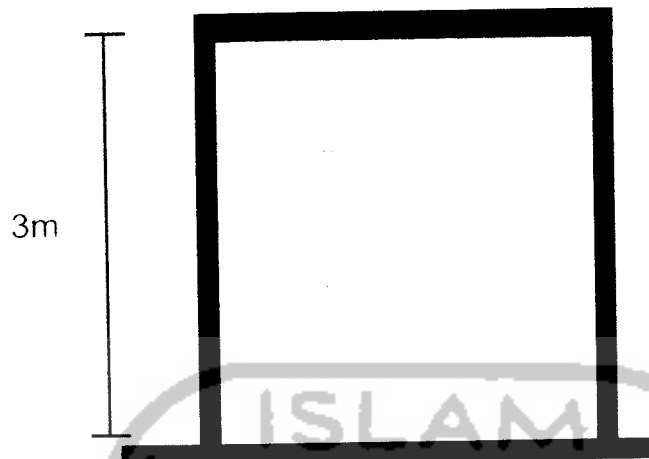
Gambar 4.14 Skala Ruang Intim
Sumber Analisa

Penggunaan ruang ini terletak pada ruang-ruang tidur pasien, ruang konseling, ruang medis. Penggunaan skala ruang intim ini agar para rehabilitan merasakan kedekatan dengan orang lain sesama pengguna ponpes. Dengan skala ruang ini pengguna tidak merasa dikucilkan walaupun sedikit orang di ruangan yang menggunakan skala ruang ini. Sehingga proses rehabilitasi mampu berjalan lancar dengan pemakaian skala ruang ini.

BAB IV

Konsep Pendekatan Tata Ruang yang Intim

B. Normal



*Gambar 4.15 Skala Ruang Normal
Sumber Analisa*

Pemakaian skala ruang normal pada selain ruang yang menggunakan skala intim ini dikarenakan ruang tersebut merupakan ruang penunjang proses rehabilitasi saja, bukan merupakan ruang rehabilitasi yang digunakan menetap oleh pasien ponpes napza.

C. Monumental

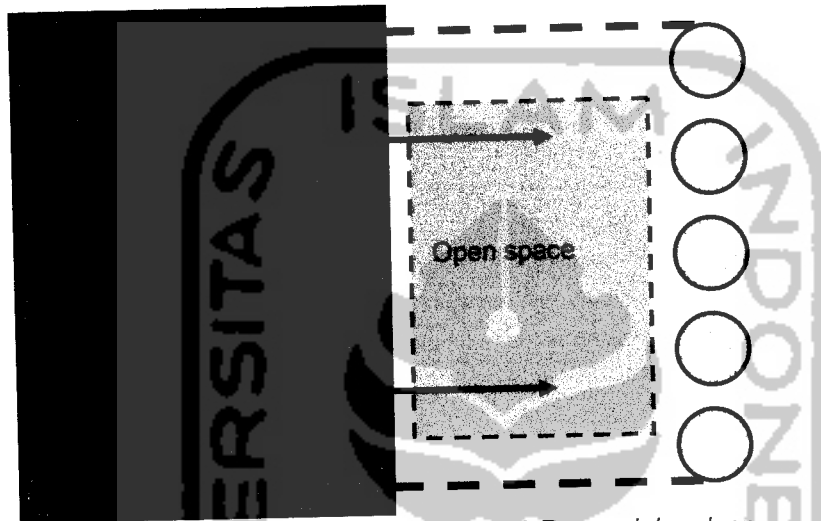


*Gambar 4.15 Skala Ruang Monumental
Sumber Analisa*

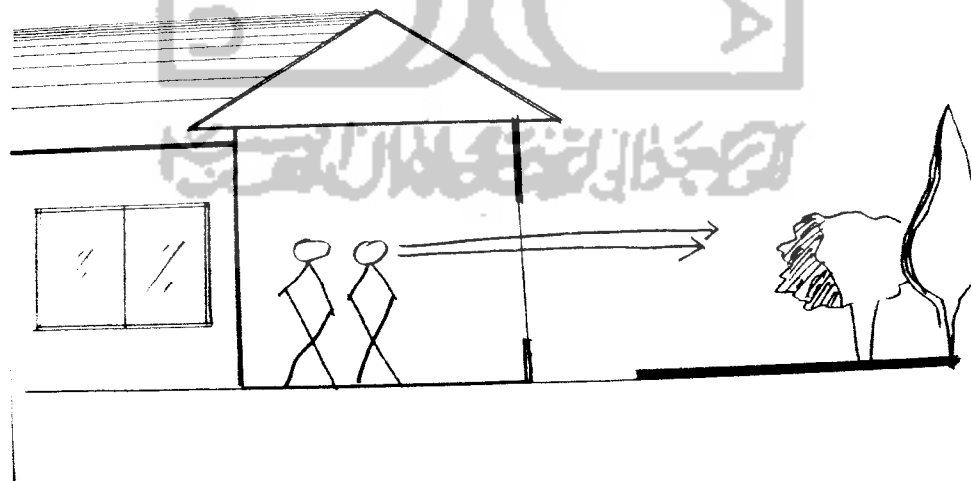
Pemakaian skala ruang ini terdapat pada masjid yang berada di lantai 2, karena masjid ini tempat berkumpulnya orang yang baik itu akan beribadah maupun terapi dzikir. Dengan banyaknya jumlah orang yang ada, maka bangunan masjid ini menggunakan skala ruang monumental.

4.2.2 RUANG DALAM-RUANG LUAR

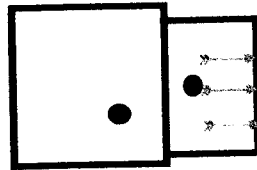
Orientasi ke arah luar agar penciptaan suasana leluasa, pengarahannya orientasi alam langsung, dan juga sebagai penciptaan hubungan ruang dalam dan luar yang seimbang. Dengan adanya keseimbangan antara ruang dalam dan ruang luar maka akses antara kedua ruang itu pun menjadi fleksibel dan mudah di akses. Ruang luar ini juga digunakan sebagai ruang-ruang terapi.



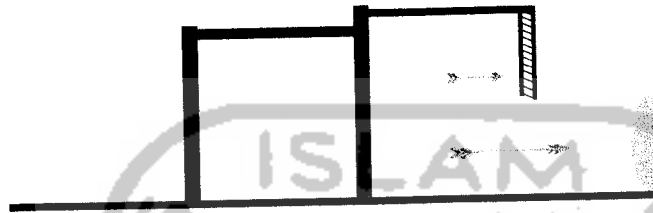
Gambar 4.16 Ruang dalam-luar
Sumber Analisa



Gambar 4.17 Ruang dalam-luar
Sumber Analisa



Pandangan ke arah asrama putri tertutup dengan permainan shading, dan juga tertutup adanya vegetasi

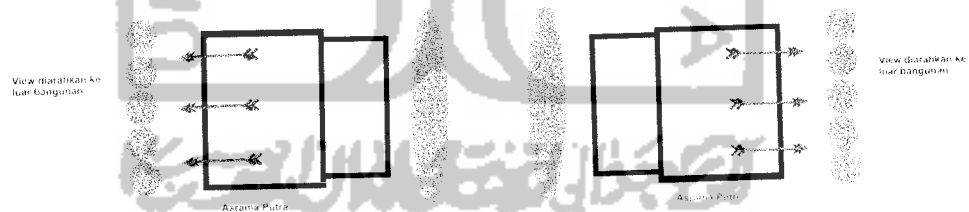


Angin masih dapat masuk walaupun diberikan suatu pembatas

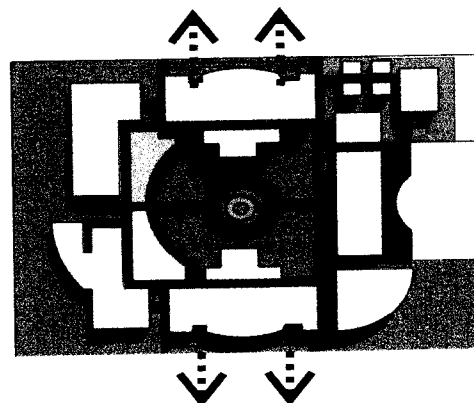


Angin masih dapat masuk walaupun diberikan suatu pembatas

Terdapat pada ruangan Asrama Putra dan Asrama Putri. View dari bangunan asrama ini saling membelakangi dan view bukaan tidak saling berhadapan.



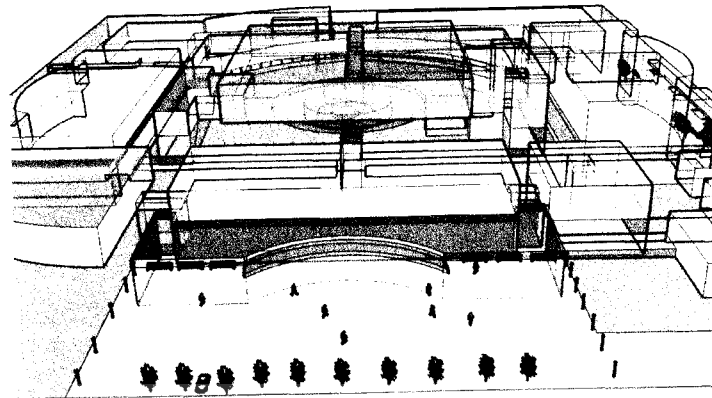
ORIENTASI MASA BANGUNAN



ORIENTASI MASA BANGUNAN

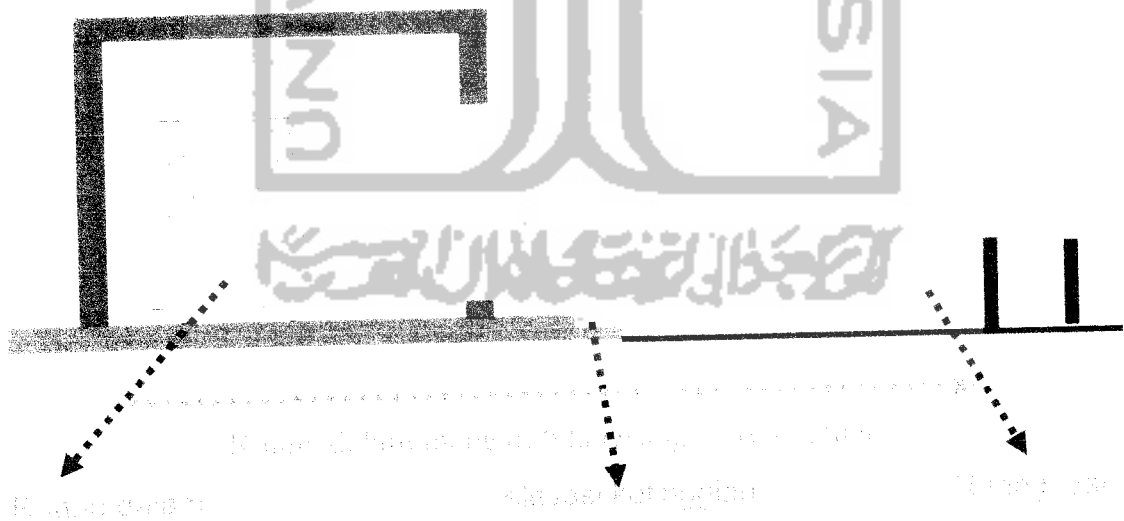
BAB IV

Konsep Pendekatan Fata Huang yang Lufin

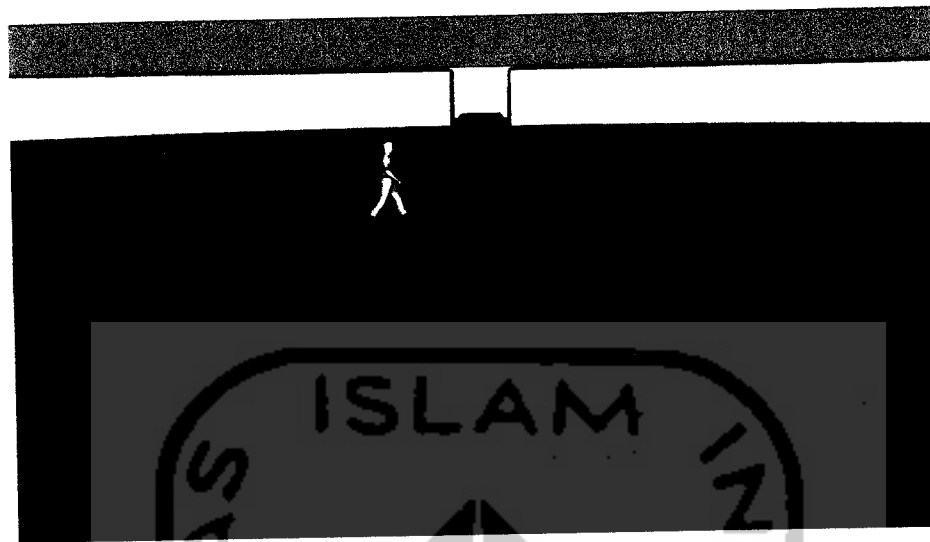


*Gambar 4.18 Elevasi ruang dalam-luar
Sumber Analisa*

Tata ruang yang intim pun dapat terjalin imbang antara bangunan dengan alam yang ada. Pembatasan ruang dengan vegetasi ini dapat memberikan kesan yang lunak bagi para rehabilitan, sehingga para rehabilitan tidak merasa tertekan pada saat menjalani proses rehabilitasi.



*Gambar 4.19 Elevasi ruang dalam-luar
Sumber Analisa*

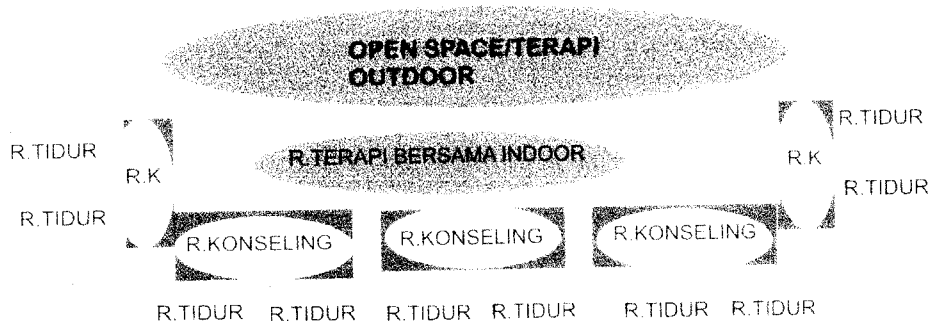


*Gambar 4.20 Elevasi ruang dalam-luar
Sumber Analisa*

Antara ruang dalam dengan ruang luar diberikan pemisah berupa elevasi ketinggian. Elevasi ini memberikan kesan pemisah antara ruang dalam dan ruang luar, tetapi elevasi ini tidak memisahkan secara visual antara ruang dalam dan ruang luar. Elevasi ini hanya untuk menekankan antara area ruang dalam dan area ruang luar, orientasi bangunan keluar pun tidak terganggu dengan adanya elevasi ini. Sehingga orientasi ruang dalam ke ruang luar pun dapat tercapai maksimal untuk menimbulkan kesan yang leluasa.

4.2.3. HUBUNGAN ANTAR RUANG

Hubungan antar ruangnya saling terkait antara ruang yang satu dengan yang lainnya dan antara ruang itu saling menunjang. Hubungan antar ruangnya juga bersifat langsung dan tidak terpisah-pisah, sehingga pencapaian antar ruang mudah, pemantauan dari pengawas kepada pasien menjadi mudah, dan tata ruang yang intim dapat ditunjang dengan hubungan antar ruang yang terikat dan langsung ini.



*Gambar 4.20 Hubungan antar ruang asrama
Sumber Analisa*


Didalam asrama pasien hubungan antar ruangnya dipakai konsep hubungan yang saling terkait antara ruang tidur, ruang konseling, dan ruang terapi indoor . Ketiga ruang ini digabungkan sebagai pendukung proses rehabilitasi, pasien tidak perlu jauh-jauh mengakses ruang konseling dan ruang terapi. Ruang-ruang terapi dan ruang konseling didekatkan dengan ruang tidur agar pencapaian pasien dalam menjalankan proses rehabilitasinya lebih mudah jangkauannya.


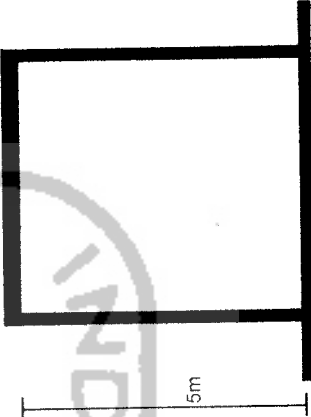
Hubungan antar ruang didalam bangunan ini juga terdapat konsep hubungan ruang dalam ruang. Dalam ruang administrasi digunakan konsep ruang dalam ruang, karena didalam ruang medis ini terdapat berbagai macam ruang dan terdapat dua atau lebih macam kegiatan, yang tergabung dalam satu area atau dalam satu bangunan.

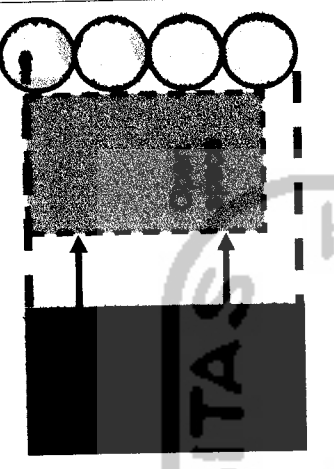
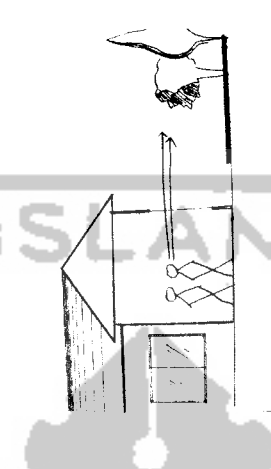
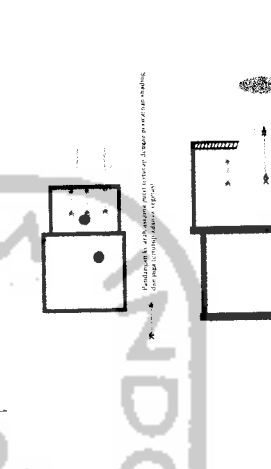


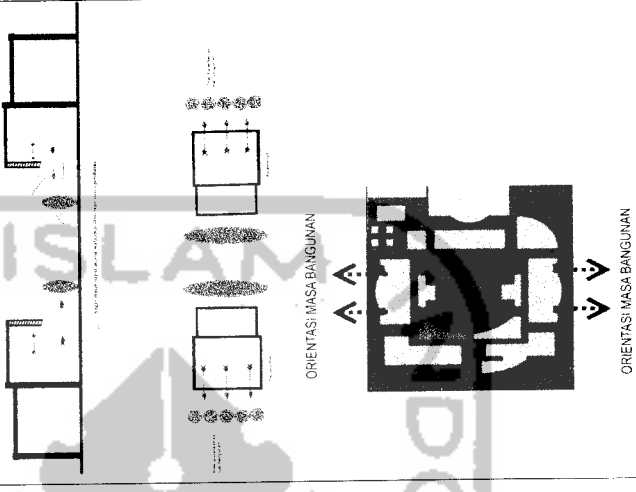
*Gb4.21 Ruang dalam ruangmedis
Sumber Analisa*

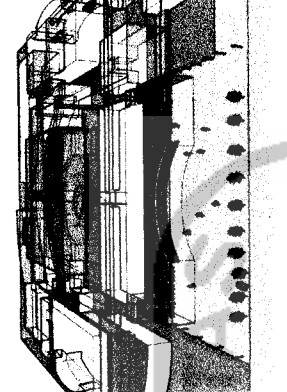
TABEL PENERAPAN TATA RUANG INTIM



Prinsip Tata Ruang Intim	Eksisting	Respon	Penerapan dalam rancangan	Tujuan/Sasaran
Respon terhadap karakteristik pengguna	Tertutup, menyendiri, tidak nyaman, depresi	Penggunaan skala ruang intimate, skala ruang normal dan skala ruang monumental	 <p>Ruang Terapi</p> <p>Penggunaan ruang ini terletak pada ruang-ruang tidur pasien, ruang konseling, ruang medis</p>	Penggunaan skala ruang intim ini agar para rehabilitan merasakan kedekatan dengan orang lain sesama pengguna ponpes. Dengan skala ruang ini pengguna tidak merasa dikucilkan walaupun sedikit orang di ruangan yang menggunakan skala ruang ini. Sehingga proses rehabilitasi mampu berjalan lancar dengan pemakaian skala ruang ini.

Respon terhadap lingkungan	Pola eksisting vegetasi yang	Penggunaan Ruang Dalam-	 <p>3m</p> <p>Pemakaian Skala ruang normal yaitu pada ruang-ruang seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> # Ruang Pendidikan # Ruang klai # Ruang Karyawan # Ruang Administrasi  <p>5m</p>	<p>Pengguna karena masjid ini tempat berkumpulnya orang yang baik itu akan beribadah maupun terapi dzikir</p>
----------------------------	------------------------------	-------------------------	---	---

<p>sekitar</p>	<p>beragam dan tersebar</p>	<p>Ruang Luar</p>	<p>Orientasi</p>
<p>Pemakaian skala ruang ini terdapat pada masjid yang berada di lantai 2,</p>   	<p>ke arah luar agar penciptaan suasana leluasa, pengarahan orientasi alam langsung, dan juga sebagai penciptaan hubungan ruang dalam dan luar yang seimbang. Dengan adanya keseimbangan antara ruang dalam dan ruang luar maka akses antara kedua ruang itupun menjadi fleksibel dan mudah di akses. Ruang luar ini juga digunakan sebagai ruang-ruang terapi.</p>	<p>Terdapat pada</p>	

				<p>ruangan Asrama Putra dan Asrama Putri. View dari bangunan asrama ini saling membelakangi dan view bukaan tidak saling berhadapan.</p> <p>hubungan antara ruang dalam dan</p>
--	--	--	--	---

<p>Respon terhadap proses rehabilitasi sharing (kebersamaan)</p>	<p>Bersama-sama saling sharing antar pasien</p>	<p>Penggunaan hubungan antar ruang yaitu ruang dalam ruang, ruang yang berkaitan</p>	<p>Penggunaan selasar sebagai pengikat antar ruang</p> 	<p>Pasien/santri mudah dan fleksibel dalam mengakses antar ruang yang ada di bangunan. Selasar ini juga berfungsi sebagai bentuk kebersamaan antar ruang</p> <p>Sirkulasi antar bangunan dihubungkan dengan selasar terbuka di satu sisi dan kedua</p>	<p>ruang luar berhubungan langsung. Ruang luar sebagai ruang terapi outdoor membanu ruang dalam dan sebagai penyeimbang antar ruang.</p>
--	---	--	--	--	--

		 <p>Didalam asrama pasien hubungan antar ruangnya dipakai konsep hubungan yang saling terkait antara ruang tidur, ruang konseling, dan ruang terapi indoor</p> 	<p>sisi. Selasar ini selain berfungsi sebagai pembantu sirkulasi antar ruang, juga berfungsi sebagai pengikat antar ruang.</p> <p>Ketiga ruang ini digabungkan sebagai pendukung proses rehabilitasi, pasien tidak perlu jauh-jauh mengakses ruang konseling dan ruang terapi.</p> <p>Pengelola mudah dalam melakukan cek medis maupun pada saat melakukan program detoksifikasi</p>
	<p>hubungan ruang dalam ruang</p> 		

1. ANALISA SITE

1.A ANGIN & MATAHARI

ANGIN & MATAHARI

→ ANGIN DA-LAM: DARI ARAH
 SEKITAR SITE MENYUKI UTARA-
 AMELAU KE DATANG TIDAK TERDALU
 KEKAMPUNG, DIKARUNAKAN TERDAPAT
 VEGETASI DI SEBELAH BELAKANG SITE
 ANGIN SEKARANG TIDAK LANGSUNG
 TERDALU KE SITI VEGETASI INI
 → MATAHARI TERBIT DARI ARAH
 TALAN DAYA MENYUKI KE BELAKANG
 U SITE BAGIAN BARAT



1.B DRAINASE & NOISE

DRAINASE & NOISE

- > KONDISI KONTUR TANAH YANG ACEK MIRING KE ARAH UTARA SITE MEMBUAT ALIRAN DRAINASE DIARAH KANAN MENJUKE UTARA SITE. PADA UTARA SITE JUGA TERDAPAT SUNGAI KECIL YANG MAMPU JUGA MENAMPUNG ALIRAN DRAINASE
- > KEBISINGAN TIDAK TERLALU BESAR KARENA JARAK JALAN KAYA DE SITE CEPAT JALAM, DAN JUGA KONDISI KEBERAKARAN UMUM YANG TIDAK TERLALU PADAT. TERDAPAT VEGETASI YANG MAMPU MEREDAM NOISE



- DRAINASE
- VEGETASI
- NOISE

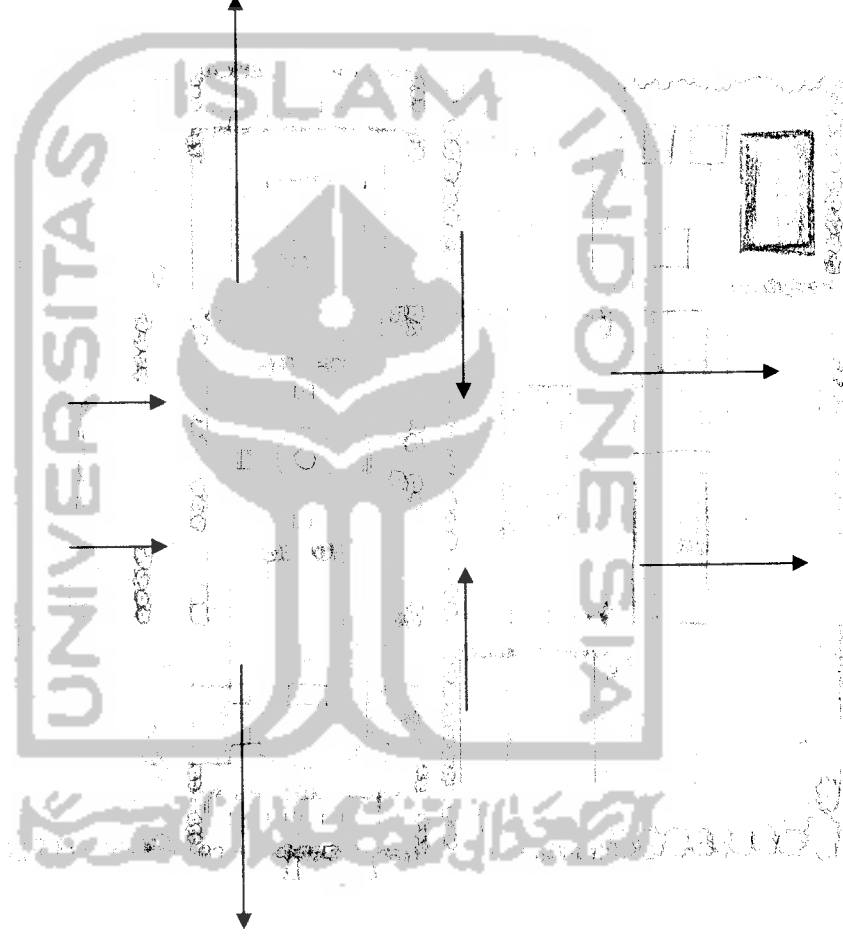
1.C SKEMA ORIENTASI MASSA

VIEW KE DALAM BANGUNAN
PADA ZONA DETOKSIFIKASI

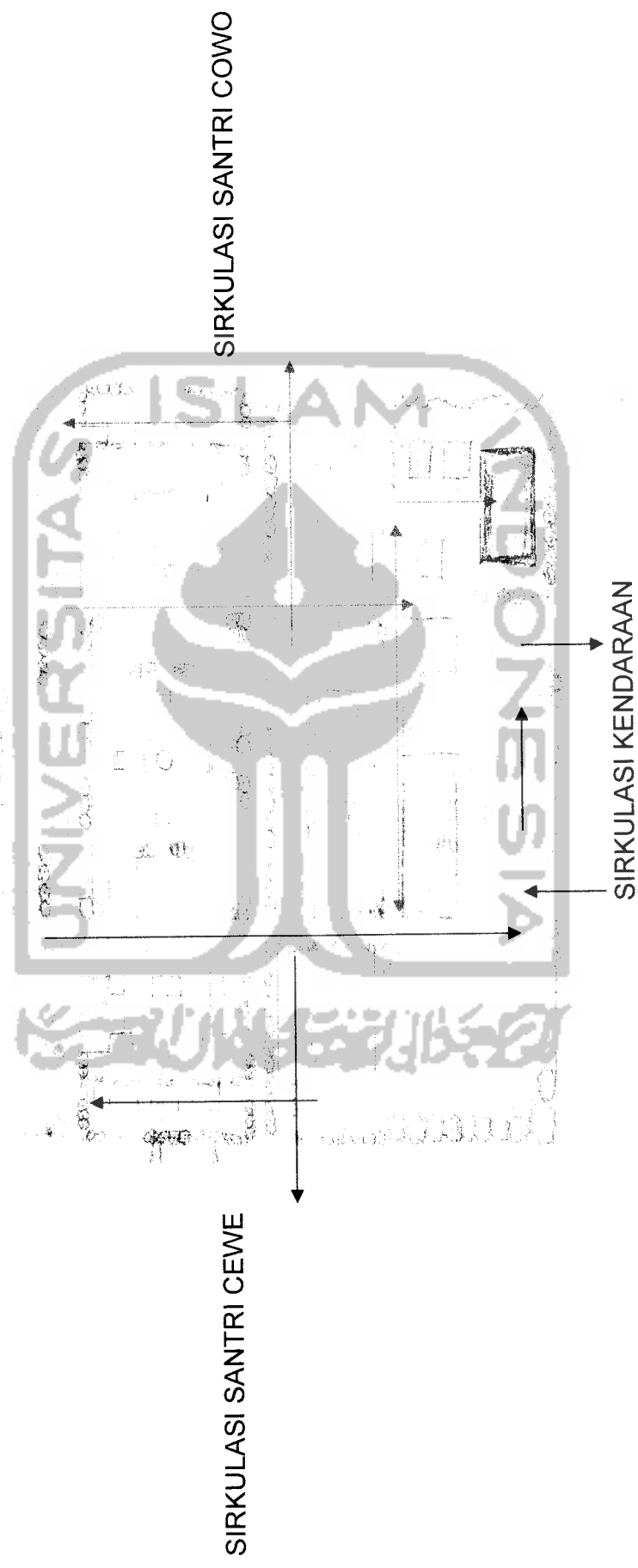
VIEW KELUAR PADA
ZONA TERAPI

VIEW KEDALAM PADA
ZONA SOSIAL

VIEW KELUAR PADA
ZONA PENGELOLA

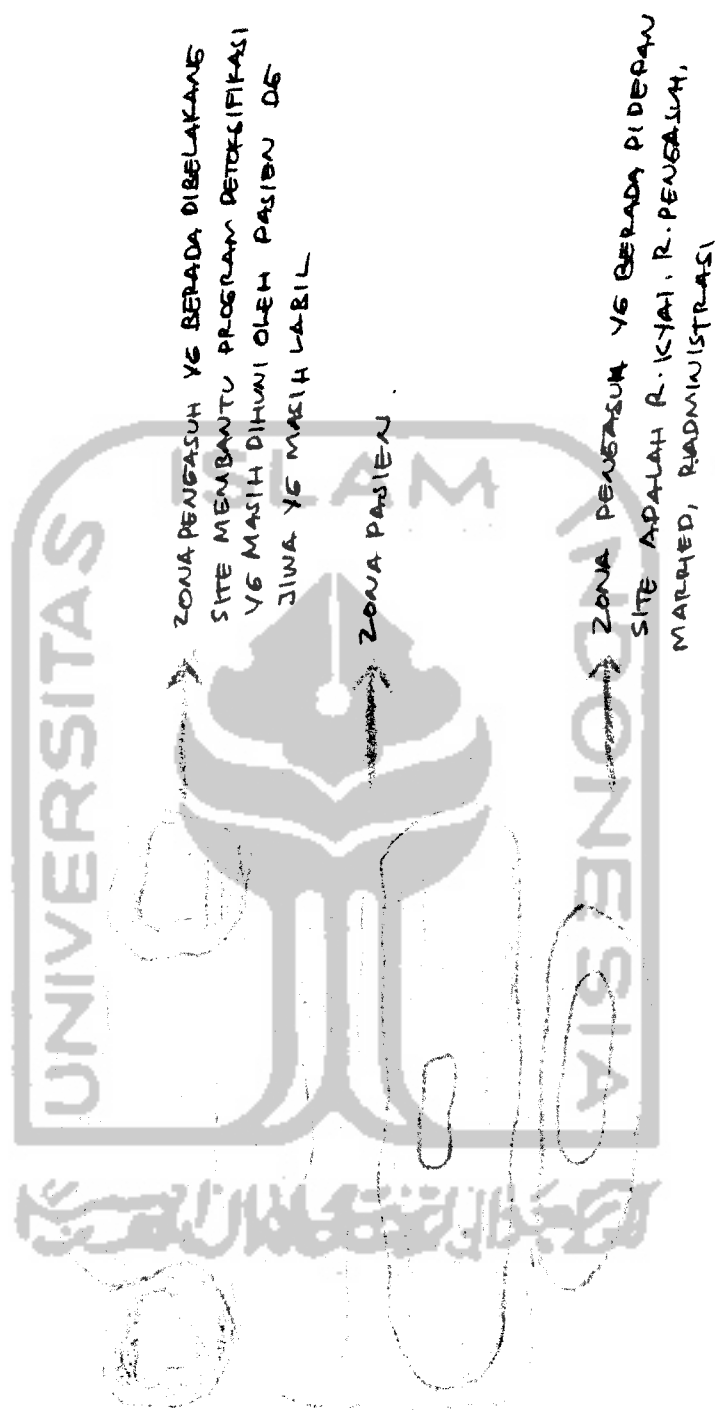


1.D SKEMA SIRKULASI



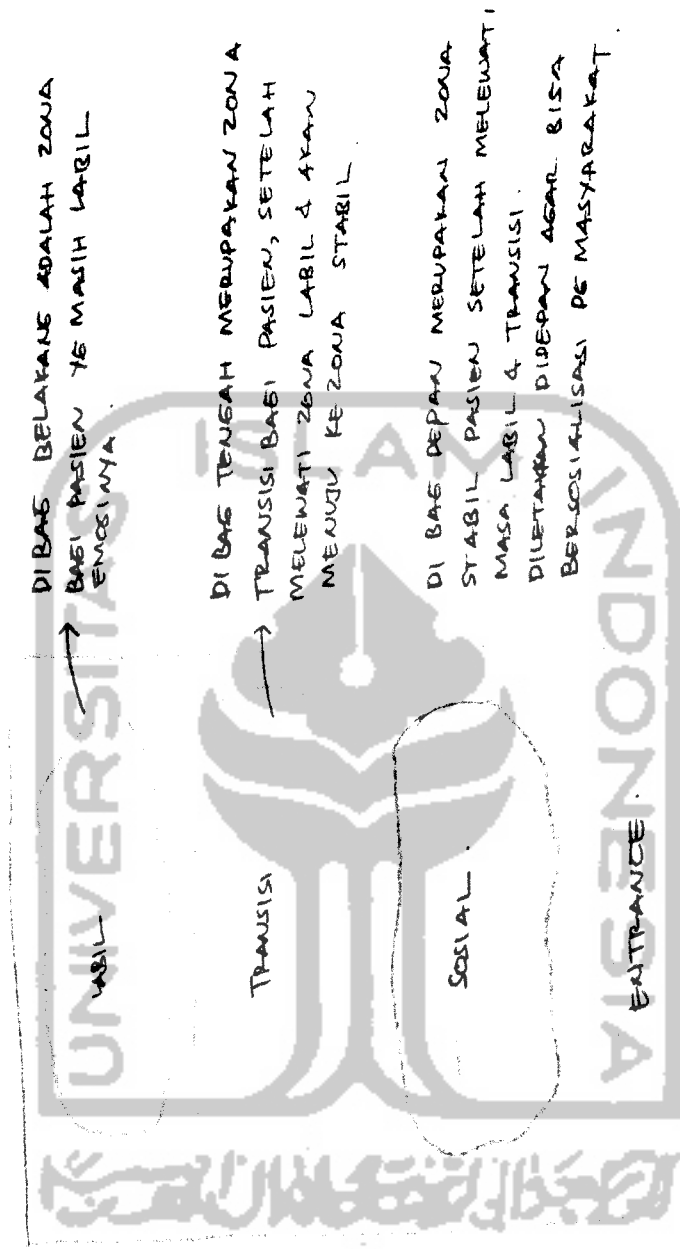
2. ZONING-PLOTING

2.A ZONING PENGGUNA PONPES



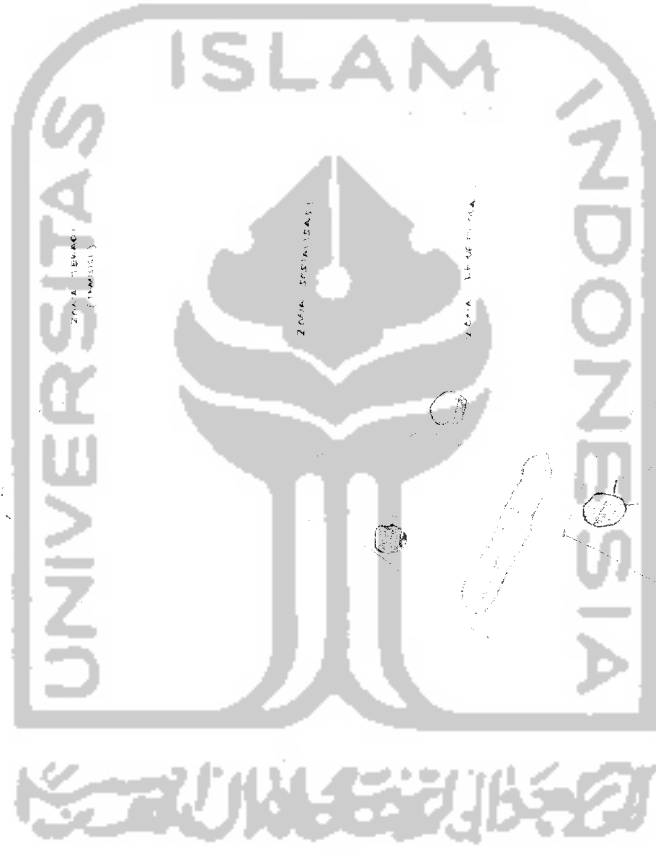
2.B ZONING KARAKTER PASIEN

ZONA KARAKTER PASIEN

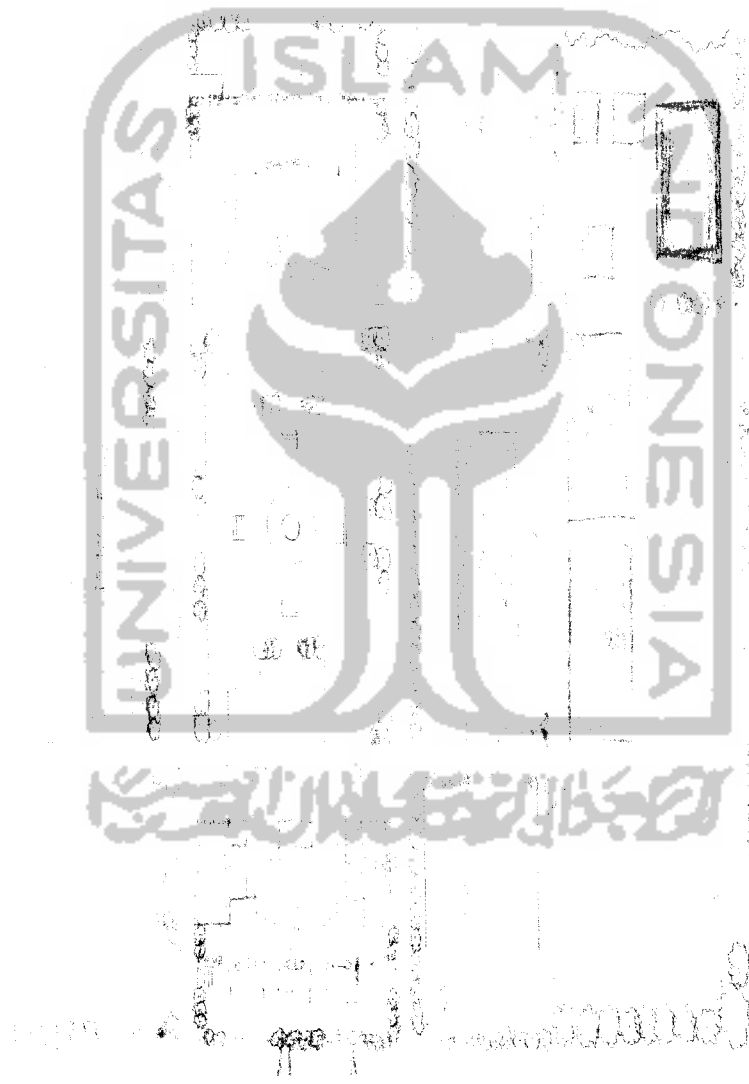


2.C ZONING OVERLAP

ZONA DITUMBUHAKAN
(HABIS)



2.D PLOTTING SITE



3. TATA RUANG INTIM

3.A SKALA RUANG

Cahaya UV masuk di jendela R. Terapi indoor.



Vegetasi sebagai penahan lalu angin yg kencang & sebagai penyalang sinar UV yg masuk berlebihan.

FOTONISAN SKALA RUANG
PADA UNIT TERAPI

PELENGKAPAN ATAP TRASSIS PARAN POLYCARBONATE SEBAGAI TEMBAT MASUK Sinar Matahari PADA RUANG TERAPI INDOOR.

ATAP Miring, LESON TERHADAP IKLIM TROPIS.

PELENGKAPAN ATAP PLAFON LEBIH RENDAH PADA RUANG TIDUR SEBAGAI PENYERAP TATA RUANG INTIM SEHINGGA DAPAT MENCIPTAKAN KESENYAMAN ANTAR PASIEN.

2,5m

ANGIN MASUK KE DALAM RUANG

P. KONSELING KETINGgian 3m.

PERMAINAN KETINGgian BANGUNAN DE PLAFON BERGUNA AGAR TATA RUANG INTIM TERLAPAI SEHINGGA TIMBUL KESENYAMAN ANTAR SANTRI SEBAGAI PENDINGINAN PROSES REHABILITASI.



PEMBUNAHAN TALANG SBE
RESPON TERHADAP IKLIM

ATAP MIRING SBE
RESPON TDD
IKLIM TROPIS

UNIVERSITAS
INDONESIA

PEMBUNAHAN ATAP POLYCARBONATE
MEMUDAHKAN SIARUV
MASUK PADA
SELASAR.

PERMAIAN PLAFON LEBIH RENDAH UNTUK
PENCIPTAAN TATA RUANG INTIM /AKRAB
BAGI PARA PASIEN KHUSUSNYA .

PEMBUNAHAN SKALA RUANG
NORMAL PD RUANG AKRAB

R TERAPI

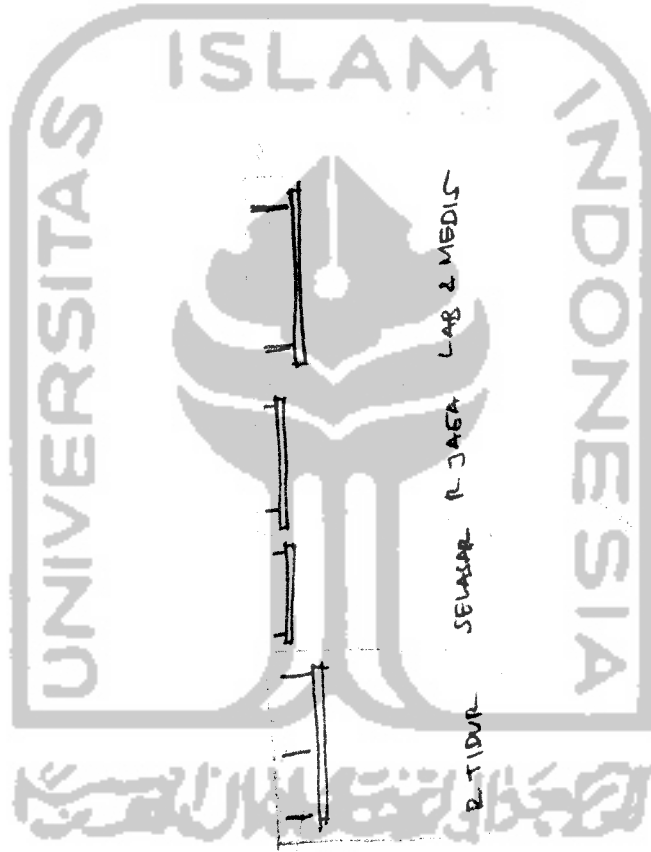
R. DOKTER .

R. MEDIS

SELASAR

POTONGAN SKALA RUANG

PERENDAHAN
PLAFON DE KETINGGIAN
2,5M UNTUK KEKORBANAN
PASIEN.

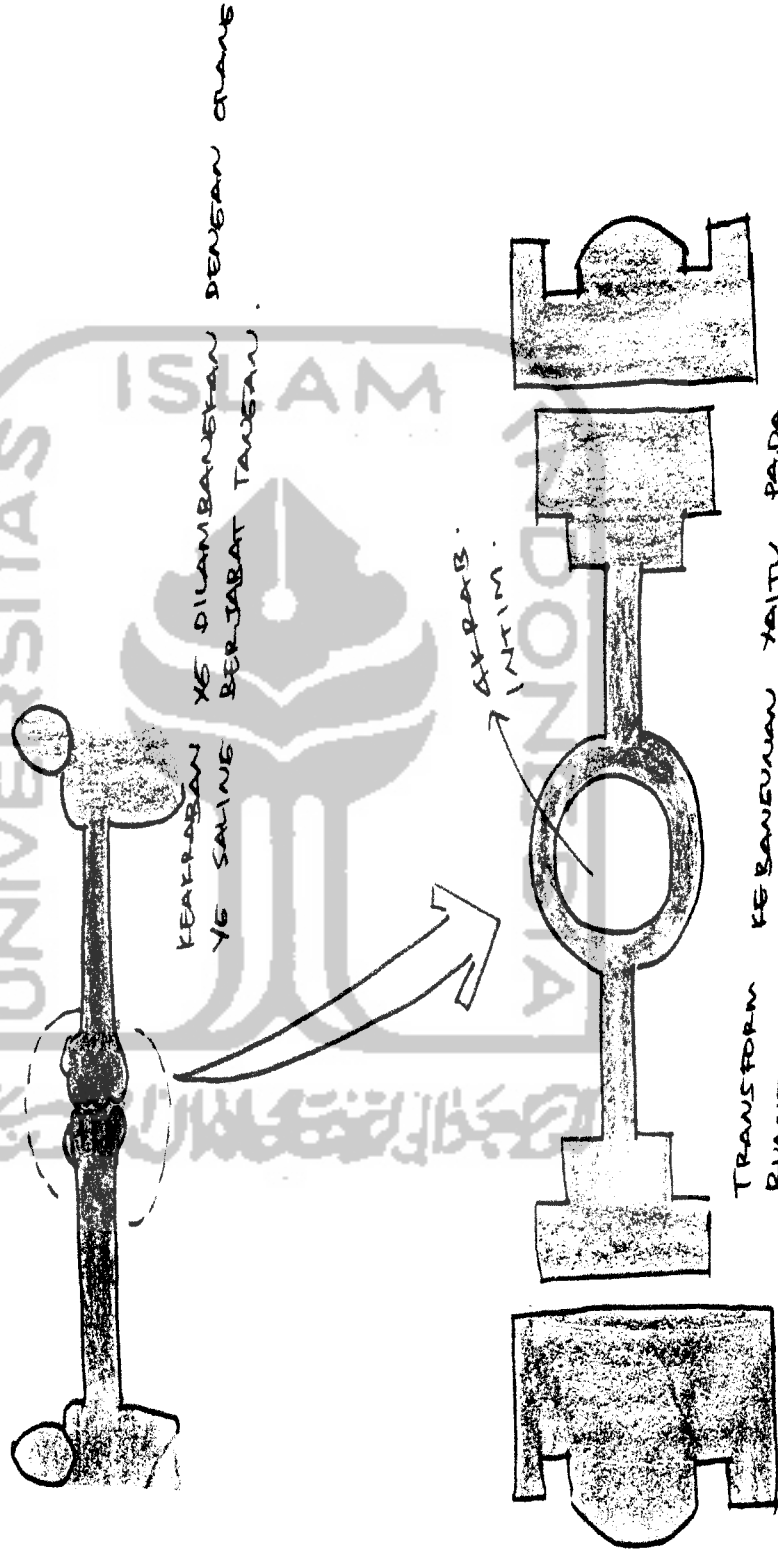


PLAFON YG DIRENDAKAN
AFER KESAN ATAS
TIMBUL BAGI PASIEN.

PENAKHATAN SKALA RUANG NORMAL
PADA RUANG INI SEBAGAI VARIASI
PEMBENTUKAN TATA RUANG INTIM.

3.B HUBUNGAN ANTAR RUANG

HUB. ANTAR RUANG

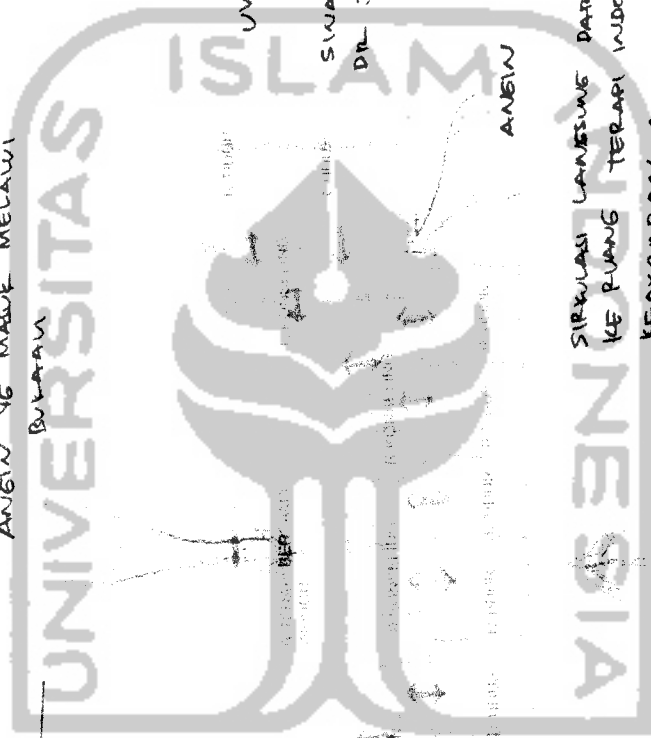


TRANSFORM KE BANEUNAN YAITU PADA RUANG TERAPI DISERIKAN PENEKUBUNG LINGKARAN SEBAGAI PENEKUBUNG ANTAR BANEUNAN.

DENAH HUBUNGAN ANTAR RUANG

ANEW YG MASUK MELAWI

BUKAN



UV

SINAR UV MASUK DR. JENDELA

ANEW

SIRKULASI LANGSUNG DARI R. TIDUR, R. KONSELING KE RUANG TERAPI UDUDOR MENCIPTAKAN KEARIFAN ANTAR PASIEN

ANEW

SIRKULASI

ANEW

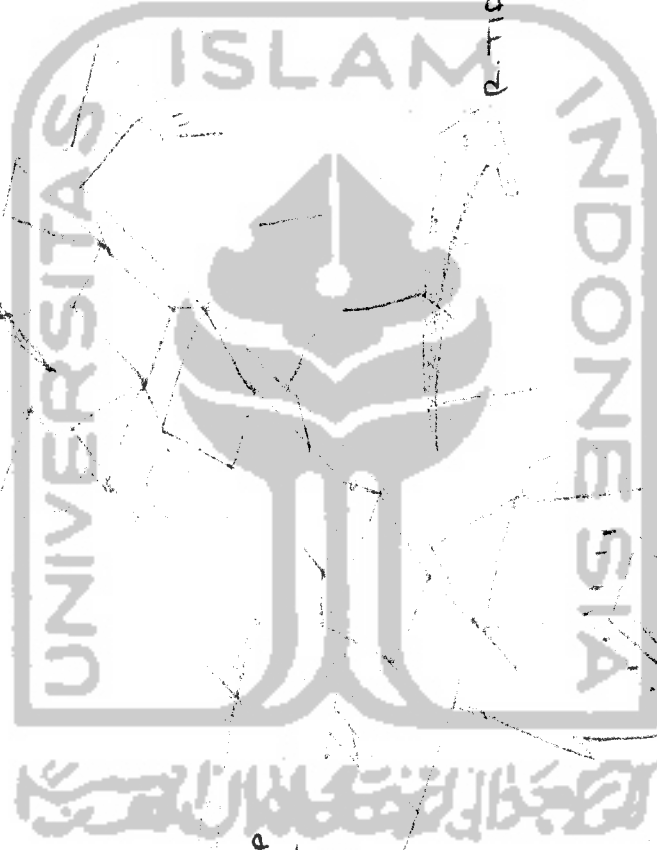
SINAR MATAHARI

PERSEKUTIF RUANG TERAPI

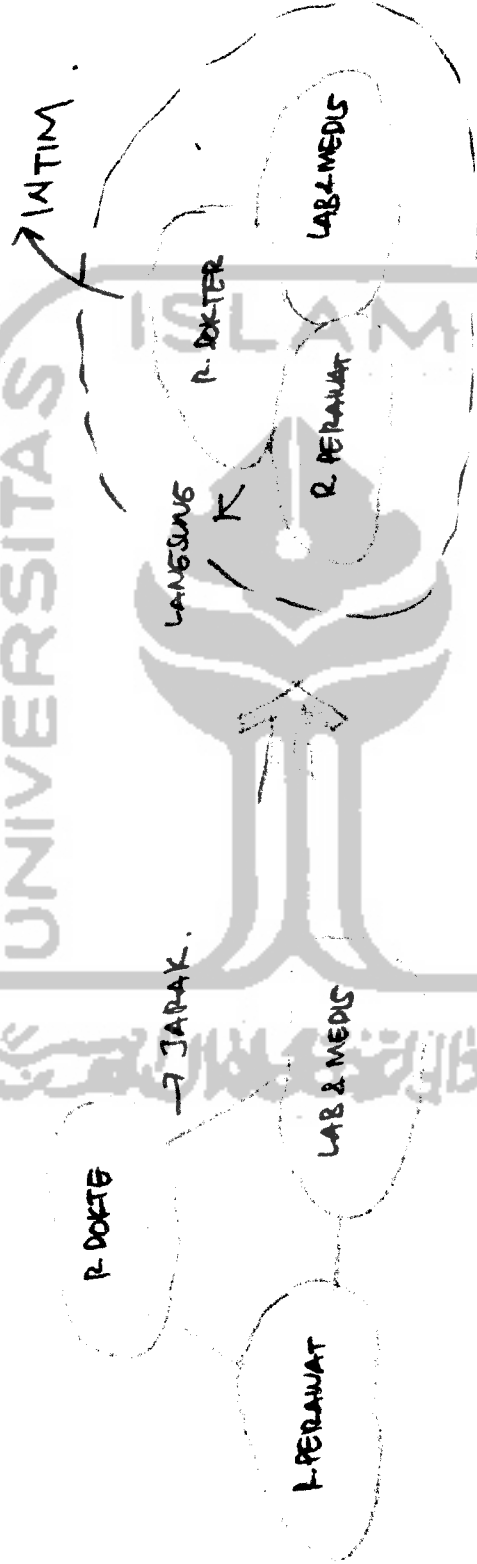
R. KONSELING

R-TERAPI WDOOR
BERSAMA
DE BUKAN KACA DIATAP
SEBAGAI MASUKNYA SWAR
MATAHARI

R-TIDUR PASIEN / SANTR



HUBUNGAN ANTAR RUANG.



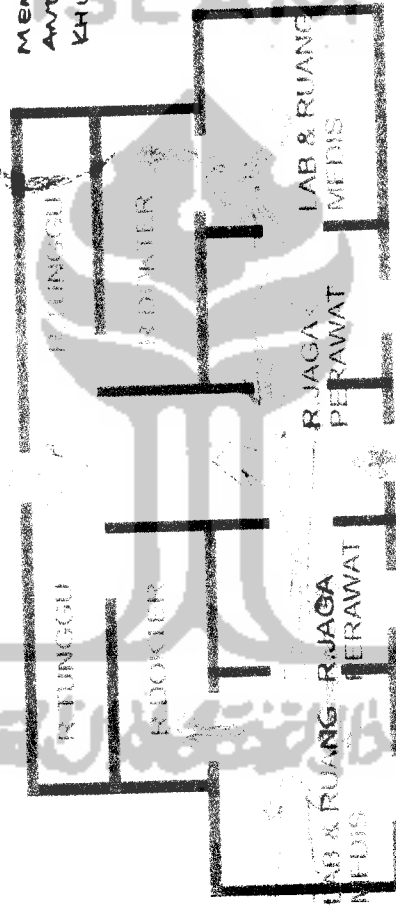
RUANG- RUANG NYA TERPISAH & MEMPUYAI FUNGSI BERBEDA.

RUANGNYA DISATUKAN AGAR FEAKRABAN TERJALIN DAN MEMUDAHKAN PENANGANAN DALAM PROSES REHABILITASI

DENAH HUBUNGAN ANTAR RUANG

ANGIN MASUK DR BUkaan YE ADA
DR RUANG MASINE - MASINE

PADA UNIT MEDIS IMI RUANGNYA
SEHING BERTHUBUNGAN 2 SALING
BERINTERAKSI SEHINGGA ALUR
SIRKULASI JEJAS ANTAR RUANG
RUANG DALAM RUANG IMI UNTUK
MENCIPTAKAN KEHARAPAN .
ANTARA RUANG YE ADA,
KHUSUSNYA BIASI PARA PASIEN.



SIRKULASI

PERSPEKTIF RUANG MEDIS .

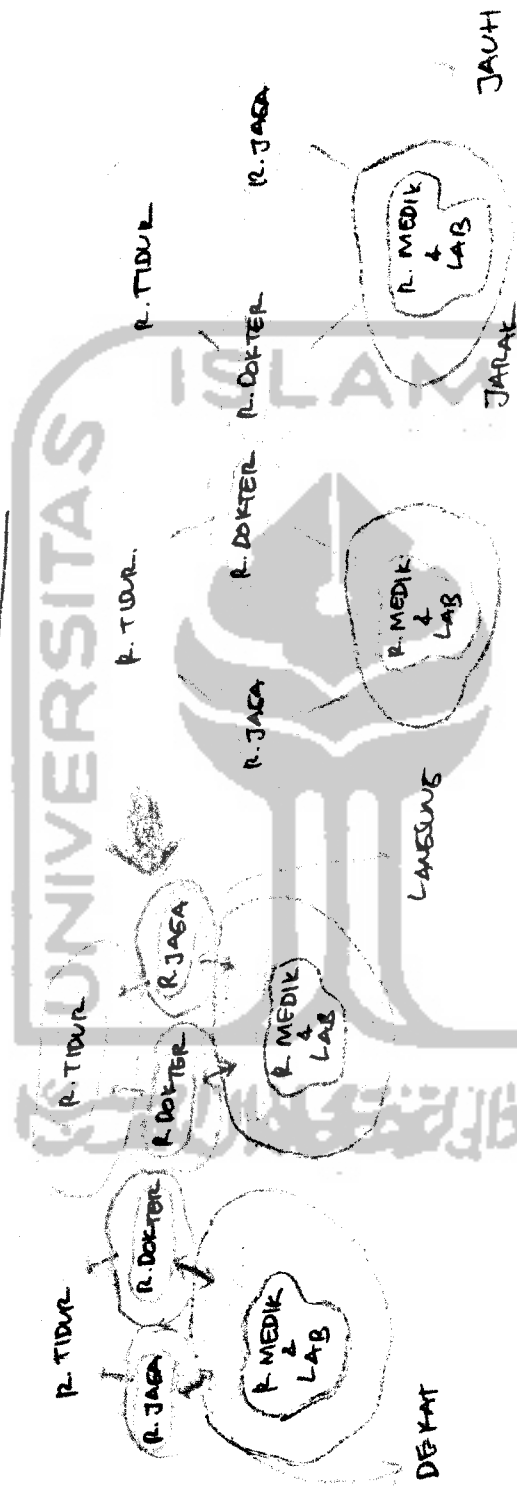
R. PERAWAT
JAGA

R. DOKTER .



R. LAB &
MEDIS

HUBUNGAN ANTAR RUANG .



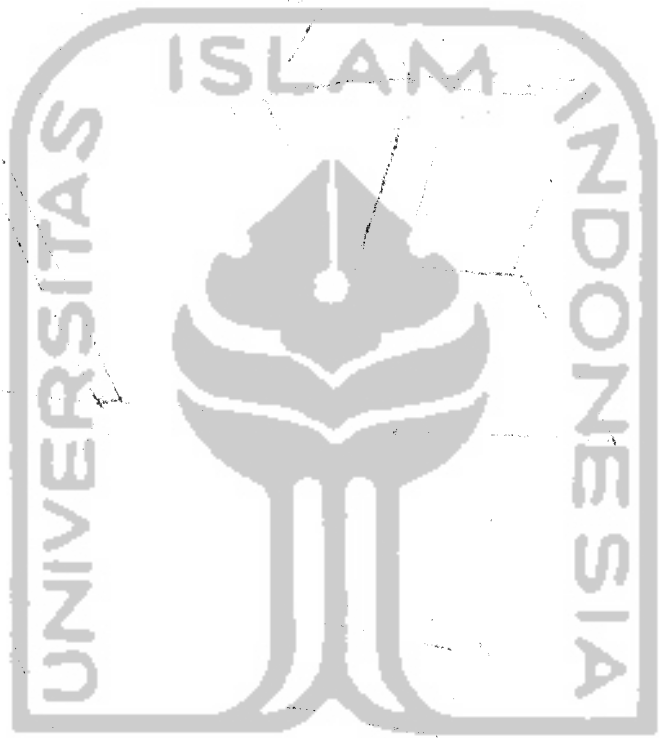
PENGEASBUNGAN ANTAR BEBERAPA RUANG YE BERBEDA FUNSI SEBAGAI PENDUKUNG PROSES REHABILITASI. SIRKULASI ANTAR RUANG DAPAT TERHUBUNG LAWESUNG SEHINGGA TERCIPTA TATA RUANG YE INTIM

RUANG-RUANG TERPISAH KURANG MENDUKUNG PROSES REHABILITASI

~~PERSEKUTIF~~

PERSEKUTIF UNIT DEKORASIFIKASI

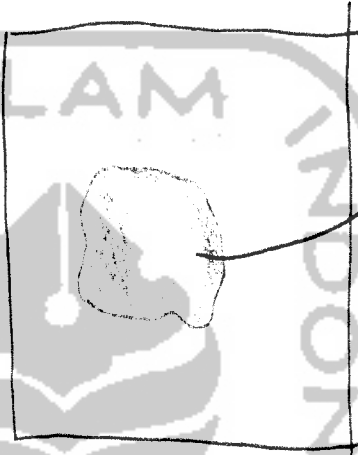
وَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ



HUBUNGAN RUANG DALAM RUANG LUAR.

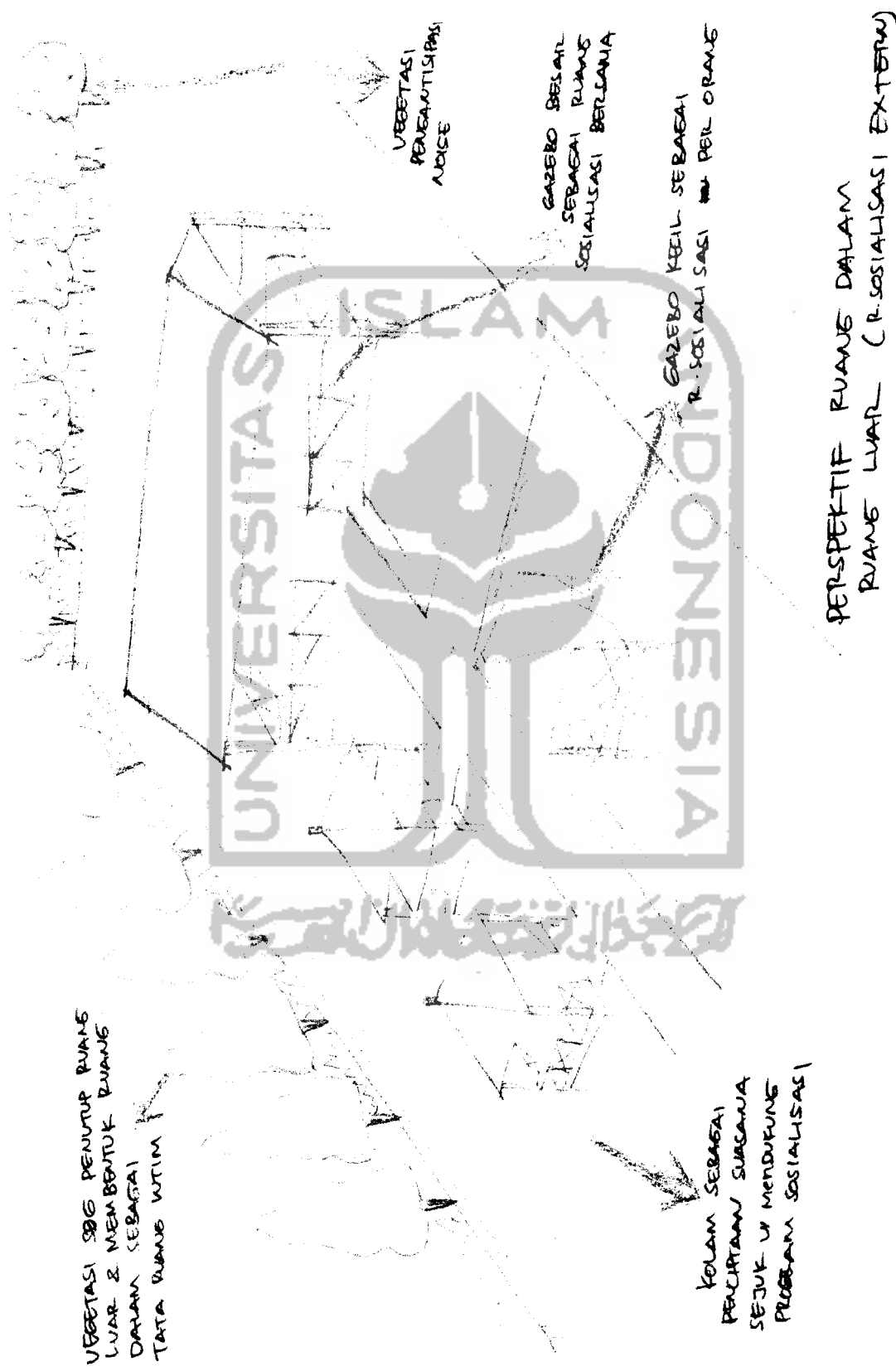


TIDAK ADA RUANG INTIM
KARENA TIDAK ADA RUANG
LUAR / VEGETASI YANG TERATUR
MELINEKUPI



→ INTIM

TERDAPAT RUANG YANG DILINEKUPI
SEHINGGA MEMBUKUKAN RUANG INTIM
ANTARA RUANG DALAM RUANG LUAR
YANG MEMUNJANGKAN PROSES REHABILITASI.
(TERDAPAT PD R. TERAPI OUTDOOR & R. SOSIALISASI
EKSTERNAL)



VEGETASI SGG PENUTUP RUANG LUAR & MEMBENTUK RUANG DALAM SEBAGAI TATA RUANG UTIM

VEGETASI PENERAPAN ADVICE

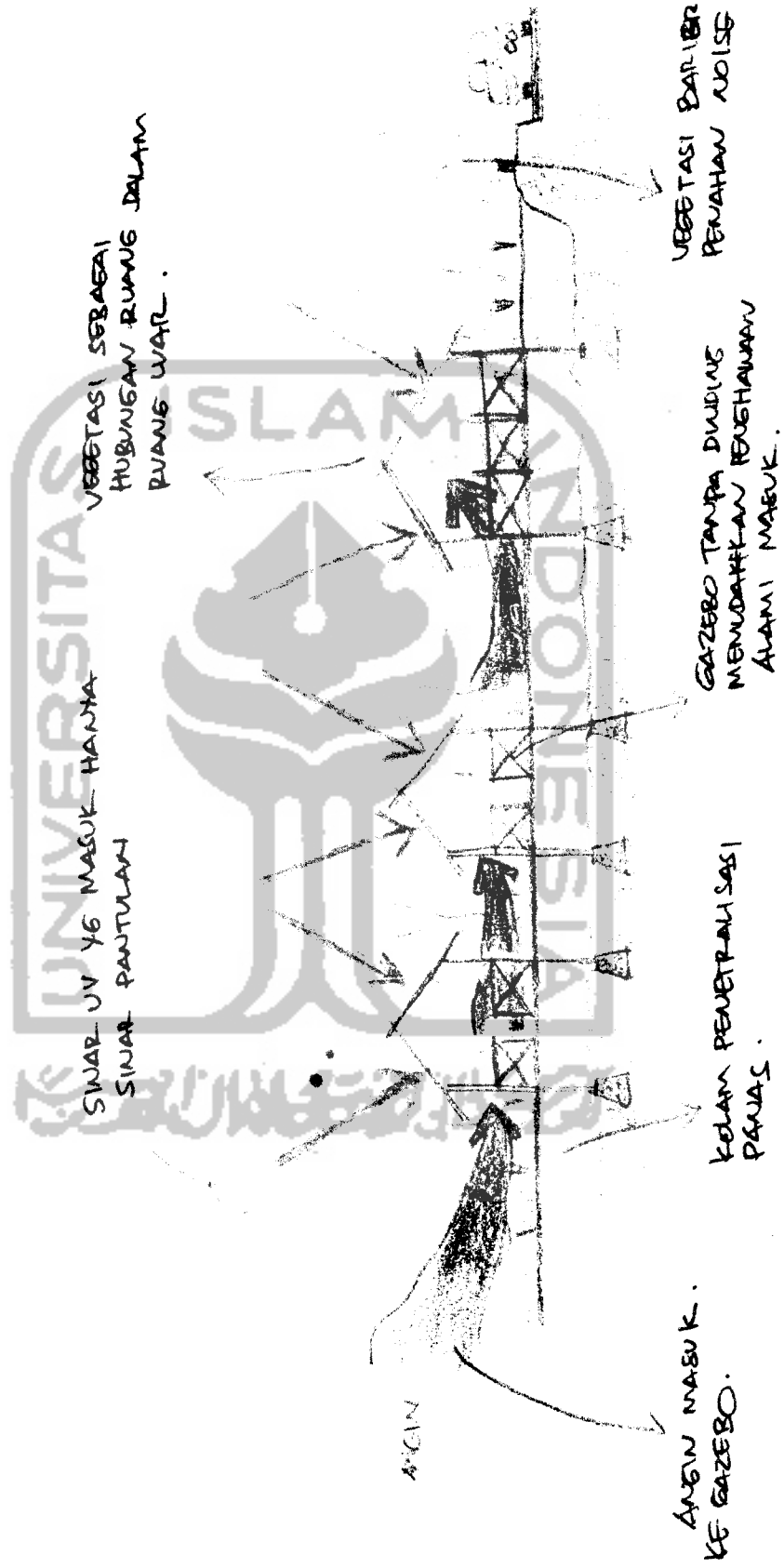
GAZBO BESAR SEBAGAI RUANG SOSIALISASI BERLEMANIA

GAZBO KECIL SEBAGAI R. SOSIALISASI PER ORANG

KOLAM SEBAGAI PENCANTIKAN SUASANA SEJUK W. MENDUKUNG PROGRAM SOSIALISASI

PERSPEKTIF RUANG DALAM RUANG LUAR (R. SOSIALISASI EXTERNY)

POTONEAN RUANG DALAM RUANG LUAR .



VEGETASI SEBAGAI HUBUNGAN RUANG DALAM RUANG LUAR .

SINAR UV YE MASUK HANYA SINAR PANTULAN

MENCIN

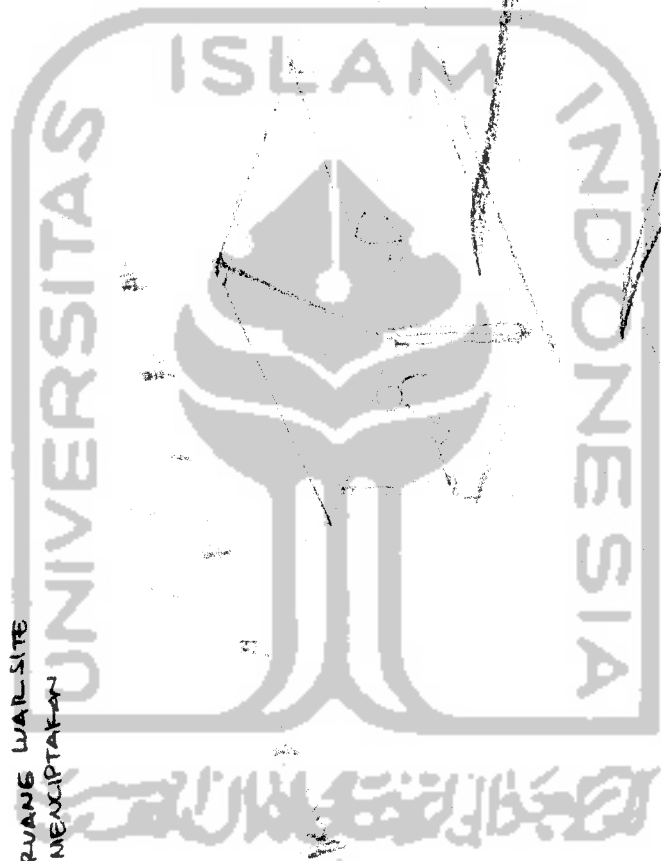
ANEM MASUK KE GAZEBO .

KOLAM PENETRASI PANJAS .

GAZEBO TANPA DINDING MENYADAKAN RESEHAWAN ALAMI MAEUK .

VEGETASI BARIER PENAHAN NOISE

PERSPEKTIF HUB RUANG DALAM - RUANG LUAR
(R-TERAPI OUTDOOR).



RUANG WAR-SITE
VEGETASI SEBAEAI PENUTUP
& JUEA DIGUNAKAN UNTUK
SUALAN TENANG
YU MEMBANTU
PROSES TERAPI

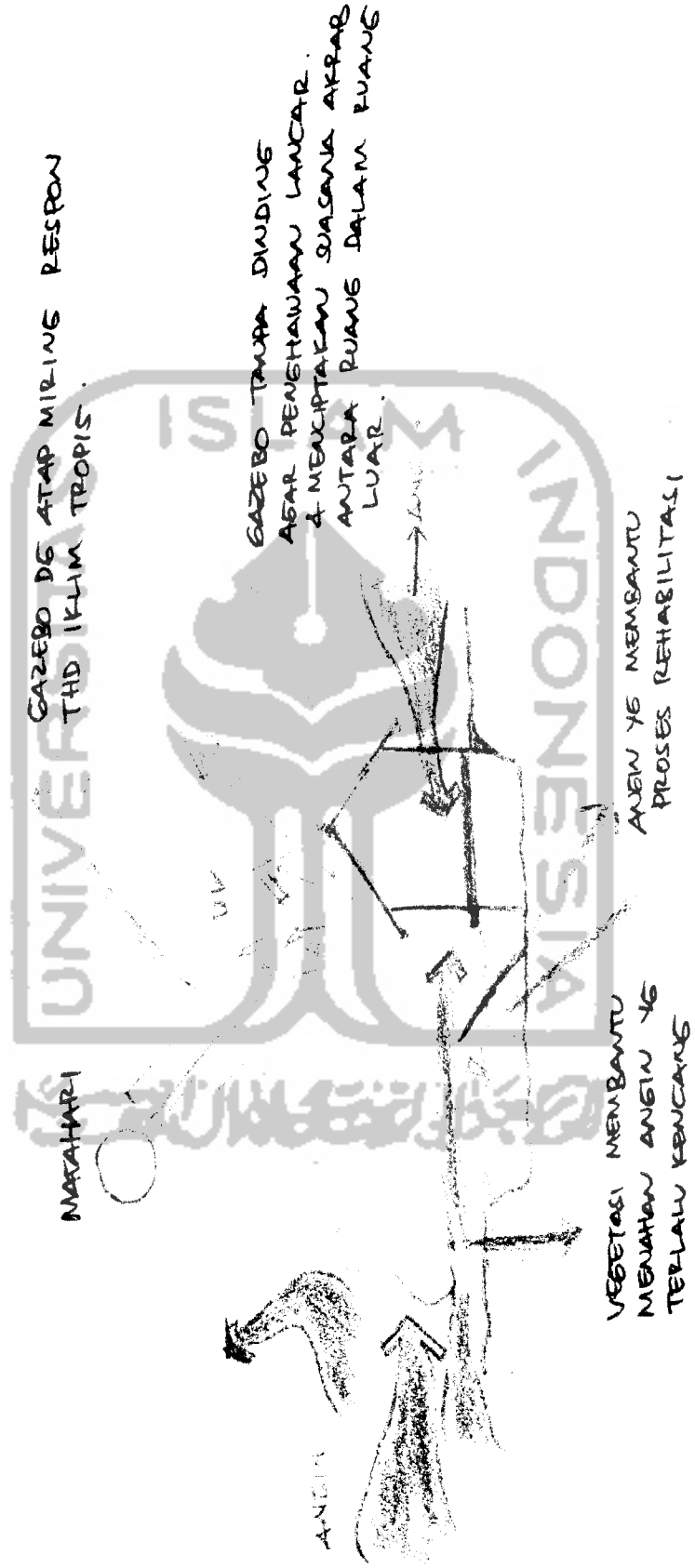
KOLAM DIGUNAKAN
MENCIPTAKAN
RUANG LUAR YU SEJUK
DAN MENDUKUNG PROSES
TERAPI REHABILITASI OUTDOOR

RUANG TERAPI
OUTDOOR BERUPA
GASEBO DG MATERIAL
KAYU & TERBUKA
TAUPA DIWUJING
AGAR PENYERAPAN
LAUICAR.

JALAN / SIRKULASI
DG PENYERAPAN
MATERIAL BATU ALAM
YU MEMBANTU PROSES TERAPI
PIJAT PD SAAT BERJALAN.

PERDU/TANAMAN KECIL SEBAEAI
PEMBATAE ANTARA KOLAM & JALAN

POTONGAN RUANG DALAM RUANG LUAR,

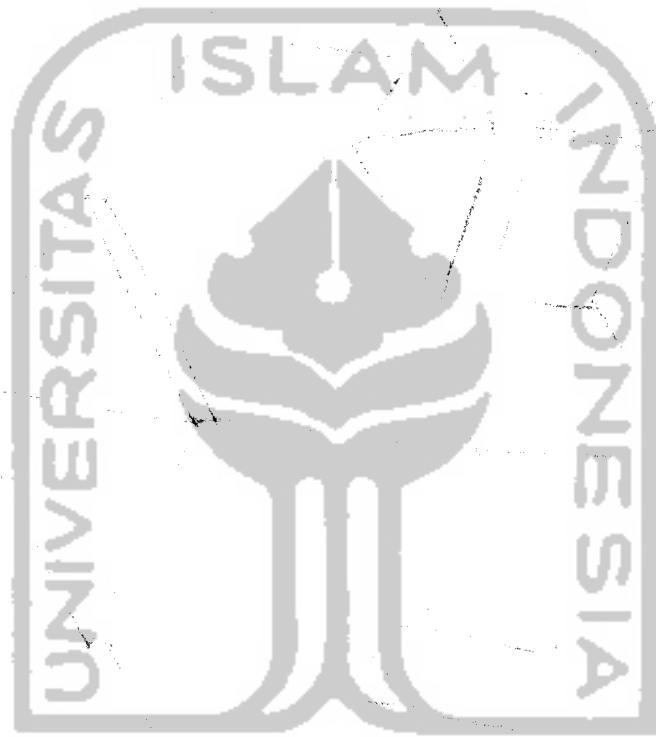


KUALAM SERBAKAI PENETRASILIR PANJAS & MEMBERIKAN SUASANA SEDUK.

~~PERSEKUTUAN~~

PERSEKUTIF UNIT DELOKSIFIKASI

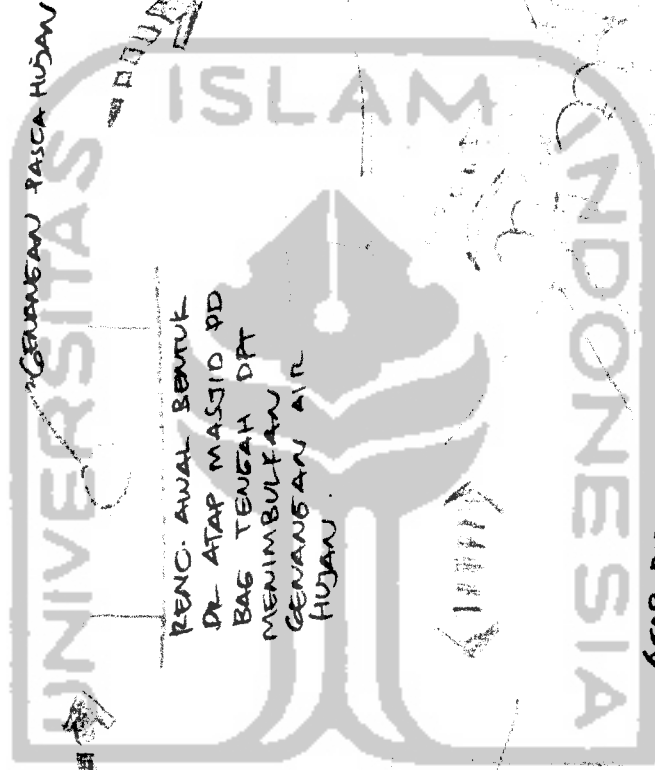
PENGUNJUAN ATAP
MIRING SEBAGAI
RESPON TERHADAP
IKLIM TROPIS .



PENDEKATAN BENTUK.

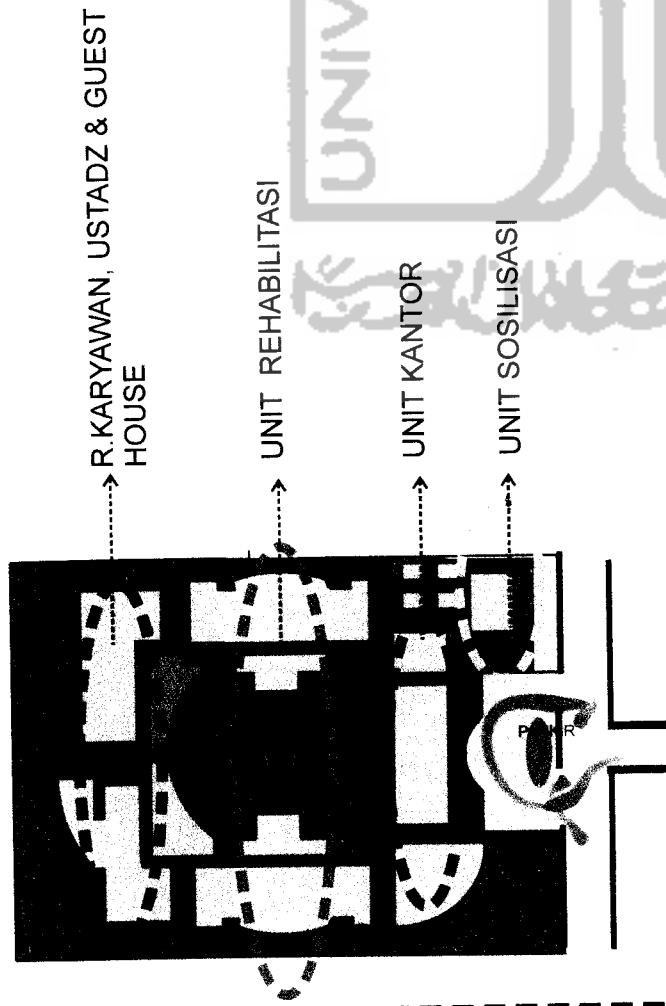


TRANSFORMASI TANPA MEMBUKA
BATAS YG MEMONTOH SEWATU/
BERDOA PD SANG KHALIFAH

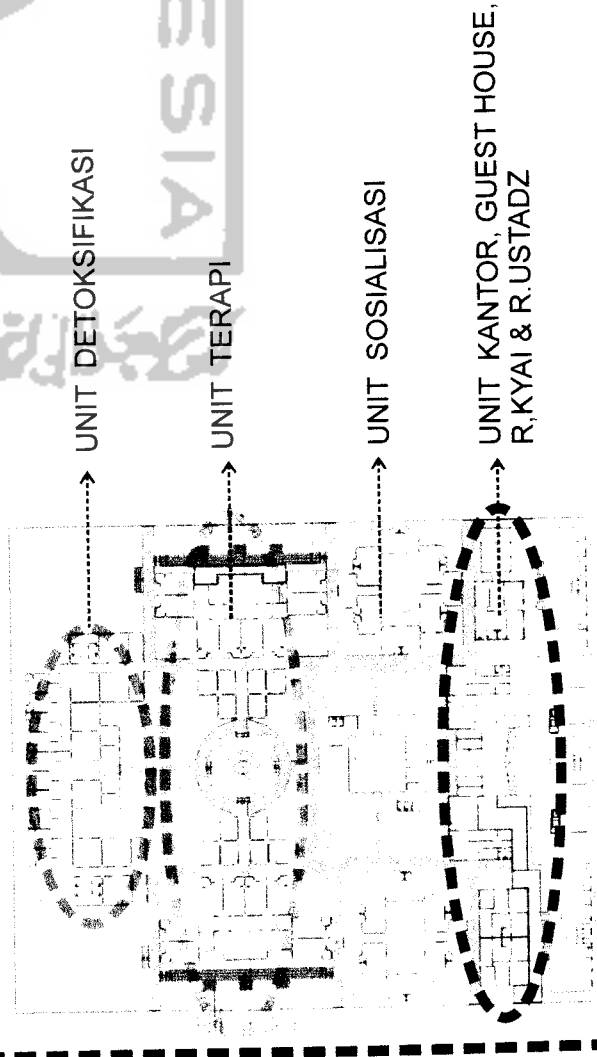


ATAP DIBUAT 2 BAGIAN
SEBAGAI PENANGGULANGAN
GENANGAN AIR.

RENGGUKAN SKALA
RUANG MONUMENTAL



Pada awal desain perubahan masa, perletakan masanya belum diatur sesuai dengan program rehabilitasinya. Perletakan masanya masih acak dan belum teratur. Unit sosialisasi letaknya berada paling depan site, diikuti dengan unit kantor, unit rehabilitasi. Kemudian masa yang terletak di bagian belakang adalah r.karyawan, r.ustadz & guest house. Perletakan masa yang belum teratur tersebut mengganggu jalannya proses rehabilitasi ini.

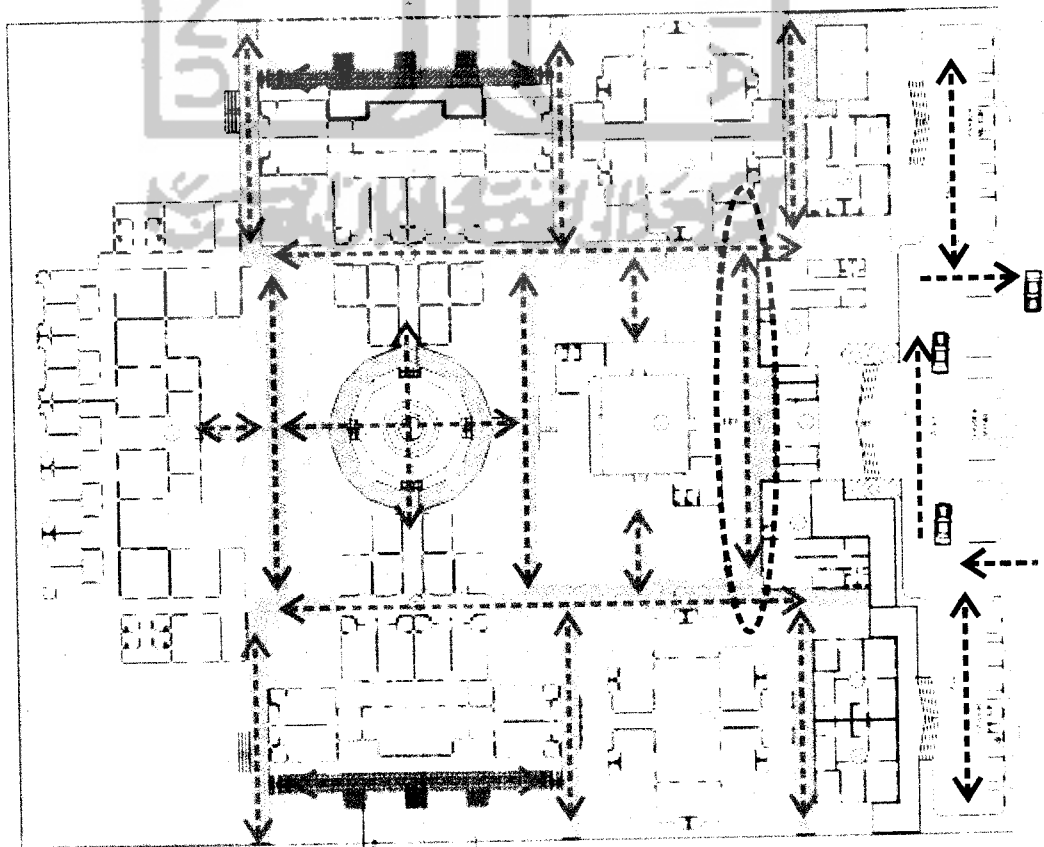


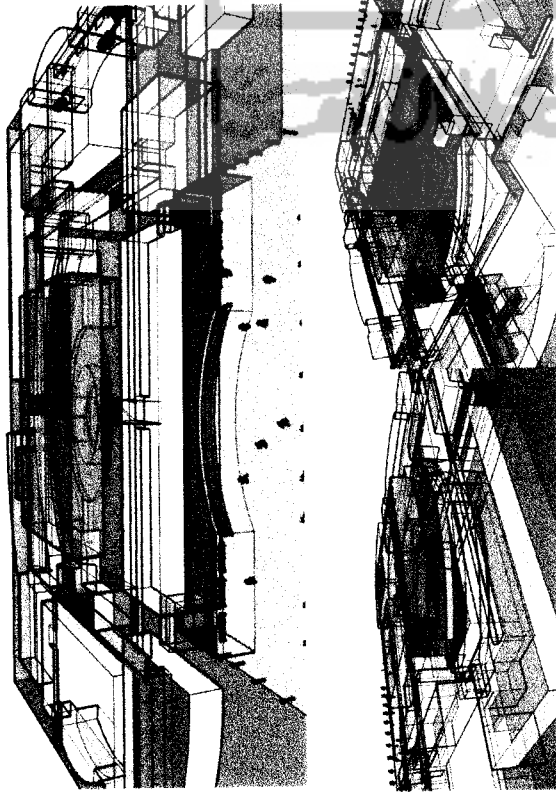
Desain yang sekarang ini perletakan masanya diatur sesuai dengan program rehabilitasi yang ada untuk menunjang proses rehabilitasi bagi para rehabilitan. Pada bagian site paling depan terdapat unit kantor, r.kyai, guest house & r.ustadz. Pada desain yang baru ini unit rehabilitasinya dibagi 3 unit, yaitu: unit detoksifikasi, unit terapi, unit sosialisasi. Unit-unit ini diletakkan pada site sesuai dengan karakteristik par rehabilitan. Unit detoksifikasi diletakkan pada bagian belakang pada site karena unit detoksifikasi ini dihuni oleh rehabilitan yang akut. Unit terapi diletakkan pada bagian tengah site karena unit terapi ini sebagai transisi antara unit detoksifikasi dengan unit sosialisasi. Unit terapi ini juga dilengkapi dengan r.terapi outdoor. Pada unit sosialisasi diletakkan pada site bagian depan, karena pada unit ini terdapat program sosialisasi dengan masyarakat.

Perletakan masa ini digabungkan oleh selasar yang digunakan juga sebagai sirkulasi bagi para pengguna bangunan. Sirkulasi ini mengikat antara bangunan yang satu dengan yang lain. Sirkulasi ini juga mempermudah pencapaian antara ruang yang satu dengan yang lainnya. Selasar ini juga membantu kelancaran proses rehabilitasi napza dalam menjalankan proses rehabilitasinya.

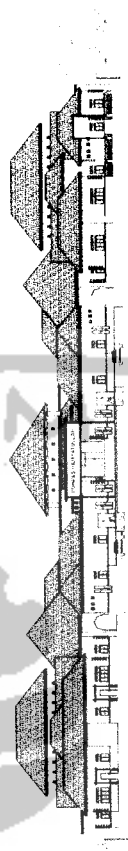
Sirkulasi kendaraan dibuat searah agar sirkulasi kendaraannya teratur arah keluar dan masuknya. Perkerasan sirkulasi pada selasar dengan keramik dan paving blok.

Pada perkerasan sirkulasi kendaraan dengan aspal.



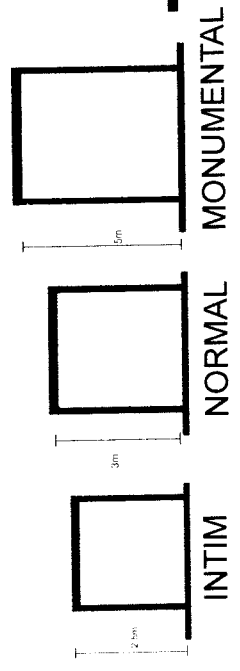
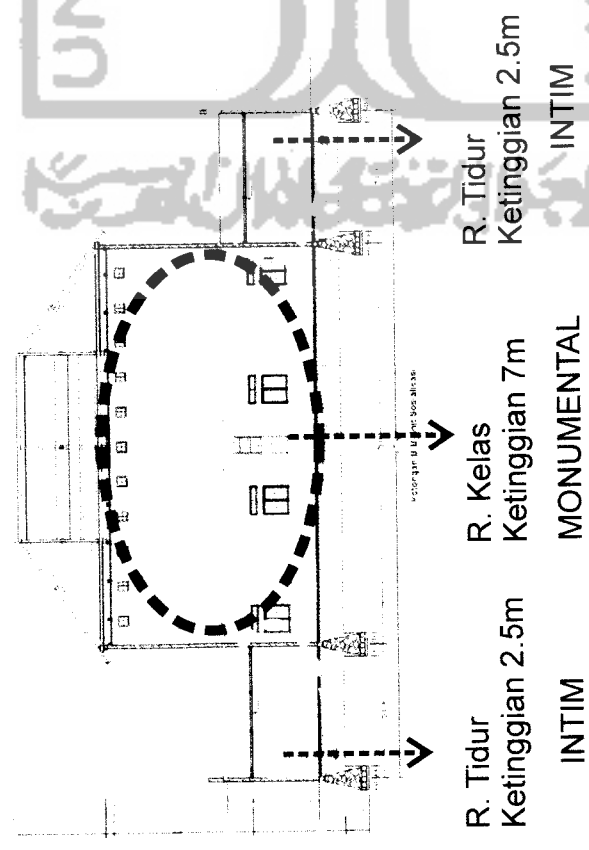


Pada awal desain, fasad pada bangunan belum terlalu tampak citra bangunan pondok pesantrennya. Fasad desain awal lebih mencitrakan pada bangunan rumah sakit daripada bangunan pondok pesantren.



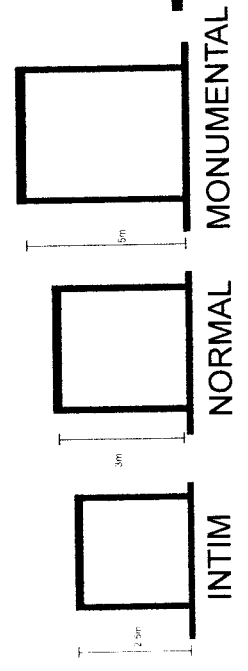
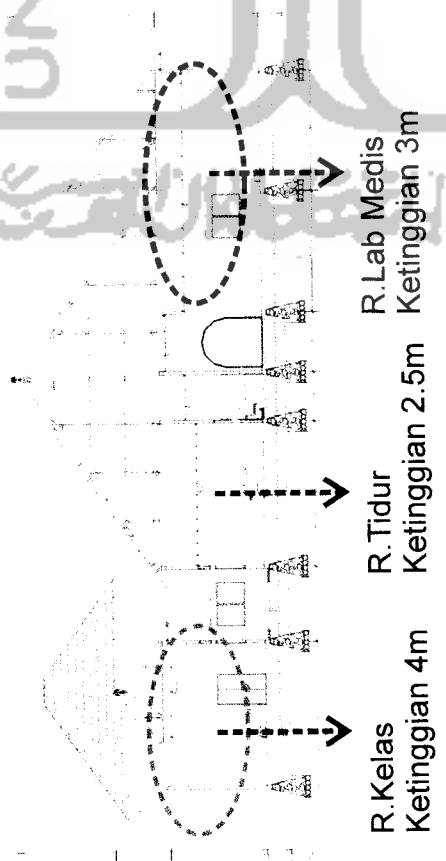
Fasad pada desain yang baru lebih mencitrakan bangunan pondok pesantren. Dengan menggunakan atap limasan yang juga mengikuti bentuk atap pada lingkungan sekitar dari bangunan pondok pesantren ini.

Konsep skala ruang pada unit sosialisasi ini terdapat pada r.tidur dan pada r.kelasnya. Pada r.tidurnya menggunakan skala ruang intim dengan ketinggian ruangnya yaitu 2.5m. Skala ruang intim pada r.tidur diterapkan agar keintiman antar santri dapat terjadi. Skala ruang intim ini mendukung proses rehabilitasi agar para rehabilitan ini dapat selalu merasa dekat dan tidak terjadi perasaan egois serta dapat saling mengakrabkan diri antar rehabilitan. Pada r.kelas menggunakan skala ruang monumental dengan ketinggian ruangnya 7m.

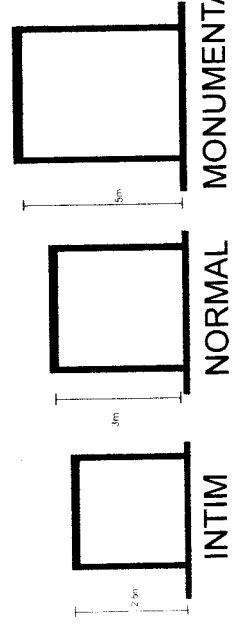
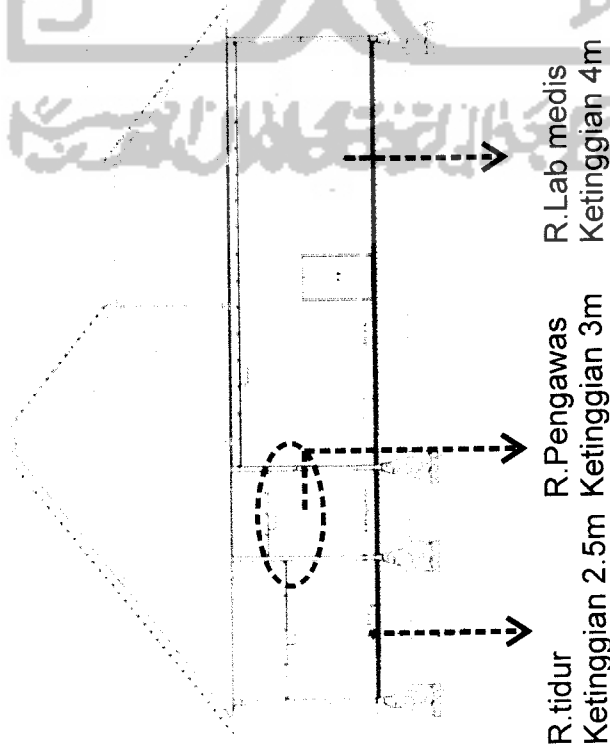


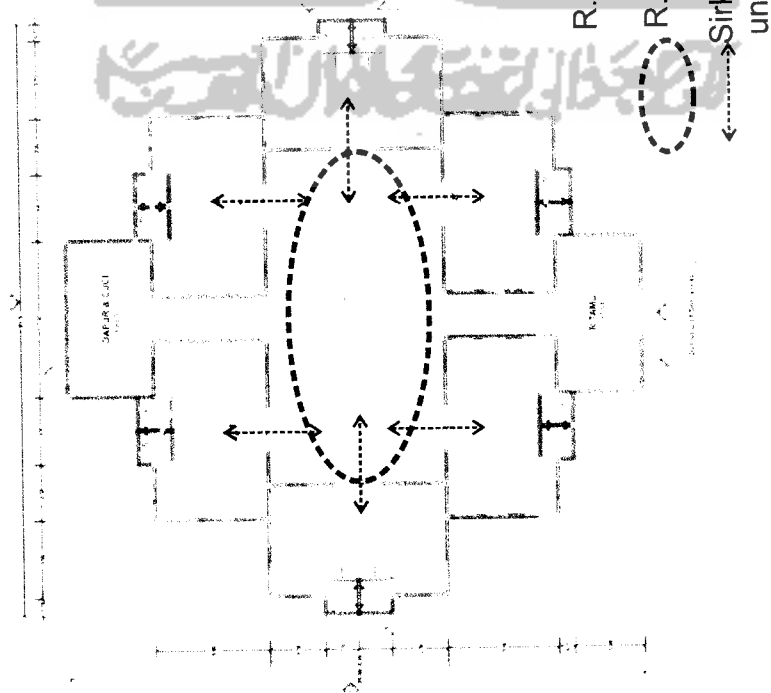


Konsep skala ruang pada unit sosialisasi ini terdapat pada r.tidur, r.kelas & r.Lab Medis. Pada r.tidur menggunakan skala ruang intim dengan ketinggian 2.5m. Pada r.kelas menggunakan skala ruang monumental dengan ketinggian 4m. Pada r.lab medis menggunakan skala ruang normal dengan ketinggian 3m.

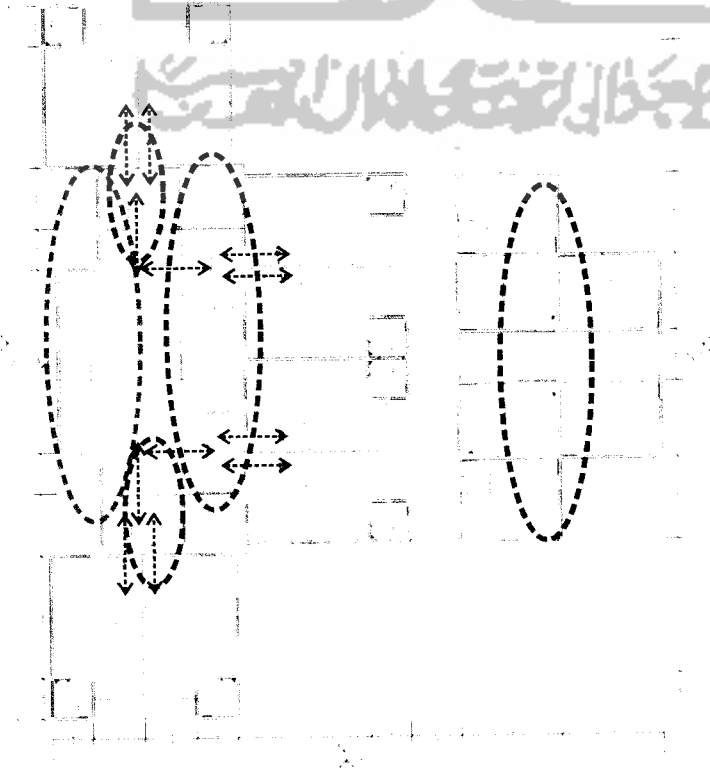


Konsep skala ruang pada unit detoksifikasi ini terdapat pada r.tidur, r.pengawas & r. Lab medis. Pada r.tidur menggunakan skala ruang intim dengan ketinggian 2.5m. Pada r. Pengawas menggunakan skala ruang normal dengan ketinggian 3m. Pada r.lab medis menggunakan skala ruang monumental dengan ketinggian 4m. Pada unit detoksifikasi ini terdapat r.pengawas yang berfungsi untuk mengawasi para rehabilitan yang menghuni unit detoksifikasi ini. Terdapatnya r.pengawas ini untuk mengantisipasi perilaku rehabilitan yang cenderung bertindak agresif yang dapat membahayakan diri rehabilitan itu ataupun orang lain.





Hubungan antar ruang pada unit sosialisasi ini yaitu pada ruang tidur dan ruang kelas yang berhubungan langsung, menjadi satu dalam satu bangunan dan tidak terpisah pisah. Hubungan antara ruang tidur dan ruang kelas ini membantu kelancaran proses rehabilitasi dalam ponpes ini. Rehabilitasi yang menghuni unit sosialisasi ini dapat dengan leluasa untuk menggunakan ruang yang ada di unit sosialisasi ini. Rehabilitasi tidak perlu terlalu lama mengakses ruang yang satu dengan yang lainnya, karena dua ruangan ini terdapat dalam satu unit bangunan



Hubungan antar ruang pada unit terapi ini ada pada R.tidur, R.konseling, R.kelas & R Lab medis. Ruang-ruang ini saling berhubungan langsung sebagai penunjang proses rehabilitasi pada ponpes ini. Ruang-ruang pada unit terapi ini berada pada satu unit bangunan, jadi segala kegiatan di tiap ruang dapat berjalan dengan lancar tanpa memerlukan waktu lagi untuk mengakses antar ruang yang berbeda fungsi tersebut.

R. Tidur



R. Lab Medis

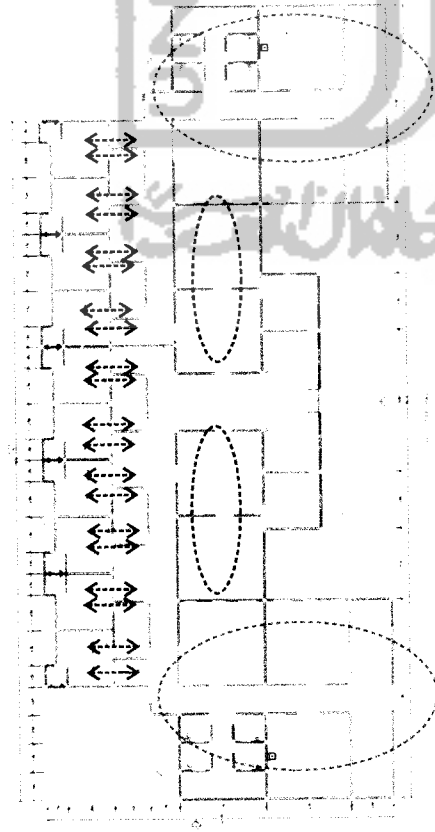


R. kelas



R. Konseling

6.9 Hubungan Antar Ruang Pada Unit Detoksifikasi



Hubungan antar ruang pada unit detoksifikasi ini pada r.tidur dan r.pengawas. R.pengawas ini memantau perkembangan rehabilitasi yang menghuni unit ini, sehingga tercipta suatu hubungan yang akrab dan dekat. Sedangkan ruang yang lainnya saling melengkapi untuk melancarkan proses rehabilitasi

R. Tidur

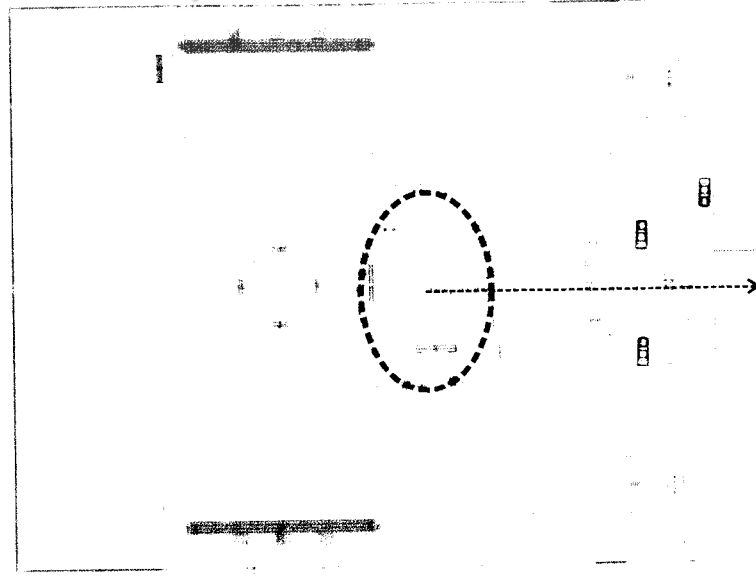
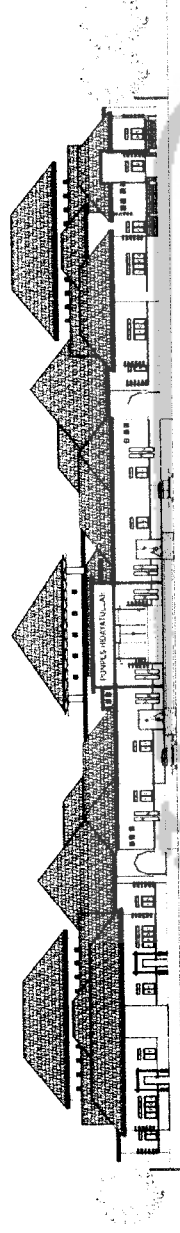
R. Pengawas

R. Karyawan

R. Lab & Medis

←-----→
Sirkulasi pada Unit
Detoksifikasi

6.10 Hubungan Antar Ruang Pada Site



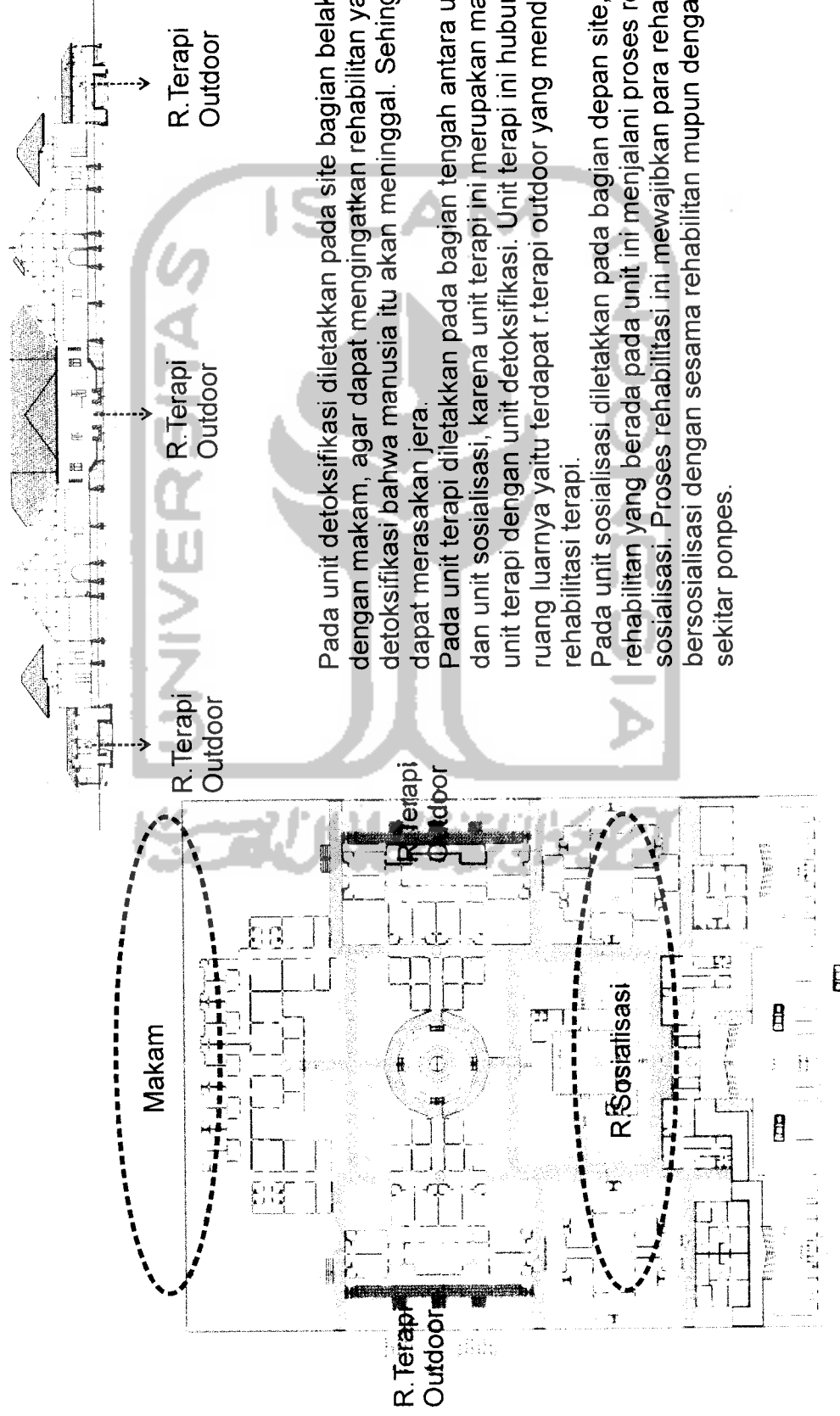
Masjid sebagai point of interest

Pada site hubungan antar ruangnya saling terkait dan menyatu antar unit yang satu dengan unit yang lainnya. Masjid dijadikan point of interest pada bangunan ponpes ini. Selasar digunakan sebagai pengikat antar unit yang satu dengan unit lainnya, selain itu selasar ini juga berfungsi sebagai sirkulasi untuk mengakses unit satu dengan unit lainnya.

Dari fasadnya terlihat dinamis dengan penggunaan atap limasan yang berbeda ketinggiannya, sehingga tidak terlihat monoton. Penggunaan atap limasan ini juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang mayoritas menggunakan atap limasan juga, sehingga tidak terjadi suatu perbedaan yang kontras



6.11 Hubungan Ruang Dalam-Ruang Luar Pada Site



Pada unit detoksifikasi diletakkan pada site bagian belakang dekat dengan makam, agar dapat mengingatkan rehabilitan yang ada pada unit detoksifikasi bahwa manusia itu akan meninggal. Sehingga rehabilitan dapat merasakan jera.

Pada unit terapi diletakkan pada bagian tengah antara unit detoksifikasi dan unit sosialisasi, karena unit terapi ini merupakan masa transisi antara unit terapi dengan unit detoksifikasi. Unit terapi ini hubungan dengan ruang luarnya yaitu terdapat r.terapi outdoor yang mendukung proses rehabilitasi terapi.

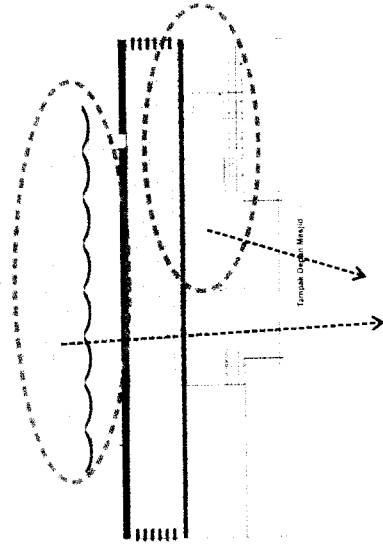
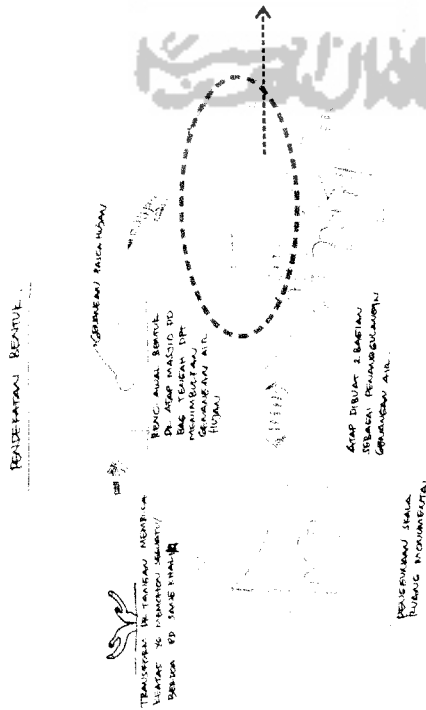
Pada unit sosialisasi diletakkan pada bagian depan site, karena rehabilitan yang berada pada unit ini menjalani proses rehabilitasi sosialisasi. Proses rehabilitasi ini mewajibkan para rehabilitan dapat bersosialisasi dengan sesama rehabilitan maupun dengan masyarakat sekitar ponpes.

6.12 Pendekatan Bentuk Pada Bangunan Masjid

Pada konsep desain awal unit masjid, bentuk atap merupakan transform dari kedua tangan yang membuka keatas memohon doa. Bentuk atap pada desain awal dirasa kurang menyatu dengan lingkungan masyarakat sekitar, yang mayoritas masyarakat sekitar menggunakan atap limasan.

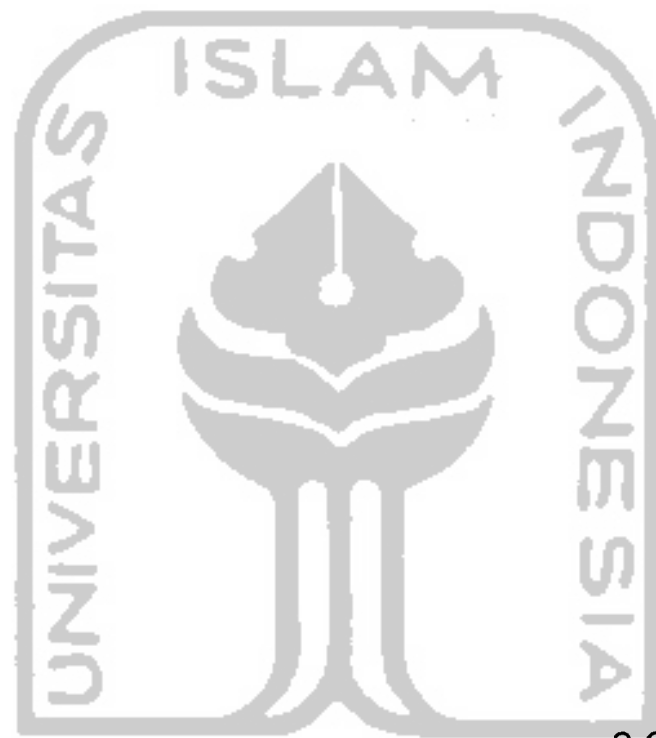
Bentukan atap pada desain awal yang dirasa kurang cocok dengan lingkungan sekitar

Dengan pengembangan desain, bentuk atap pada masjid diubah dengan atap limasan. Transform dari kedua tangan diterapkan pada kanopi masjid dan diantara kolom-kolom luar yang ada pada bangunan masjid tersebut. Dengan diubahnya bentuk atap menjadi atap limasan ini dirasakan dapat menyatu dengan lingkungan sekitar yang menggunakan atap limasan juga.

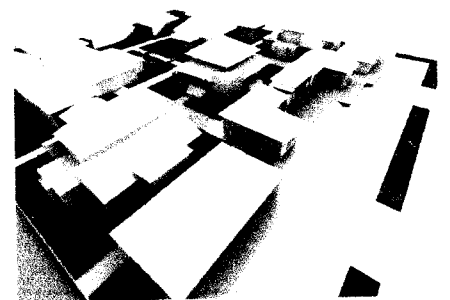


Penggunaan kanopi yang merupakan transform dari bentuk kedua tangan berdo'a.

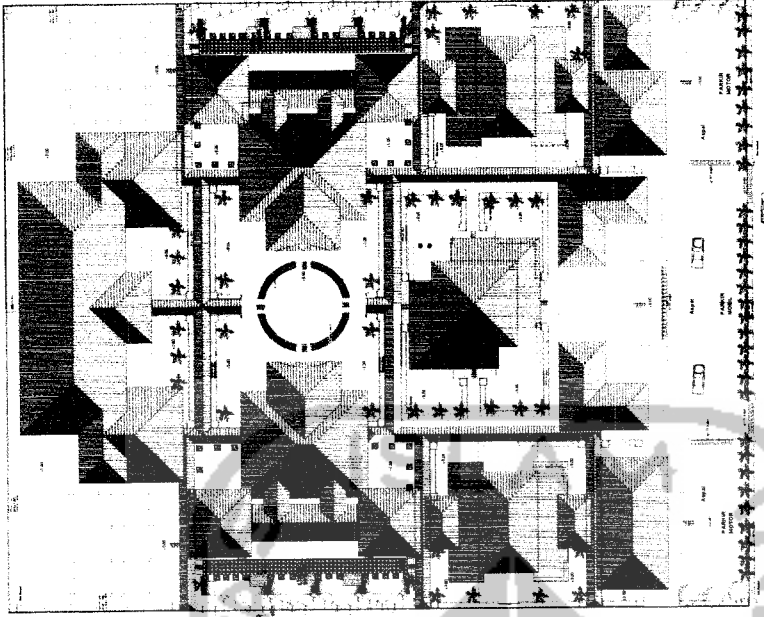




2.GAMBAR KERJA

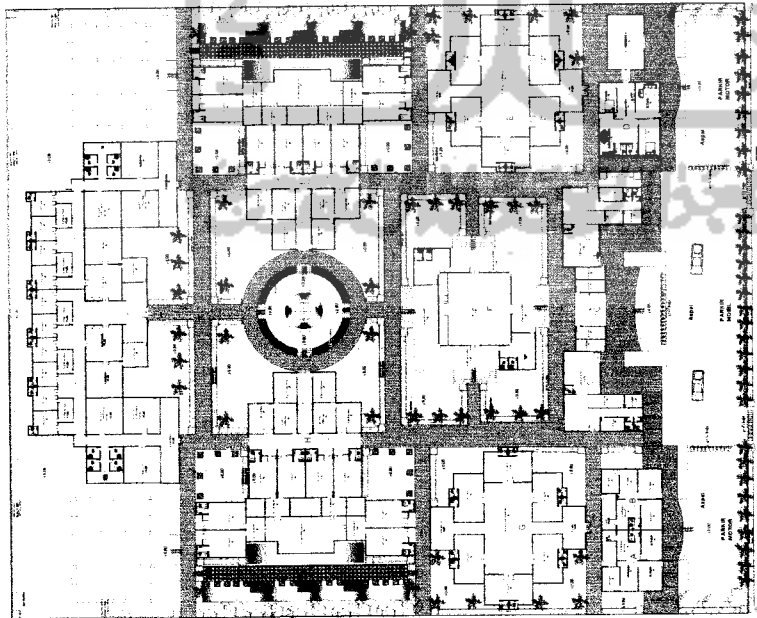



MIC BOARDING SCHOOL OF HIDAYATULLAH
LACES FOR REHABILITATION OF NAPZA IN WONOSARI
ATE SPACE DESIGN APPROACH TO SUPPORT REHABILITATION PROCESS

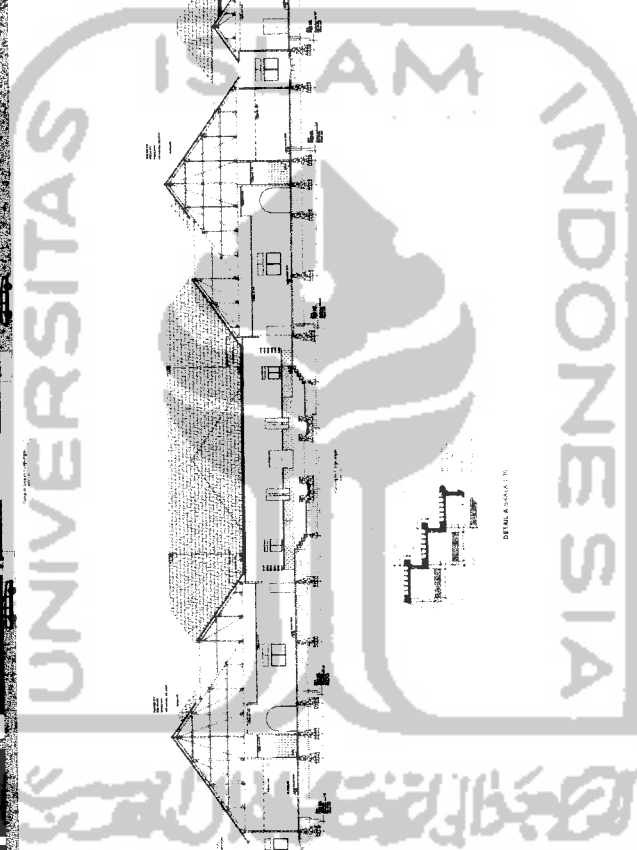
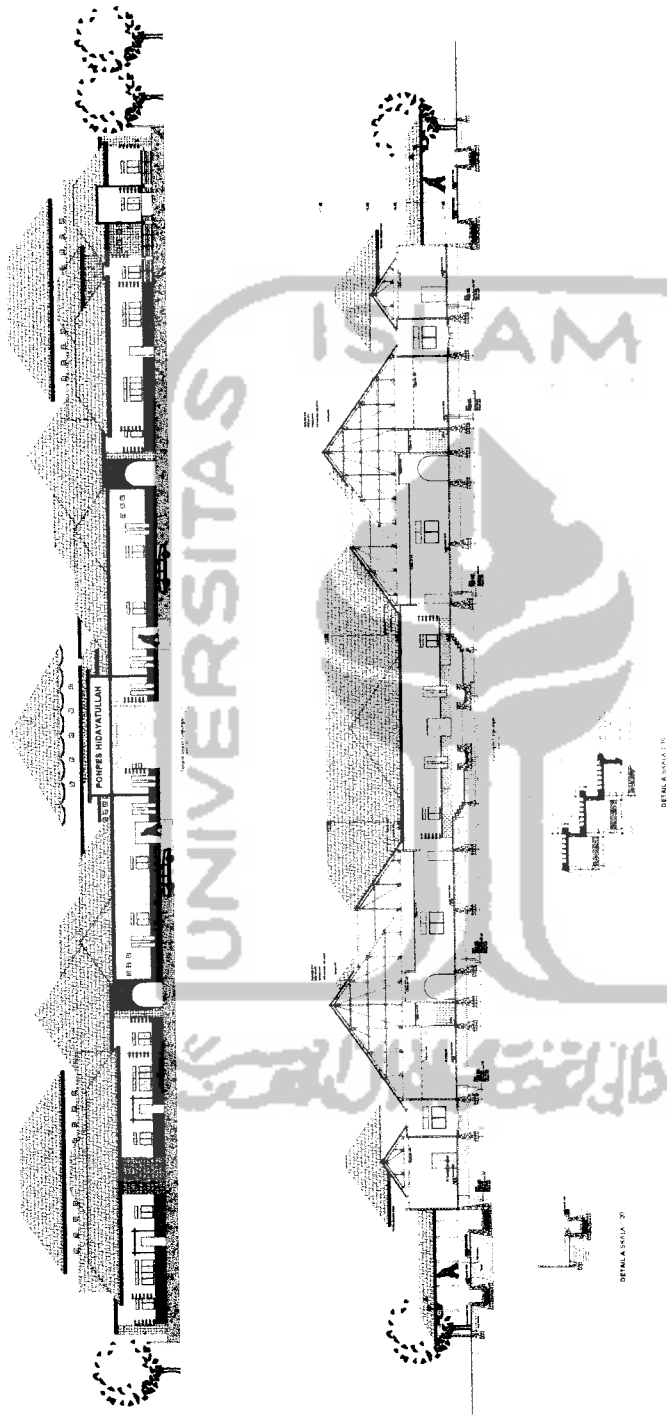


LEGENDA

- BANGUNAN
- 1. DUKIT - DUKIT
- 2. KAWASAN TUMBUH
- 3. KAWASAN
- 4. KAWASAN
- 5. KAWASAN
- 6. KAWASAN
- 7. KAWASAN
- 8. KAWASAN
- 9. KAWASAN
- 10. KAWASAN
- 11. KAWASAN
- 12. KAWASAN
- 13. KAWASAN
- 14. KAWASAN
- 15. KAWASAN
- 16. KAWASAN
- 17. KAWASAN
- 18. KAWASAN
- 19. KAWASAN
- 20. KAWASAN
- 21. KAWASAN
- 22. KAWASAN
- 23. KAWASAN
- 24. KAWASAN
- 25. KAWASAN
- 26. KAWASAN
- 27. KAWASAN
- 28. KAWASAN
- 29. KAWASAN
- 30. KAWASAN
- 31. KAWASAN
- 32. KAWASAN
- 33. KAWASAN
- 34. KAWASAN
- 35. KAWASAN
- 36. KAWASAN
- 37. KAWASAN
- 38. KAWASAN
- 39. KAWASAN
- 40. KAWASAN
- 41. KAWASAN
- 42. KAWASAN
- 43. KAWASAN
- 44. KAWASAN
- 45. KAWASAN
- 46. KAWASAN
- 47. KAWASAN
- 48. KAWASAN
- 49. KAWASAN
- 50. KAWASAN
- 51. KAWASAN
- 52. KAWASAN
- 53. KAWASAN
- 54. KAWASAN
- 55. KAWASAN
- 56. KAWASAN
- 57. KAWASAN
- 58. KAWASAN
- 59. KAWASAN
- 60. KAWASAN
- 61. KAWASAN
- 62. KAWASAN
- 63. KAWASAN
- 64. KAWASAN
- 65. KAWASAN
- 66. KAWASAN
- 67. KAWASAN
- 68. KAWASAN
- 69. KAWASAN
- 70. KAWASAN
- 71. KAWASAN
- 72. KAWASAN
- 73. KAWASAN
- 74. KAWASAN
- 75. KAWASAN
- 76. KAWASAN
- 77. KAWASAN
- 78. KAWASAN
- 79. KAWASAN
- 80. KAWASAN
- 81. KAWASAN
- 82. KAWASAN
- 83. KAWASAN
- 84. KAWASAN
- 85. KAWASAN
- 86. KAWASAN
- 87. KAWASAN
- 88. KAWASAN
- 89. KAWASAN
- 90. KAWASAN
- 91. KAWASAN
- 92. KAWASAN
- 93. KAWASAN
- 94. KAWASAN
- 95. KAWASAN
- 96. KAWASAN
- 97. KAWASAN
- 98. KAWASAN
- 99. KAWASAN
- 100. KAWASAN



 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Perencanaan: Tala Ruang yang Jalin Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI ST MSA</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>HANANTYO KUSRAHAWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>01 512.027</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO	NO. MHS	01 512.027	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR SITEPLAN</p>	<p>SKALA 1 : 400</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO													
NO. MHS	01 512.027														
TANDA TANGAN															



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA
DI WONOSARI
 Pengeceatan Tata Ruang yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRIMAHAJI ST.MSA

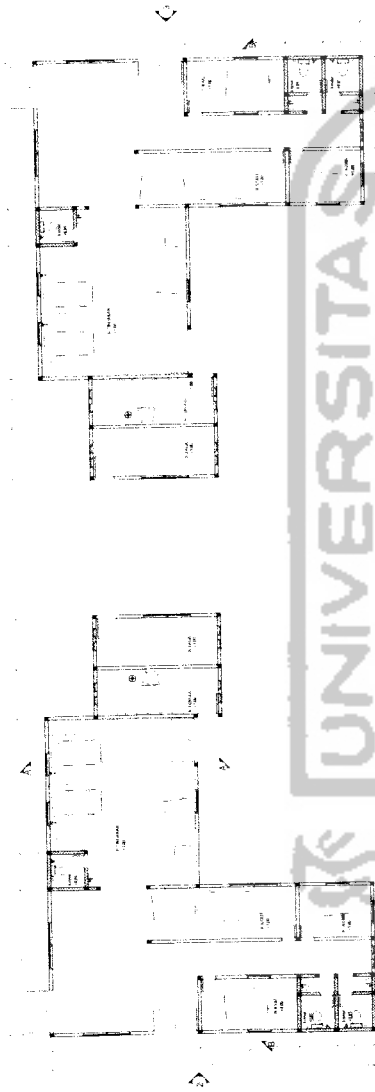
IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO
NO. MHS	01 812 027
TANDA TANGAN	

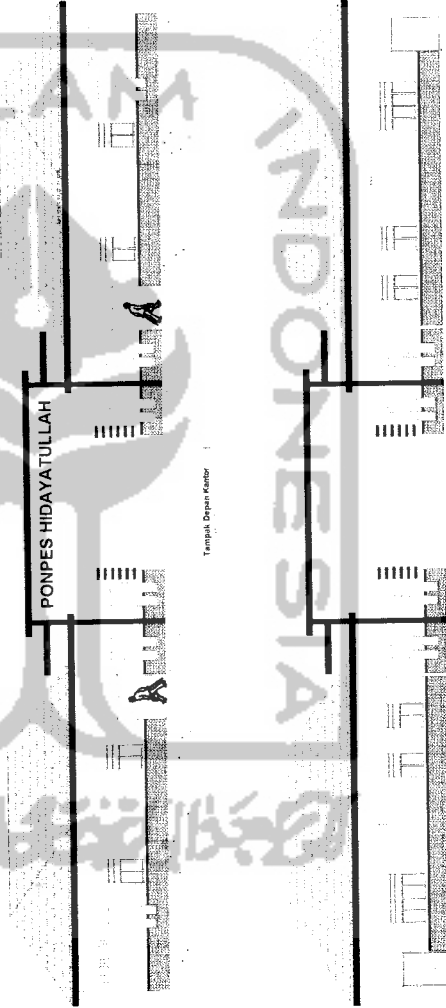
NAMA GAMBAR
 TAMPAK LINGKUNGAN
 POTONGAN LINGKUNGAN
 DETAIL LINGKUNGAN

SKALA
 1 : 200

JML LBR
NO. LBR
PENGESAHAN

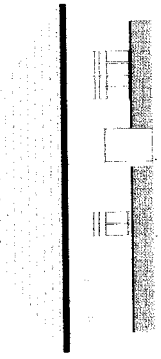


Daerah Kantor

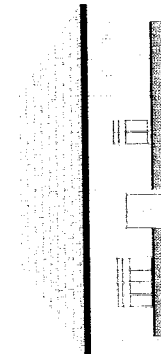


PONDOK HIDAYATULLAH

Tampak Depan Kantor



Tampak Samping Kantor



Tampak Samping Kantor

Tampak Belakang Kantor

TUGAS AKHIR

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2006/2008

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA**

Pendekatan Tata Ruang yang Jitrim
Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST,MSA

IDENTITAS MAHASISWA

HANANTYO KUSRIANAWANTO

NAMA GAMBAR

DENAH & TAMPAK UNIT KANTOR

PENGESAHAN

SKALA

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

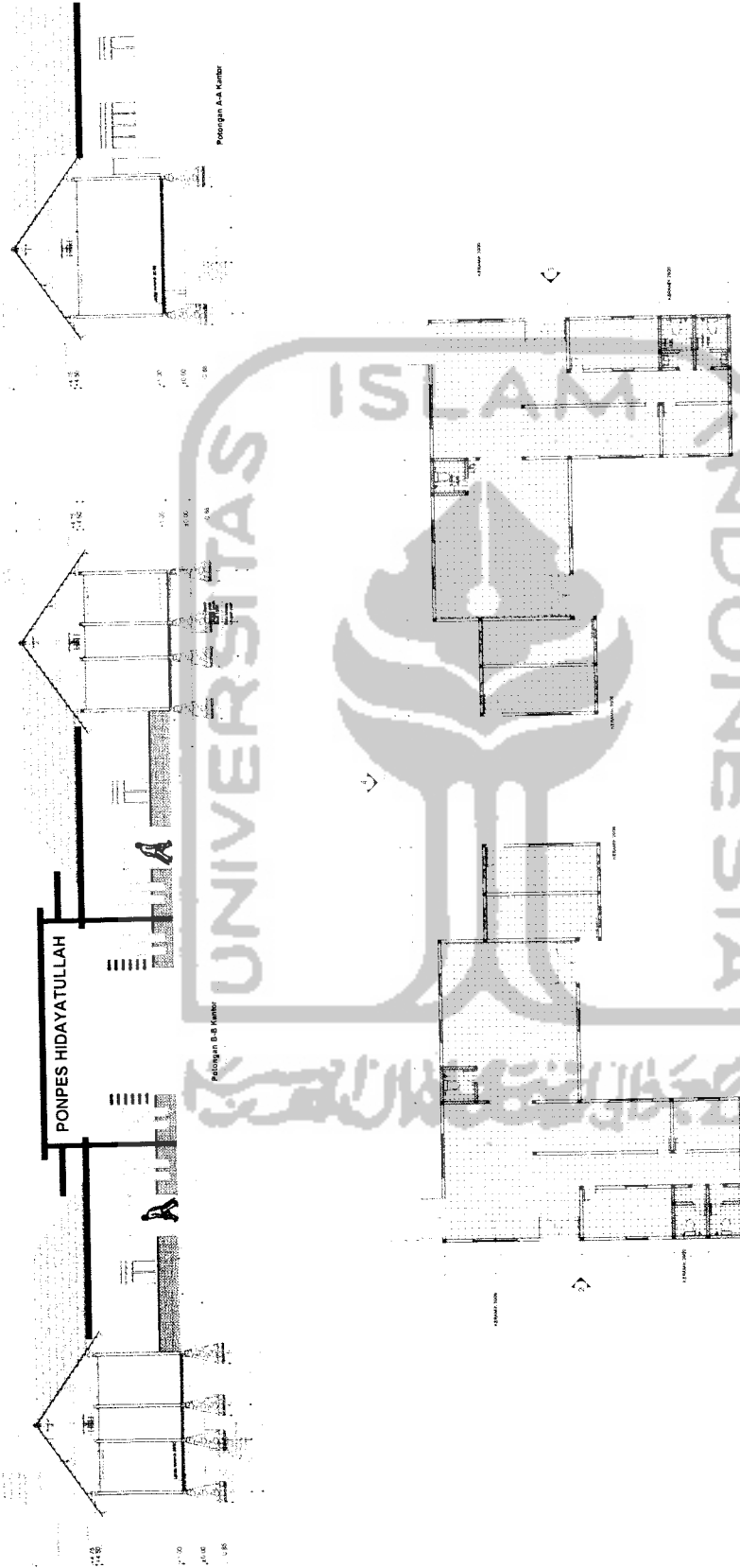
NAMA

01 513 027

NO. MHS

TANDA TANGAN





SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN

NAMA GAMBAR

IDENTITAS MAHASISWA

DOSEN PEMBIMBING

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2006/2008

TUGAS AKHIR

1 : 100

POTONGAN & RENCANA
POLA LANTAI UNIT KANTOR

HANANTO KUSRAHANWANTO
01 513 027

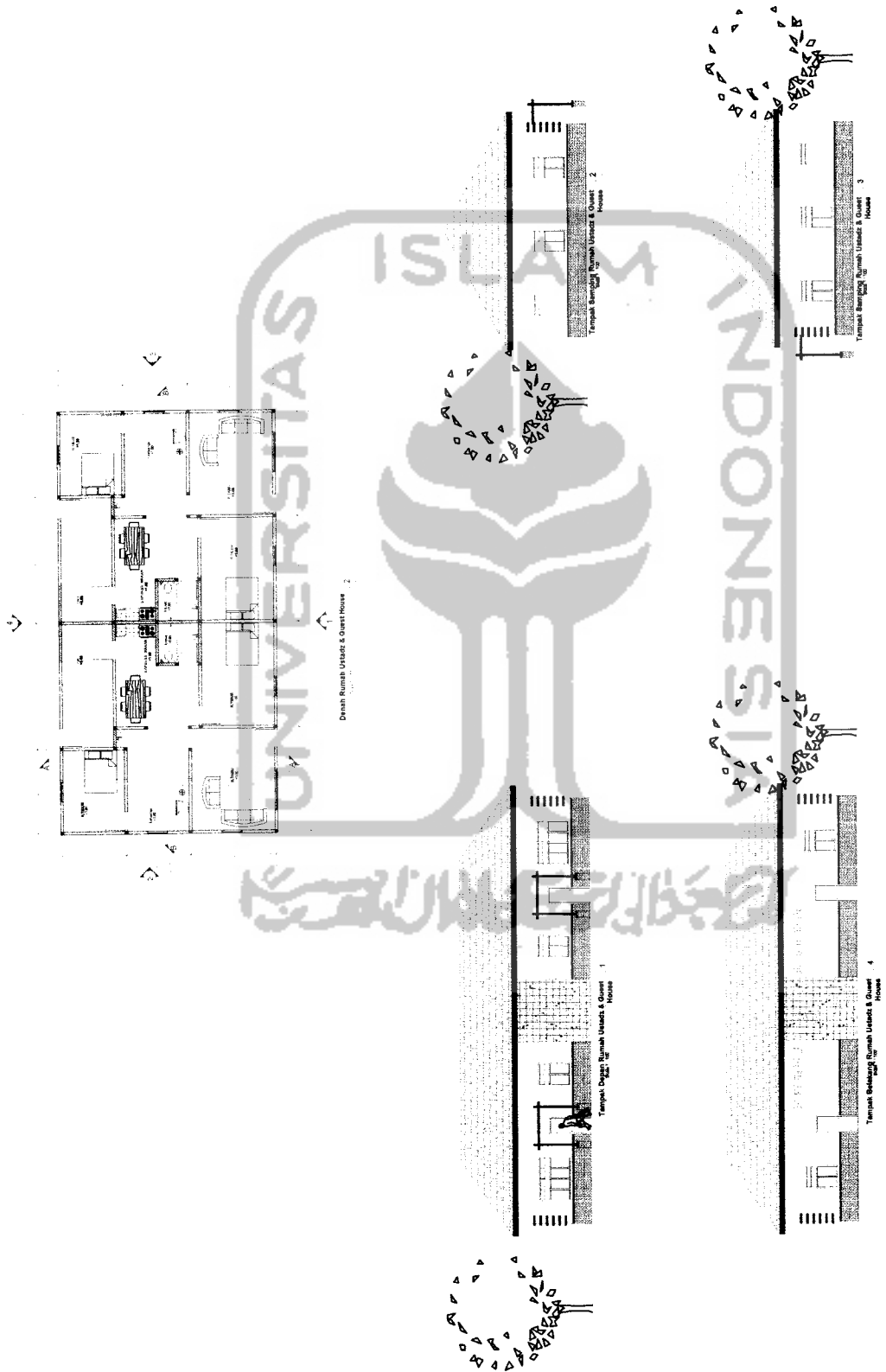
YULIANTO P PRHATMAJI ST/MSA
TANDA TANGAN

Pembekitan Tata Ruang yang Inklusif
Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN





TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Islami Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI ST MSA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR TAMPAK RUMAH USTADZ & GUEST HOUSE	SKALA 1 : 100	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA HANANTO KUSRANAWANTO	NO. MHS 01 512 027				



Kuda-kuda B/12
 Gording B/12
 12 Kuda-kuda
 Gording B/12

Udang B/12

Back Lempok B/12

Ust B/12-220

Reng B/12 15/15

Papan Muka 220x120

Membran 20/20

Membran 20/20

Membran 20/20

Membran 20/20

Papan Muka 220x120

Spesi:
 Ujung Bawah
 Sloof 15/20
 Balok 15/20
 Balok 15/20
 Ujung Atas

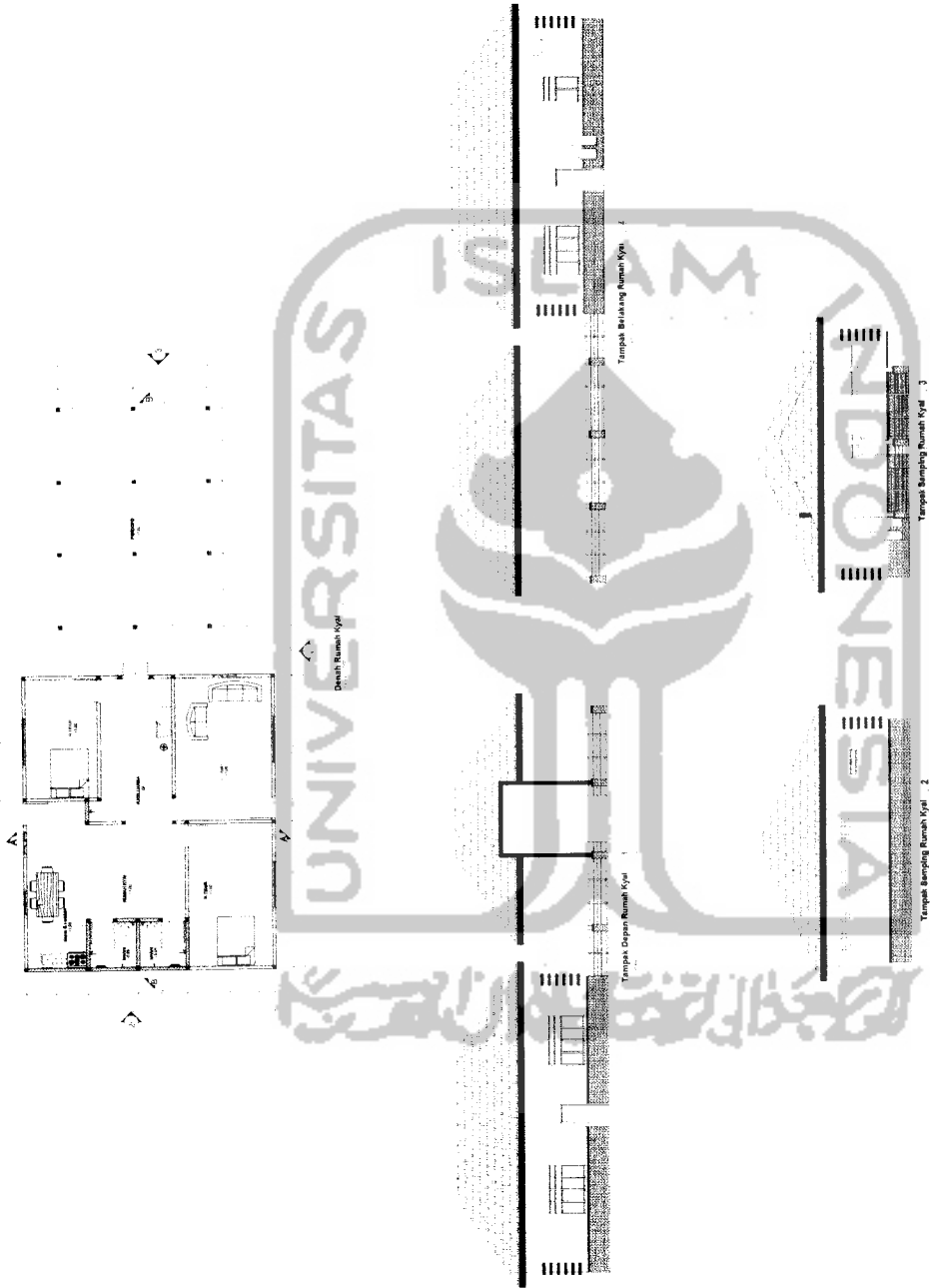
Spesi:
 Ujung Bawah
 Sloof 15/20
 Balok 15/20
 Balok 15/20
 Ujung Atas

Spesi:
 Ujung Bawah
 Sloof 15/20
 Balok 15/20
 Balok 15/20
 Ujung Atas

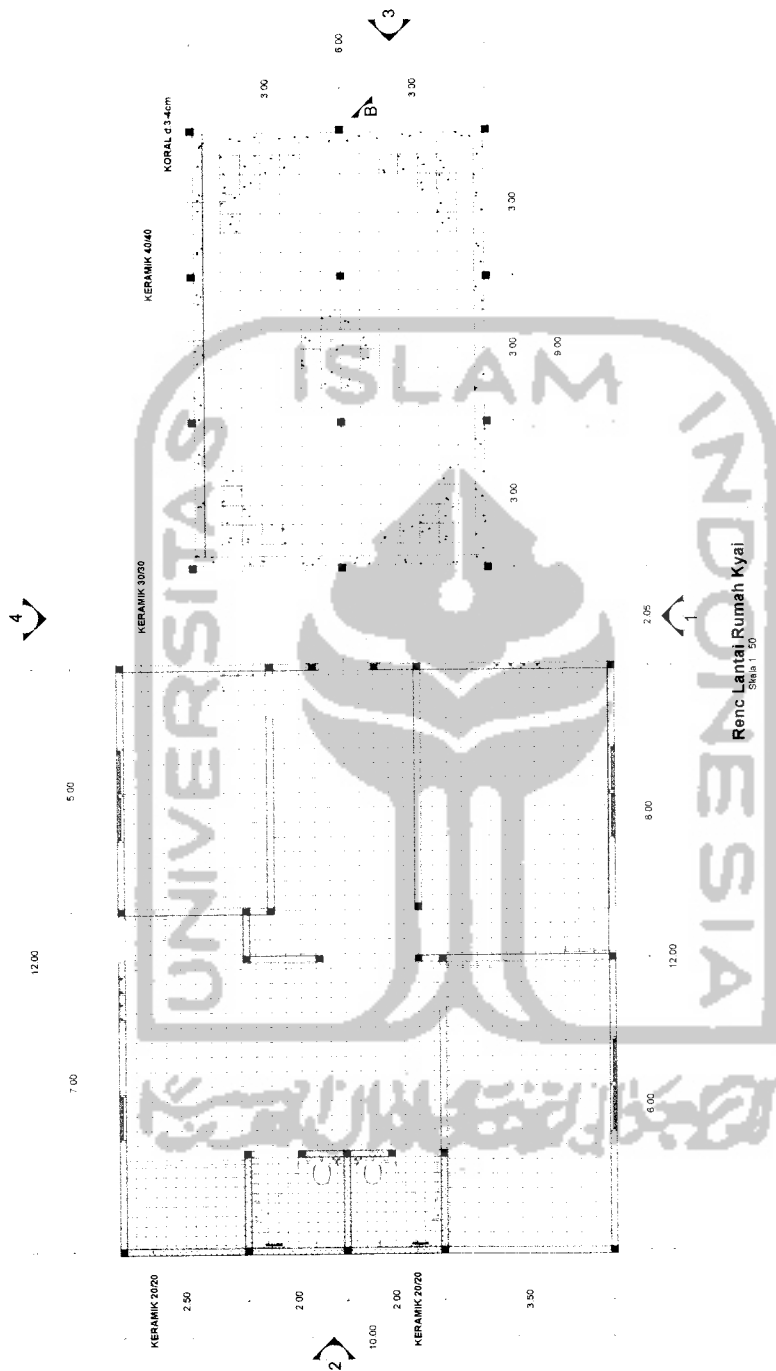
Potongan B-B Rumah Ustadz & Guest House
 Skala 1 : 50


Potongan A-A Rumah Ustadz & Guest House
 Skala 1 : 50

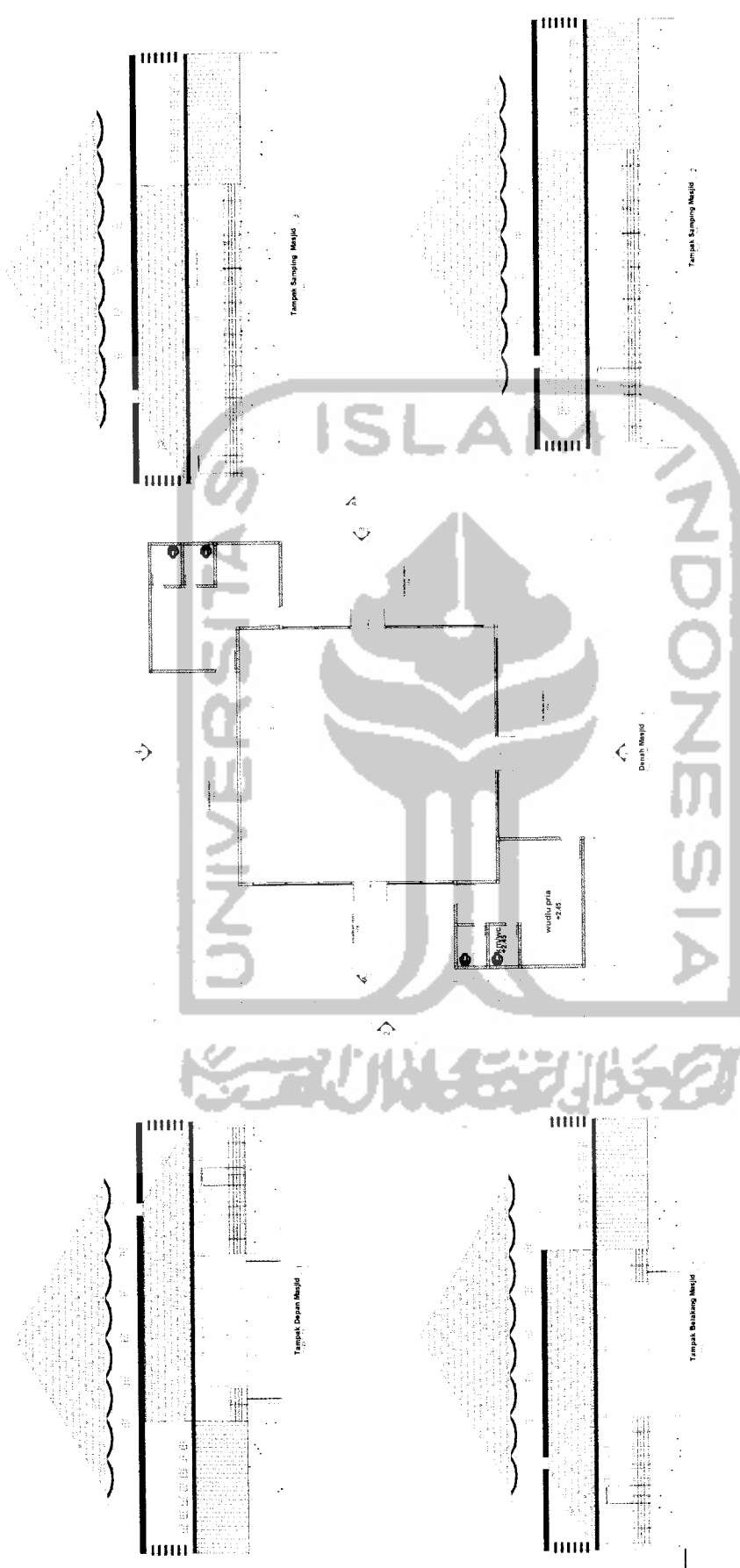
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI ST MSA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA HANANTO KUSRANAWANTO NO. MHS 01 512 027 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR POTONGAN RUMAH USTADZ & GUEST HOUSE	SKALA 1 : 50	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN



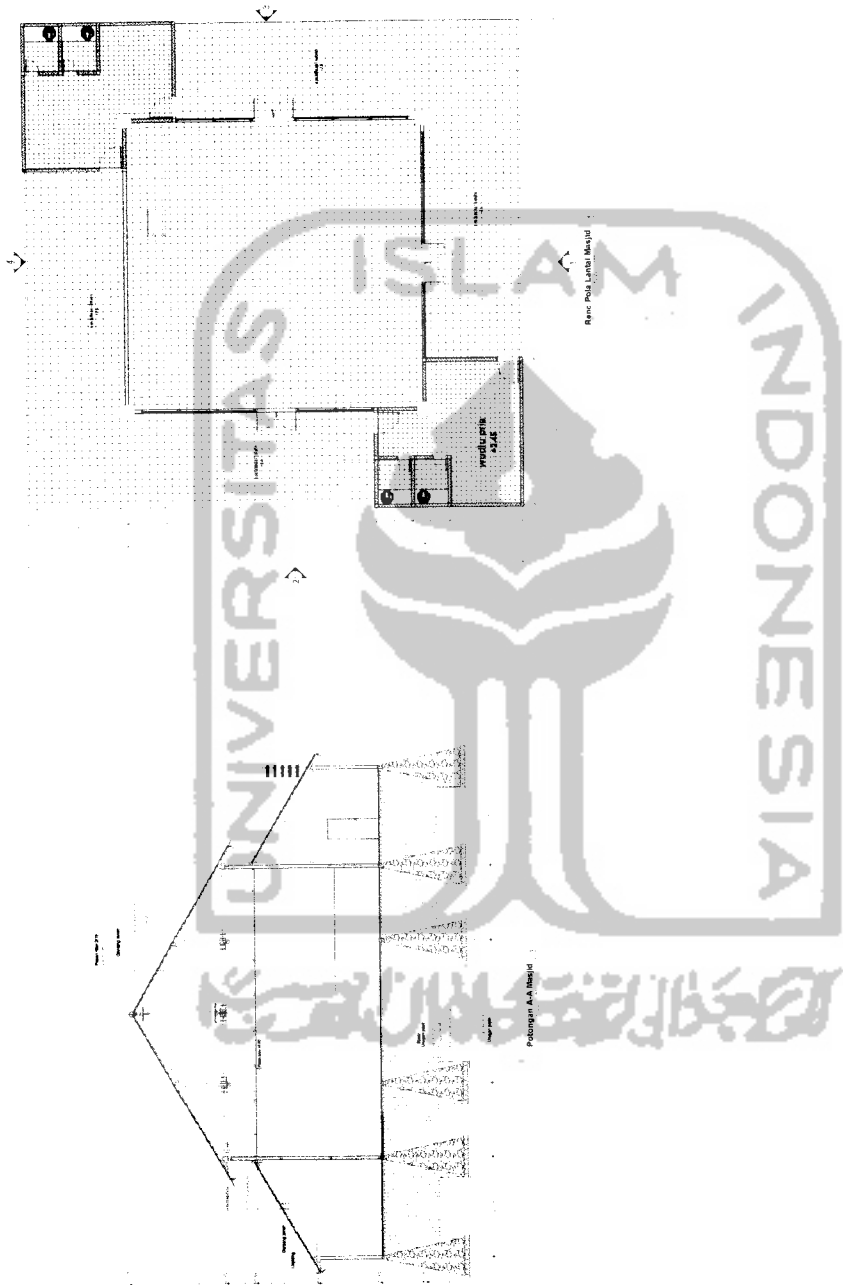
TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Intim Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIMA TAJU, ST, MSA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DENAH & TAMPAK RUMAH KAYI	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
				NAMA HANANTYO KUSRANAWANTO	NO. MHS 01 512 021					



 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Tesis Ruang Jujur dan Sebagai Peningkat Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P PRHATMAJI ST.MSA	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>HANANTYO KUSRAHWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>01 513 027</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	HANANTYO KUSRAHWANTO	NO. MHS	01 513 027	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR RENC POLA LANTAI RUMAH KYAI	SKALA 1 : 50	NO. LBR 	JML LBR 	PENGESAHAN
	NAMA	HANANTYO KUSRAHWANTO													
NO. MHS	01 513 027														
TANDA TANGAN															

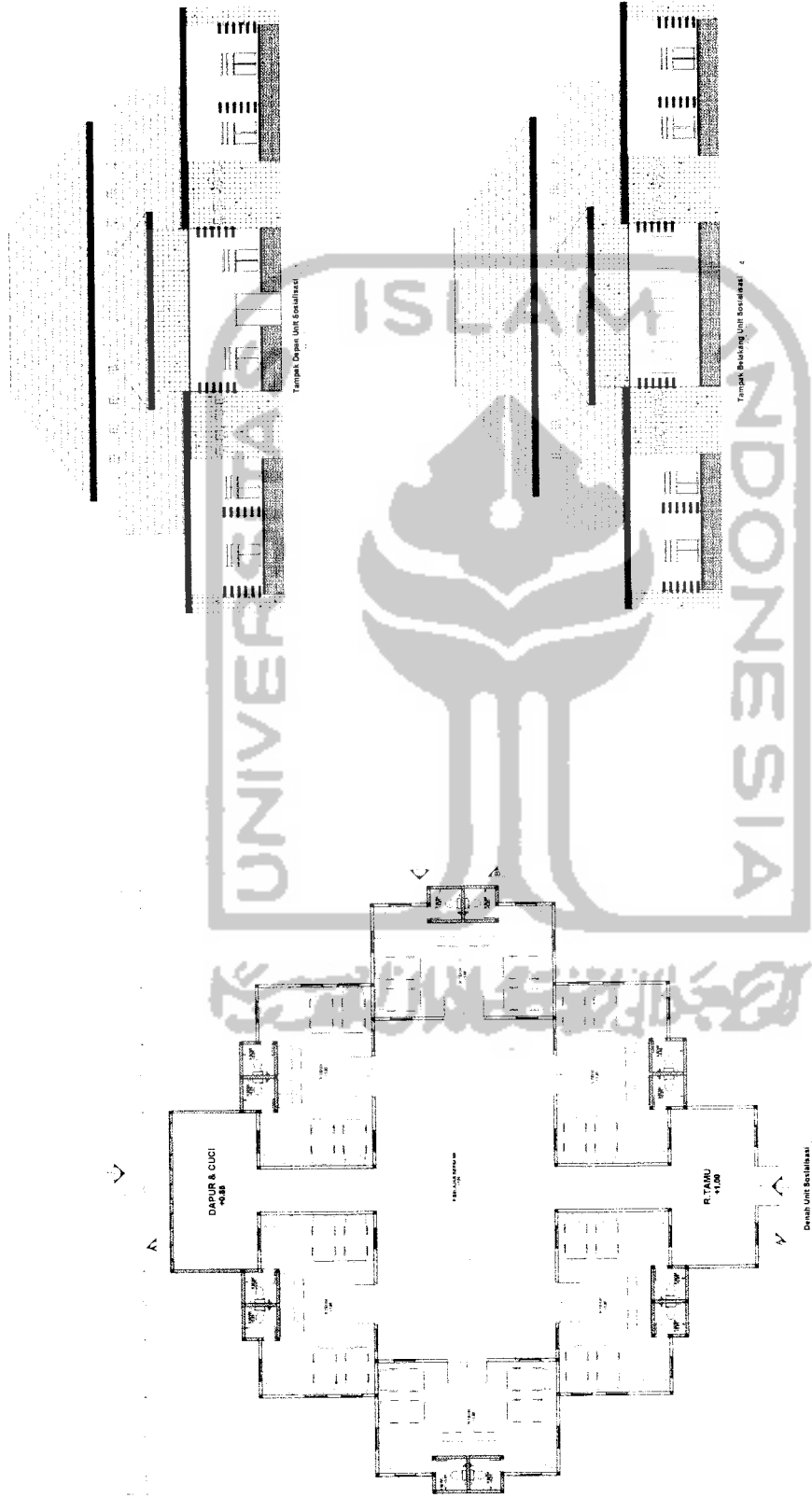


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pondok Pesantren Ta'ib Pajang yang Injiri Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATMAJI ST MSA		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: HANANTYO KUSRAHAWANTO NO. MHS: 01 512 007 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR DENAH & TAMPAK MASJID	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pondok Pesantren Ta'ib Pajang yang Injiri Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATMAJI ST MSA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: HANANTYO KUSRAHAWANTO NO. MHS: 01 512 007 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH & TAMPAK MASJID	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tekn. Ruang yang Intim Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULLIANTO P. PRINATRAJASTI MSA		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR POTONGAN & RENC. LANTAI / MASJID	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA HANANTYO KUSRANAWANTO	NO. IMHS 01 512 007	TANDA TANGAN						





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
 SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA**
 Pendekatan Tala Ruang yang Inklusif
 Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PERHATNAJI ST MSA

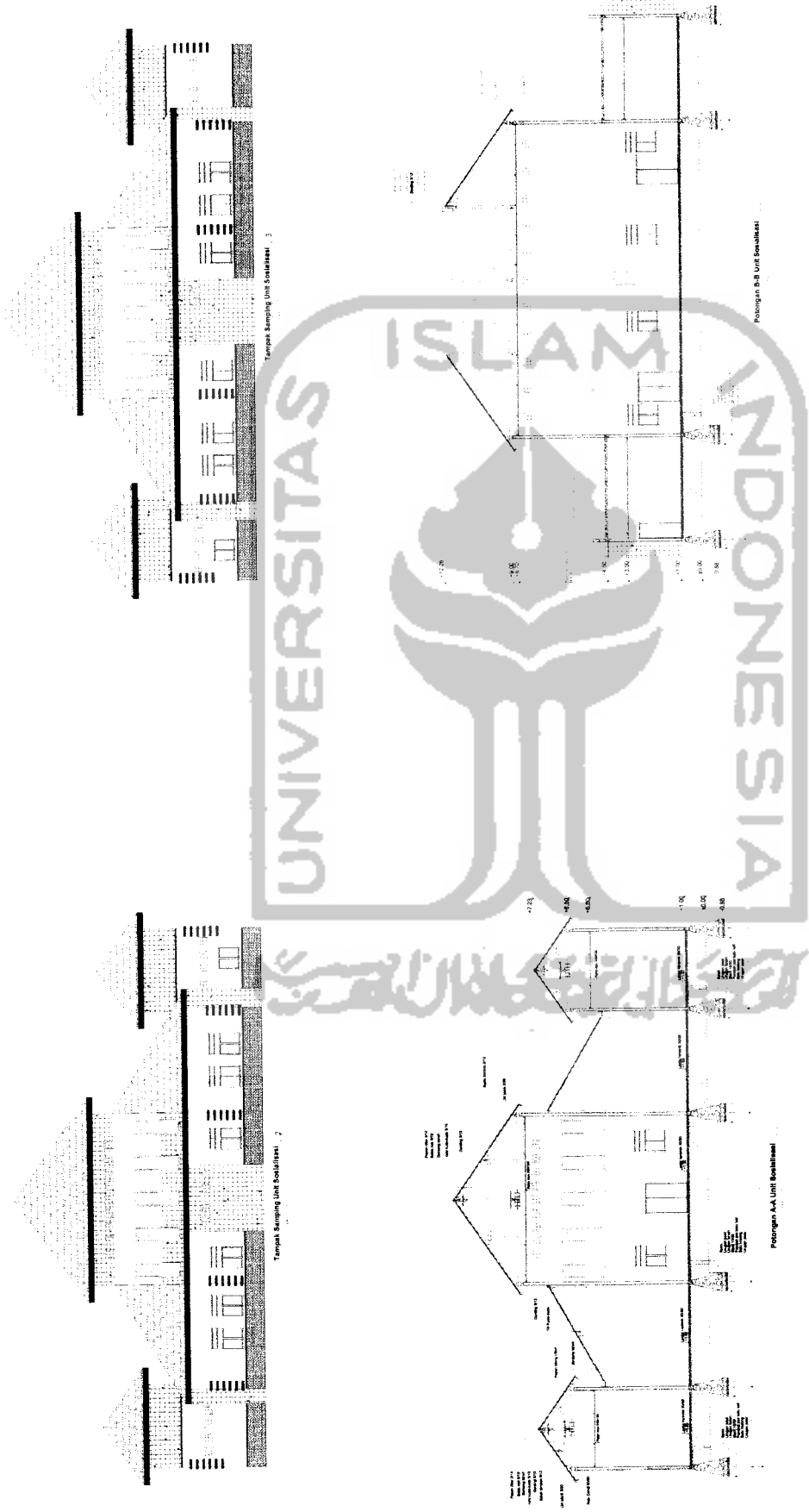
IDENTITAS MAHASISWA
 HANANTYO KUSRAHAWANTO
 NO. MHS 07 512 027
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 DENAH & TAMPAK
 UNIT SOSIALISASI PUTRA

SKALA NO. LBR
 1 : 100

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA
 Pendekatan Tata Ruang yang Islami
 Sebagai Peningjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRINATMAJI ST MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HANANTO KUSRANAWANTO
NO. MHS	01 51 027
TANDA TANGAN	

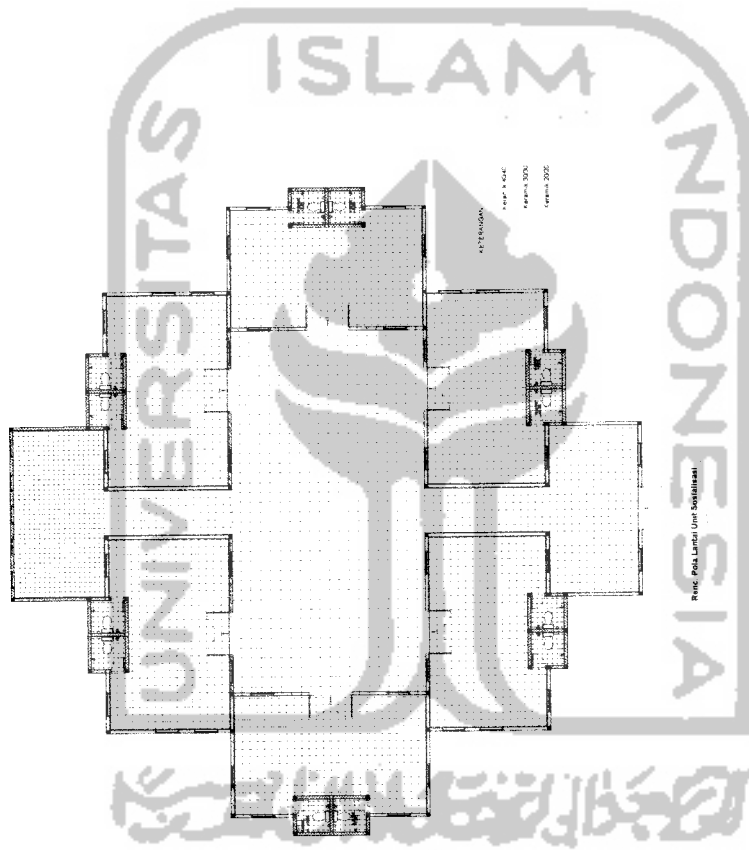
NAMA GAMBAR
 TAMPAK & POTONGAN
 UNIT SOSIALISASI PUTRA

SKALA
 1 : 100

NO. LBR

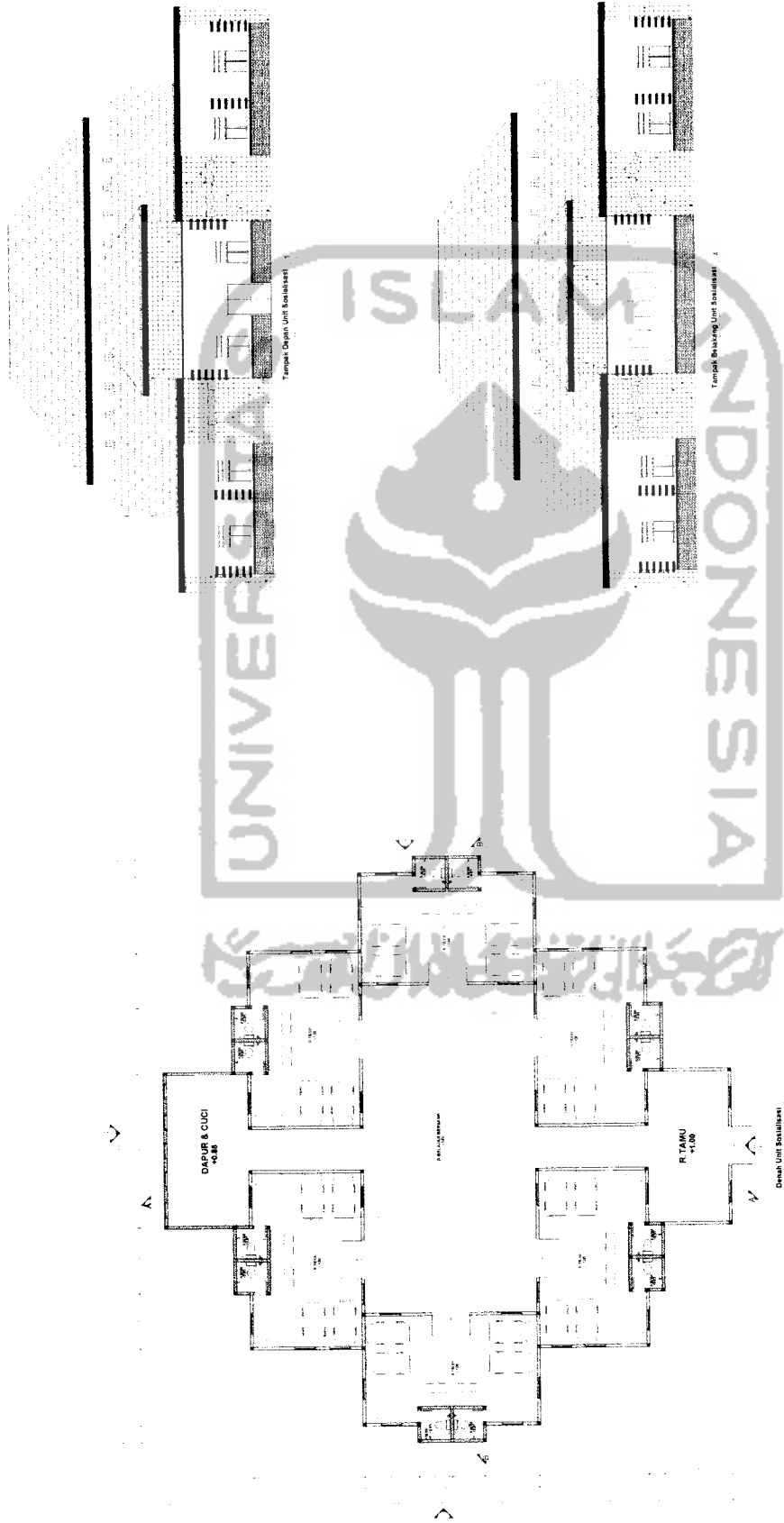
JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Tata Ruang yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI ST MSA		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI UNIT SOSIALISASI PUTRA	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA HANANTYO KUSRANAWANTO	NO. MHS 01 512 007	TANDA TANGAN						





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2006/2008

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA
 Pendidikan Tata Ruang yang Islami
 Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

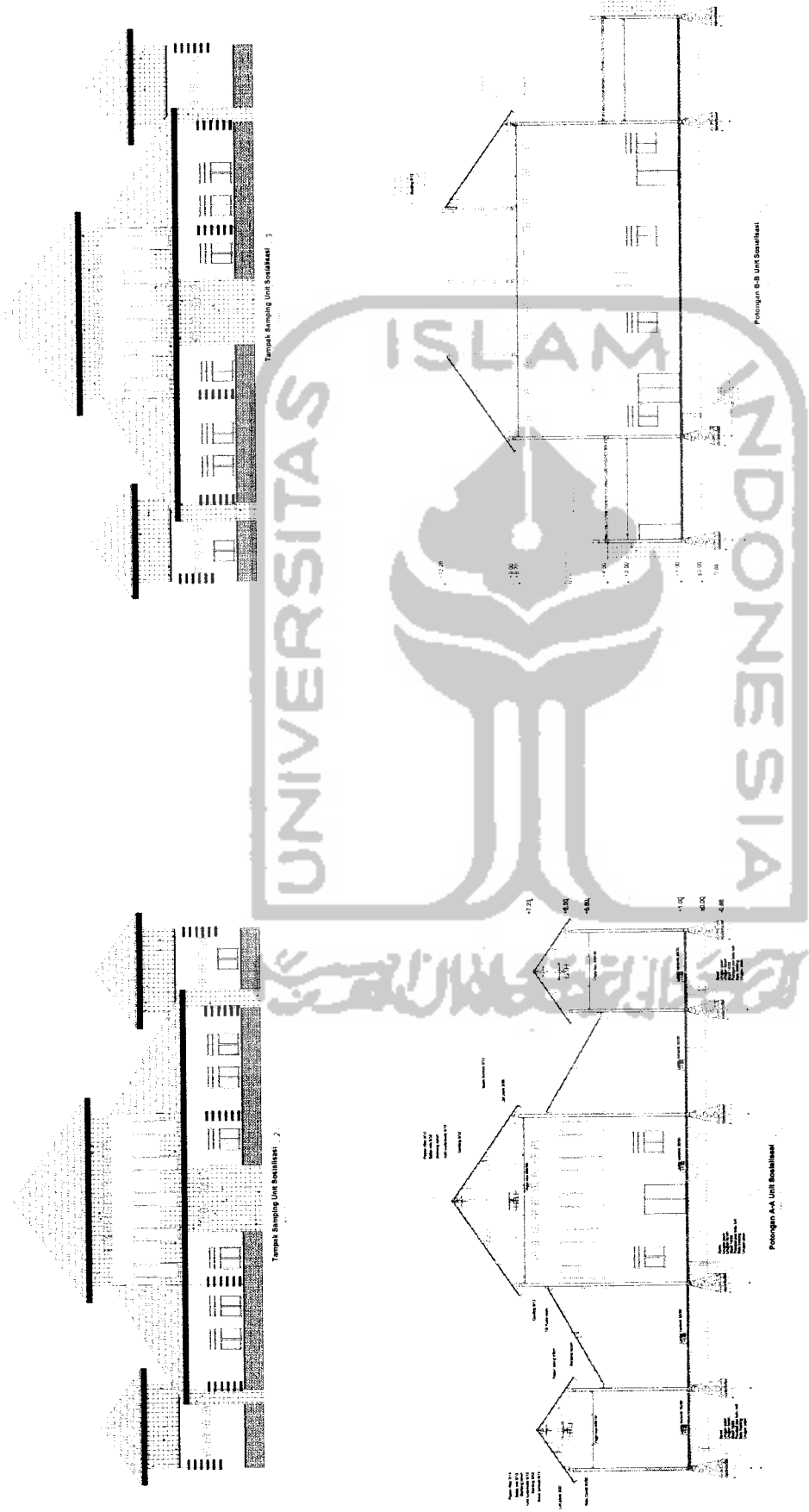
DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRINATAJI ST MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 HANANTYO AUSAHMAWANTO
 NO. MHS 01 512 027
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 DENAH & TAMPAK
 UNIT SOSIALISASI PUTRI

SKALA NO. LBR
 1 : 100

PENGESAHAN




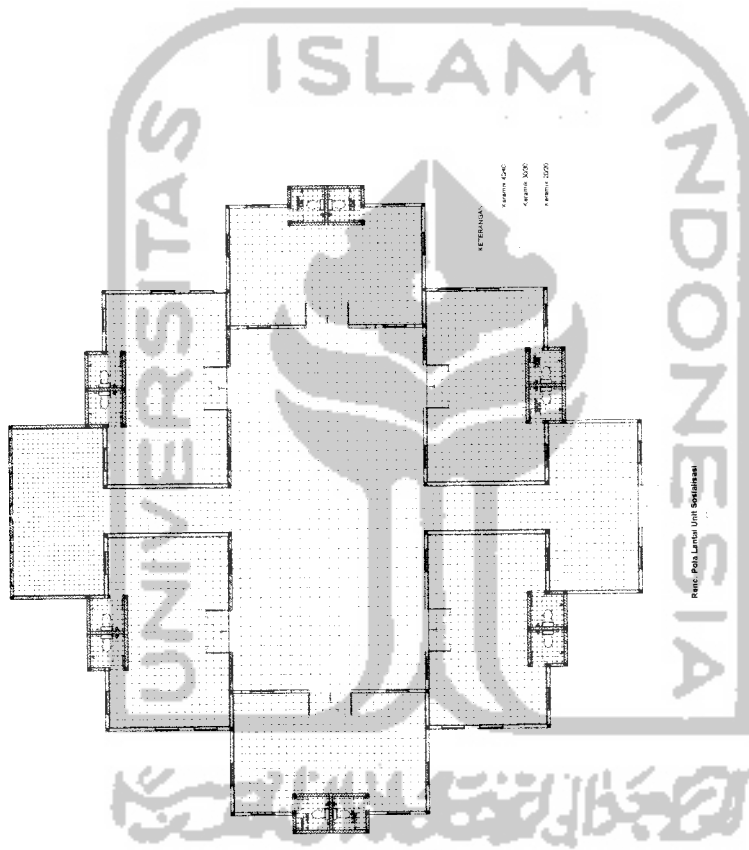
Tampak Samping Unit Sosialisasi 3

Potongan B-B Unit Sosialisasi

Tampak Samping Unit Sosialisasi 2

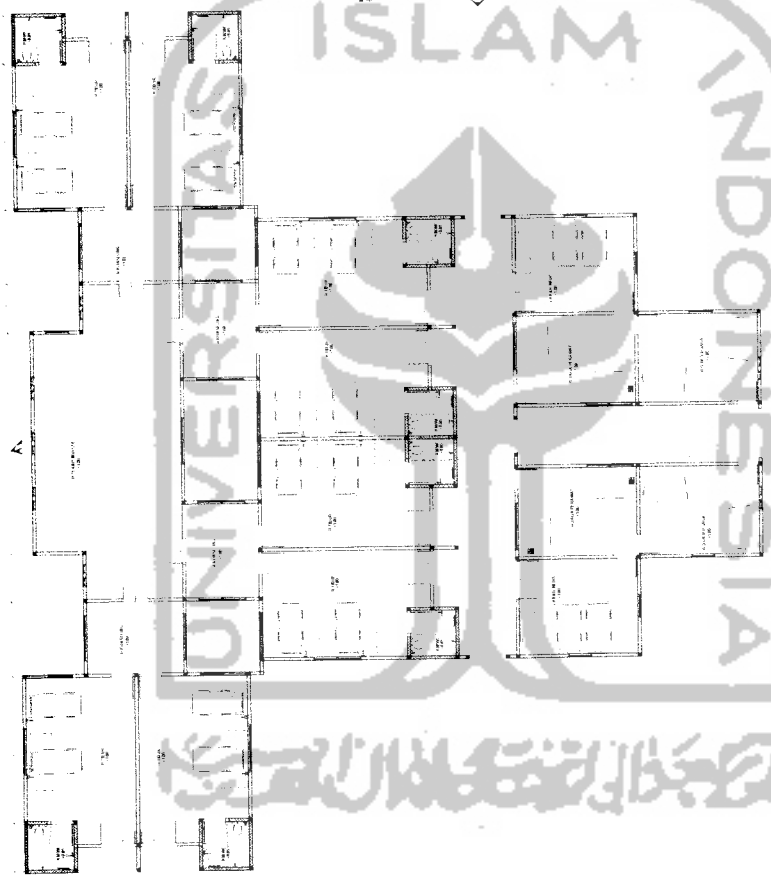
Potongan A-A Unit Sosialisasi

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pondokan Toba Pungung yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING YULLANTO P. PRIHATMAJI ST MSA</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>HANANTYO KUSRAHAWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. IMHS</td> <td>01 512 027</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO	NO. IMHS	01 512 027	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR TAMPAK & POTONGAN UNIT SOSIALISASI PUTRI</p>	<p>SKALA 1 : 100</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO													
NO. IMHS	01 512 027														
TANDA TANGAN															



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Teori Ruang yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATAJI ST MSA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI UNIT SOSIALISASI PUTRI	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA HANANTO KUSRAHAWANTO	NO. MHS 01 512 027					





Denah Unit Terapi



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
 SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA**
 Pendekatan Tata Ruang yang Islami
 Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P. PRINATAJI ST.MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: HAMANTO KUSRANAWANTO
 NO. MHS: 01.512.007
 TANDA TANGAN:

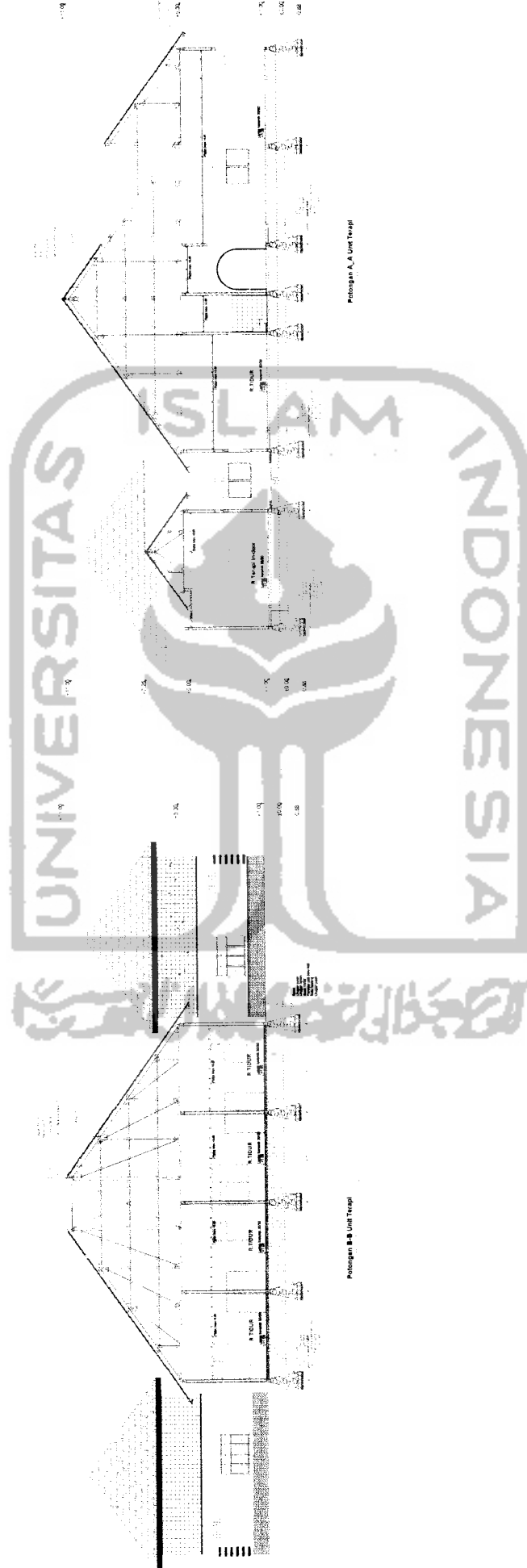
NAMA GAMBAR
 DENAH UNIT TERAPI PUTRA

SKALA
 1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

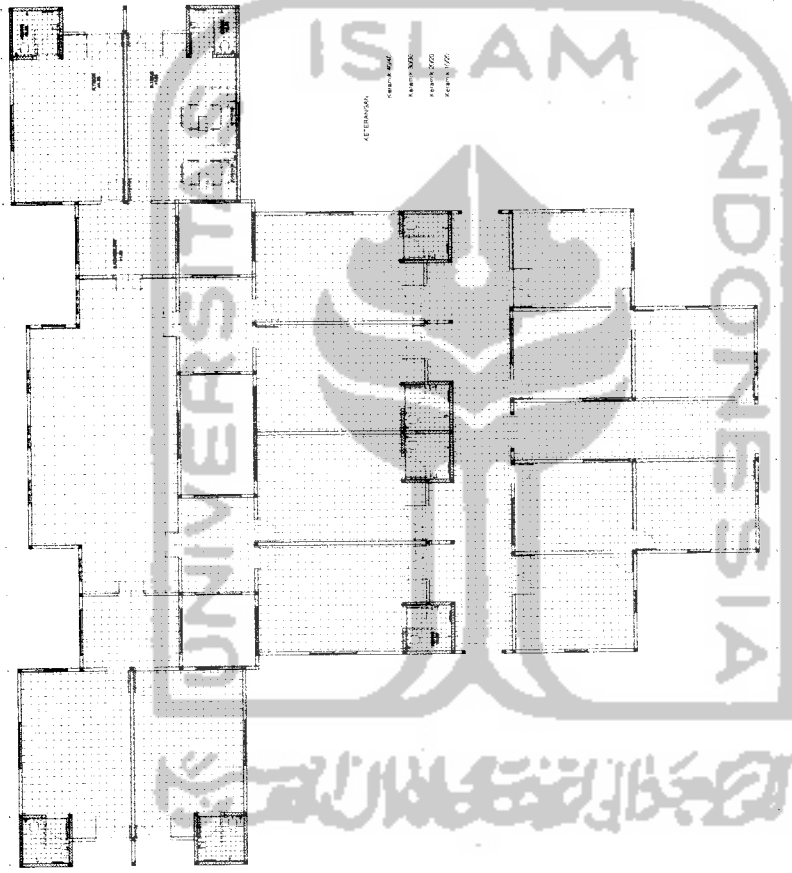


Fotogram B-B Unit Terapi

Fotogram A-A Unit Terapi

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Intip Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATIAJI ST MSA	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR TAMPAK UNIT TERAPI PUTRA	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA HANANTYO KUSRANAWANTO	NO. IMHS 01 512 027	TANDA TANGAN					

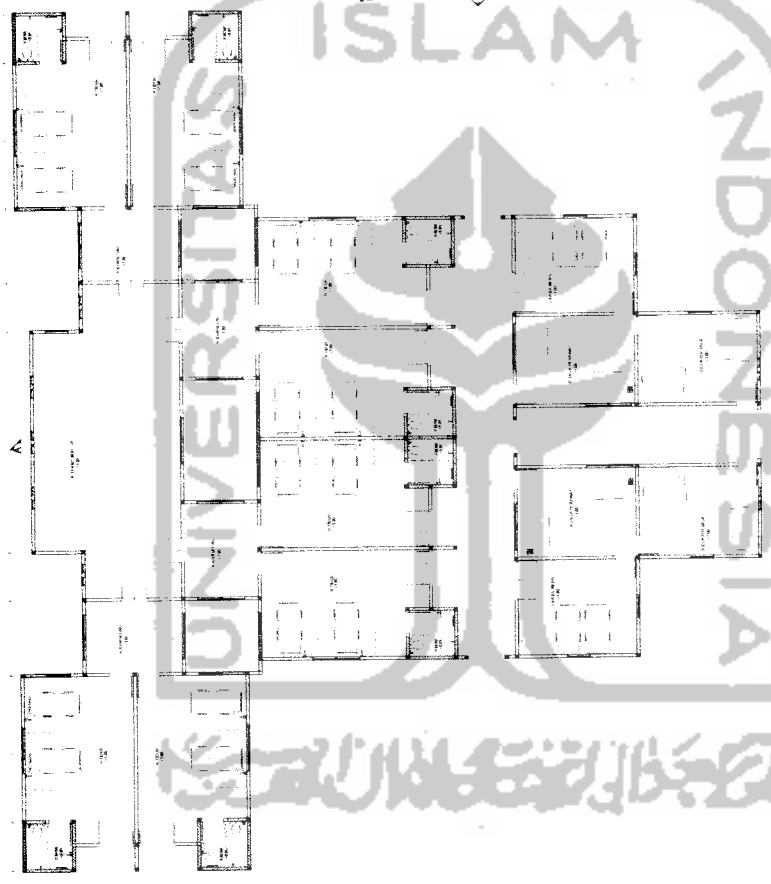





RENCANA POLA LANTAI UNIT TERAPI

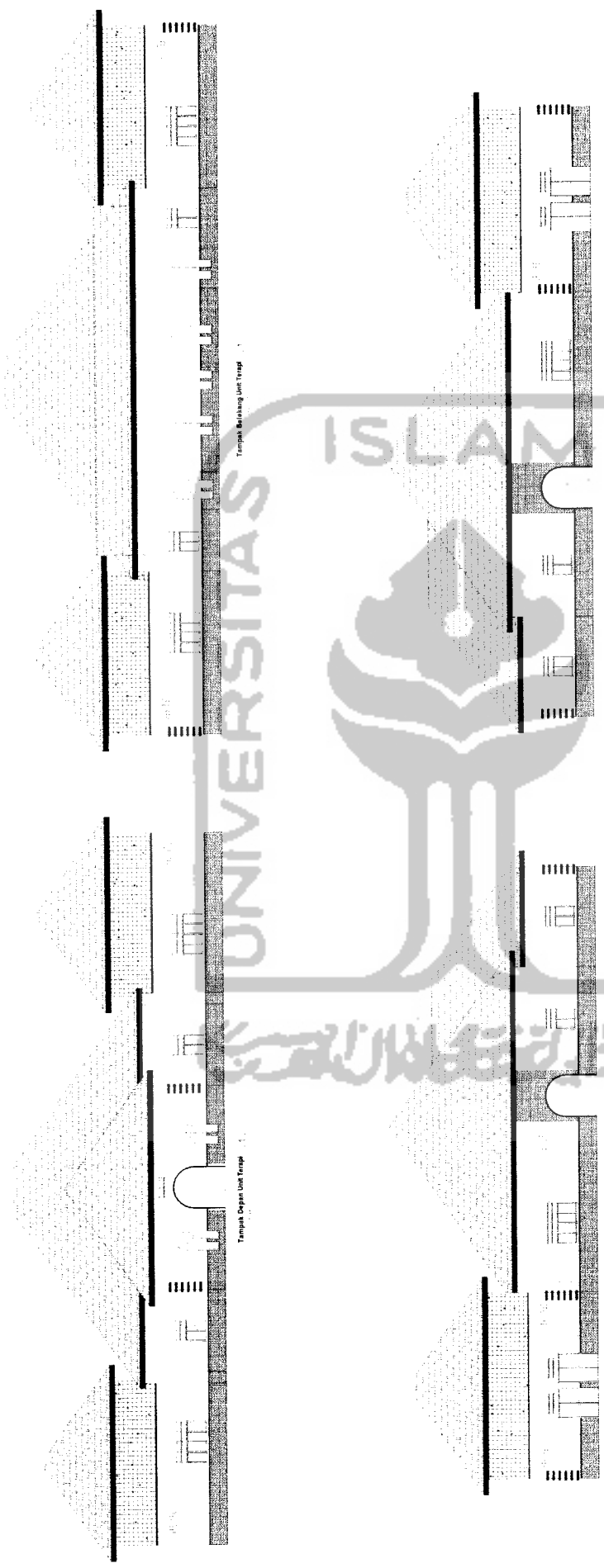
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Teori Ruang yang Inti Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULLANTO P. PRINATAJI ST MSA		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI UNIT TERAPI PUTRA	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA HANANTYO KUSURAHAWANTO	NO. MHS 01 512 027	TANDA TANGAN						





Denah Unit Terapi

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2006/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pondok Pesantren Taka Puluang yang Inklusif Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATRAJI ST MSA</p>	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">IDENTITAS MAHASISWA</td> </tr> <tr> <td>NAMA</td> <td>HANANTYO KUSRAHAWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. IHS</td> <td>01 512 007</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO	NO. IHS	01 512 007	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR DENAH UNIT TERAPI PUTRI</p>	<p>SKALA 1 : 100</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
IDENTITAS MAHASISWA																	
NAMA	HANANTYO KUSRAHAWANTO																
NO. IHS	01 512 007																
TANDA TANGAN																	



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA
 Pendekatan Teori Ruang yang Inim
 Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi

DOSEN PEMBIMBING
 YULLANTO P. PRINATHAJI ST MSA

IDENTITAS MAHASISWA	NAMA	HANANTO KUSRAHAWANTO
	NO. MHS	07 51 027
	TANDA TANGAN	

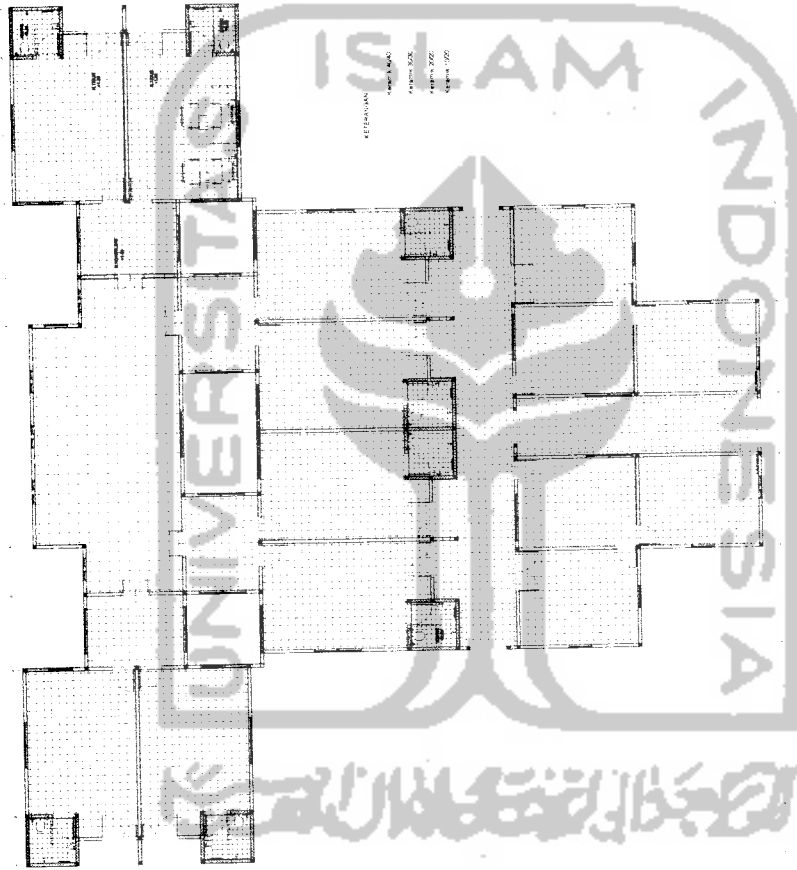
NAMA GAMBAR
 TAMPAK UNIT TERAPI PUTRI

SKALA
 1 : 100

NO. LBR

JML LBR

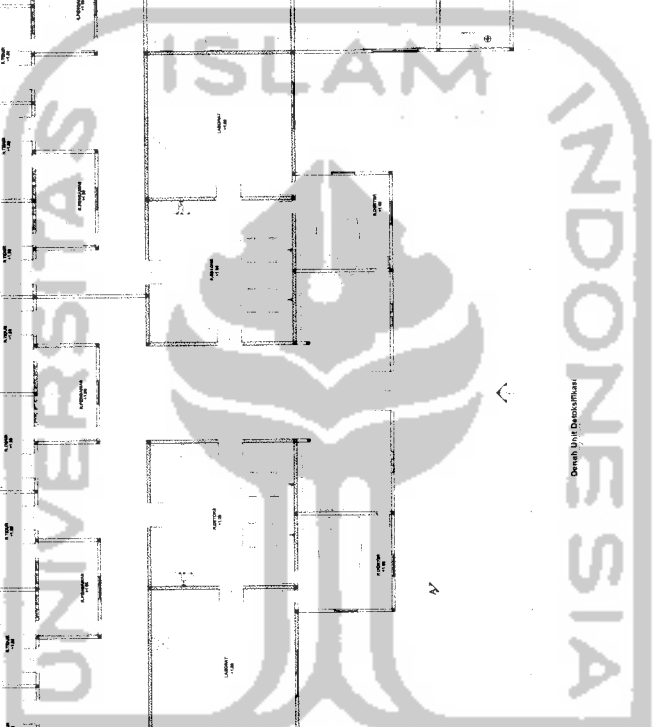
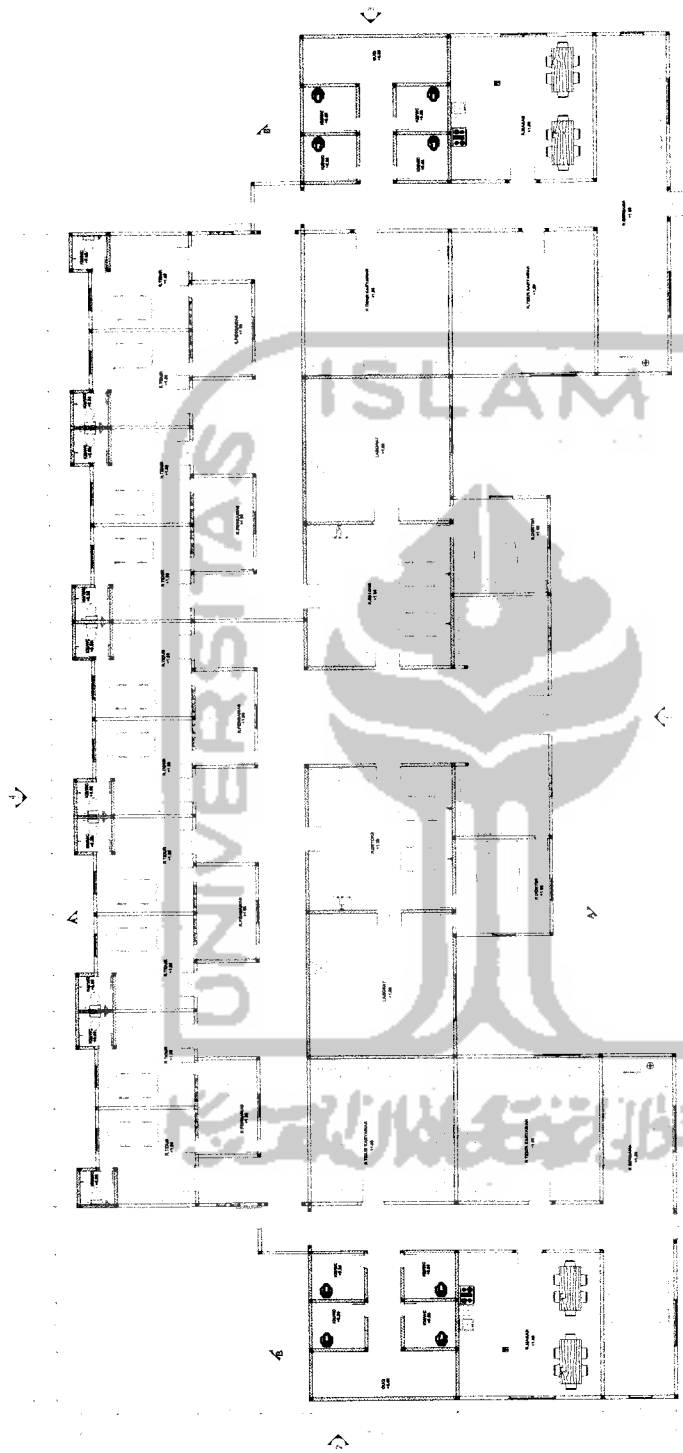
PENGESAHAN



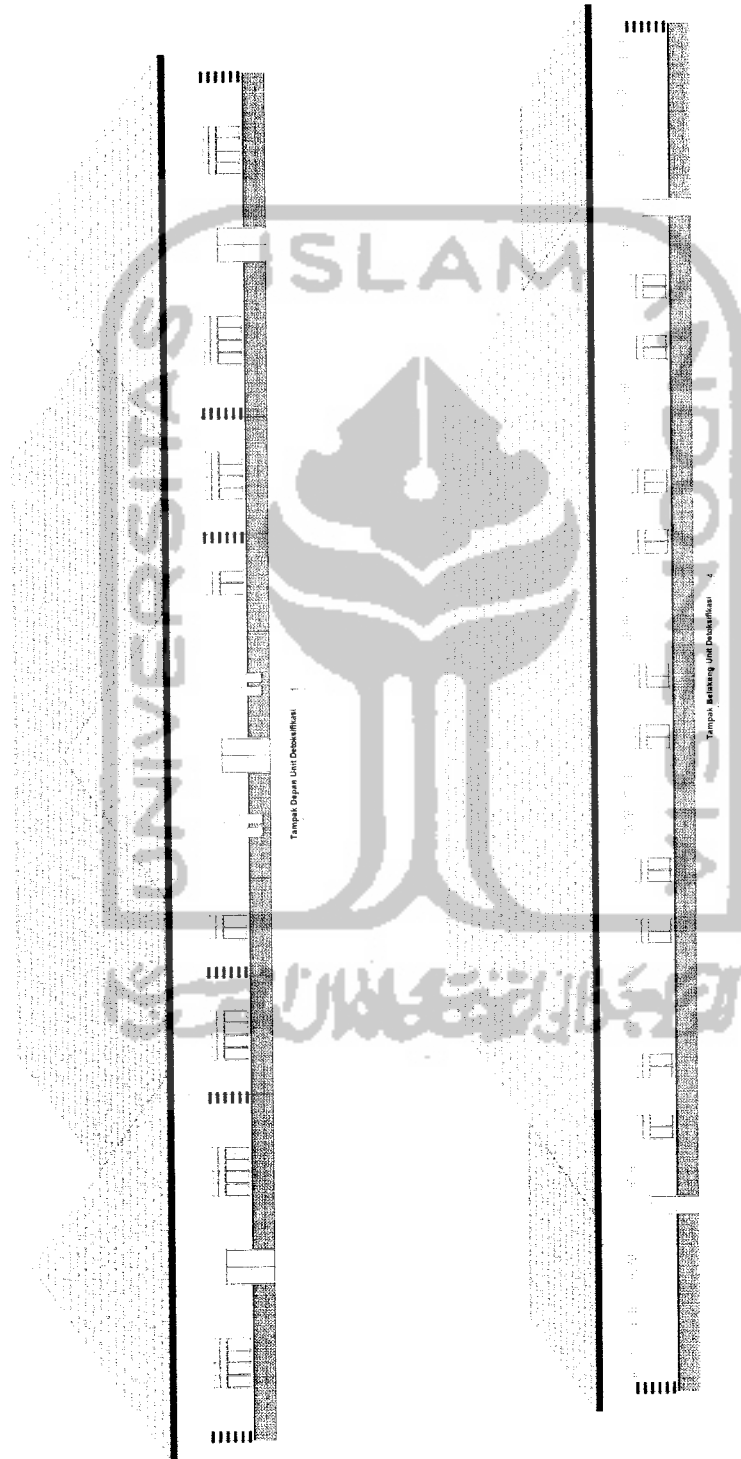
Renc. Pola Lantai Unit Terapi

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Islami Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIMAHAJI ST.MSA			IDENTITAS MAHASISWA NAMA: HAMANTO KUSRAHAWANTO NO. MHS: 01 513 037 TANDA TANGAN:			NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI UNIT TERAPI PUTRI	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
			IDENTITAS MAHASISWA NAMA: HAMANTO KUSRAHAWANTO NO. MHS: 01 513 037 TANDA TANGAN:										



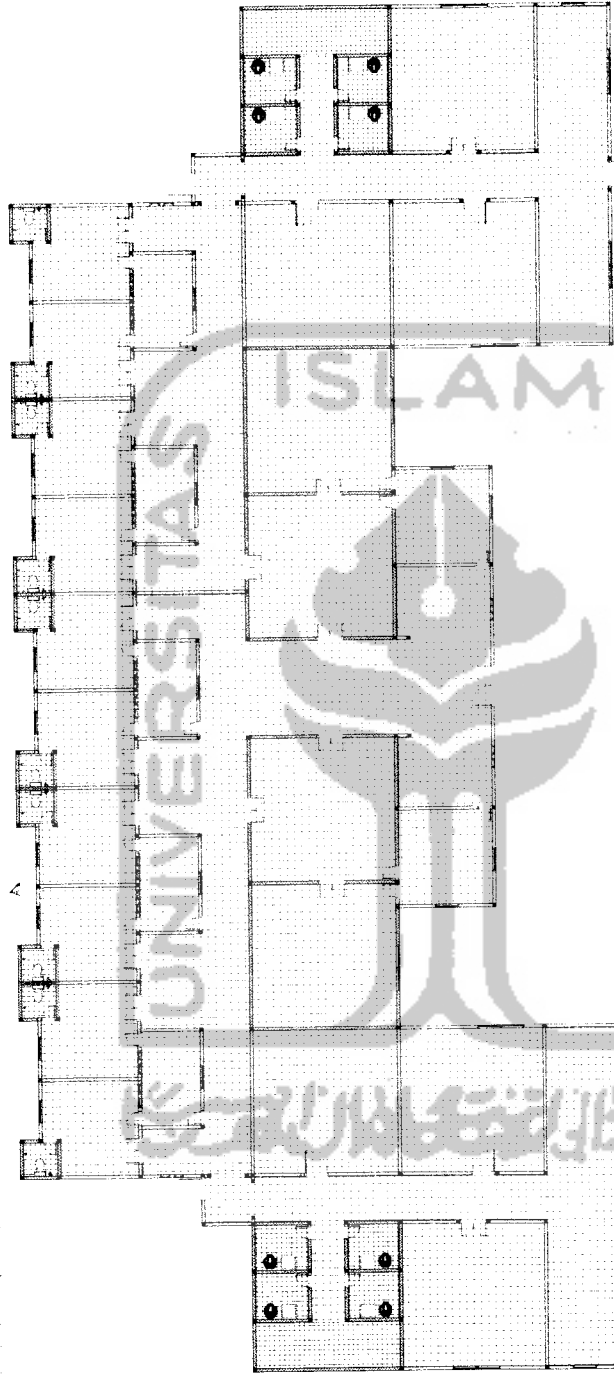


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Perdekatan Tale Ruang yang Intim Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>MAMANTYO KUSRANAWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>01 512 007</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	MAMANTYO KUSRANAWANTO	NO. MHS	01 512 007	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR DENAH UNIT DETOKSIFIKASI	SKALA 1 : 100	NO. LBR JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	MAMANTYO KUSRANAWANTO												
NO. MHS	01 512 007													
TANDA TANGAN														




TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Tata Ruang yang Intim Sebagai Pendukung Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRHATMAJI ST.MSA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR TAMPAK UNIT DETOKSIFIKASI	SKALA 1 : 100	NO. LBR 	JML LBR 	PENGESAHAN
				NAMA HAMANTYO KUSRANIMAWANTO	NO. MHS 01512.007					

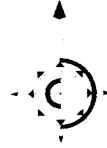
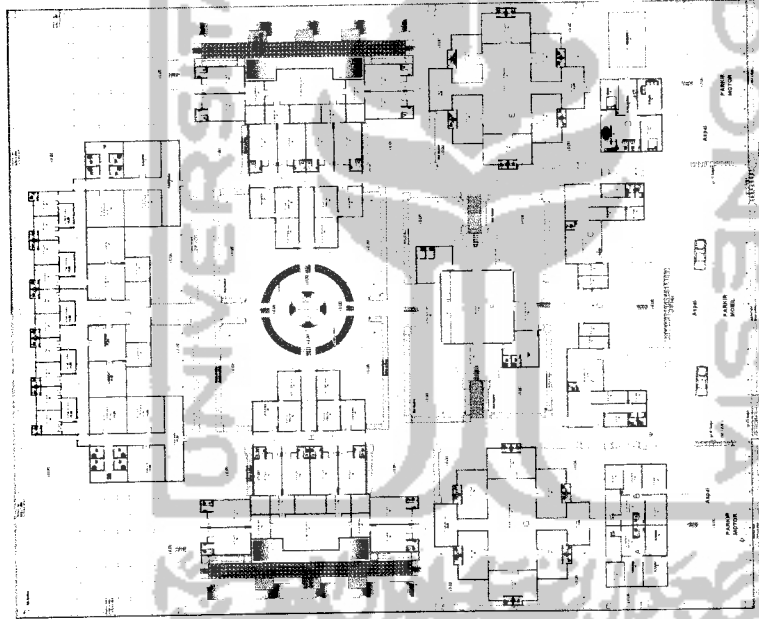




© Himpunan
Pekerja AIA
Karya 2006

Rencana Pola Lantai Unit Detoksifikasi

 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendidikan Tata Ruang yang Intim Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATMAJI, ST, MSA	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>HANANTYO KUSRANAWANTO</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>01 813 007</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	HANANTYO KUSRANAWANTO	NO. MHS	01 813 007	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI UNIT DETOKSIFIKASI	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	HANANTYO KUSRANAWANTO													
NO. MHS	01 813 007														
TANDA TANGAN															



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH SEBAGAI PUSAT REHABILITASI NAPZA Pendekatan Tata Ruang yang Liris Sebagai Penunjang Proses Rehabilitasi	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI ST.MSA		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: JAMANTYO KUSRAHMANANTO NO. MHS: 01 512 027 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR RENCANA SANITASI	SKALA 1 : 400	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IDENTITAS MAHASISWA NAMA: JAMANTYO KUSRAHMANANTO NO. MHS: 01 512 027 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RENCANA SANITASI	SKALA 1 : 400	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN			

PERSPEKTIF



INTERAKTIF

ENTRANCE

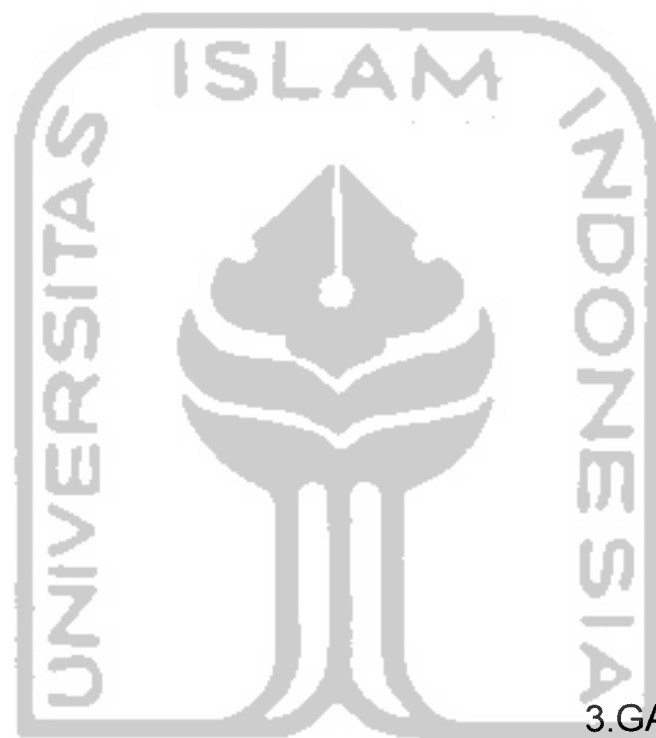
PERSPEKTIF



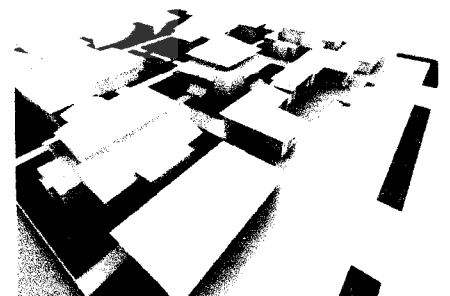
PERSPEKTIF 1



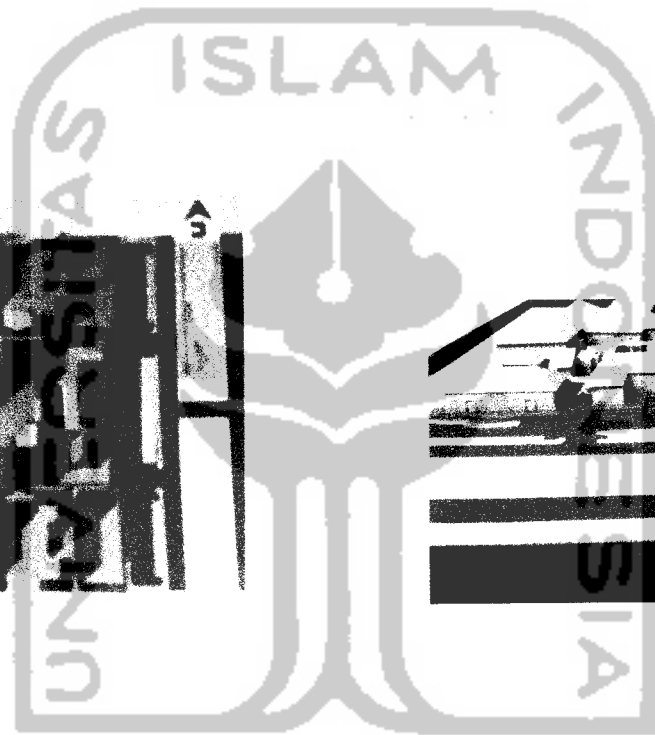
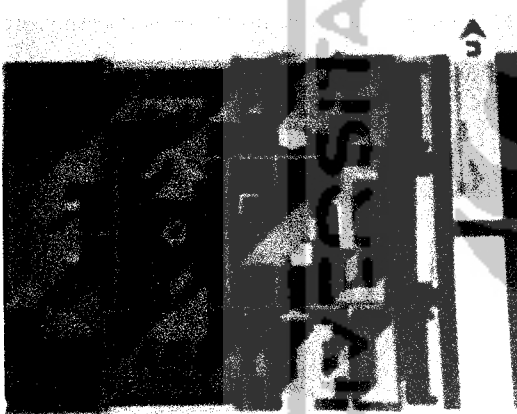
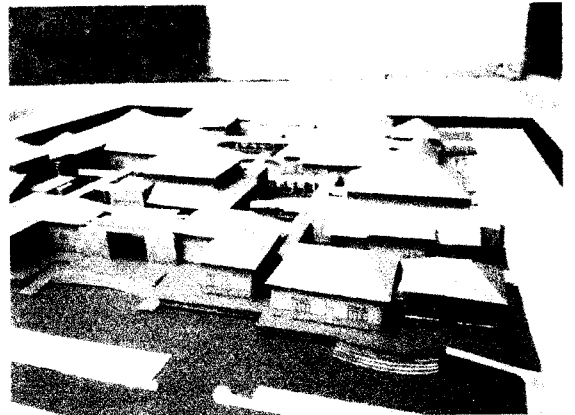
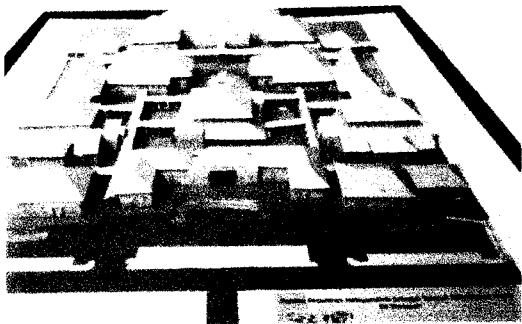
PERSPEKTIF 2



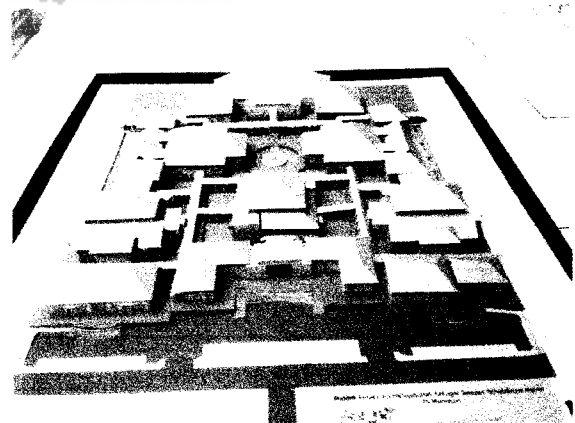
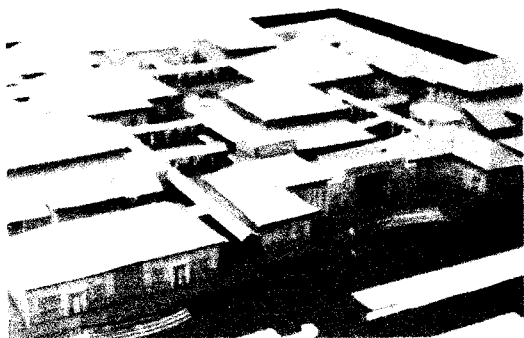
3. GAMBAR TAMBAHAN

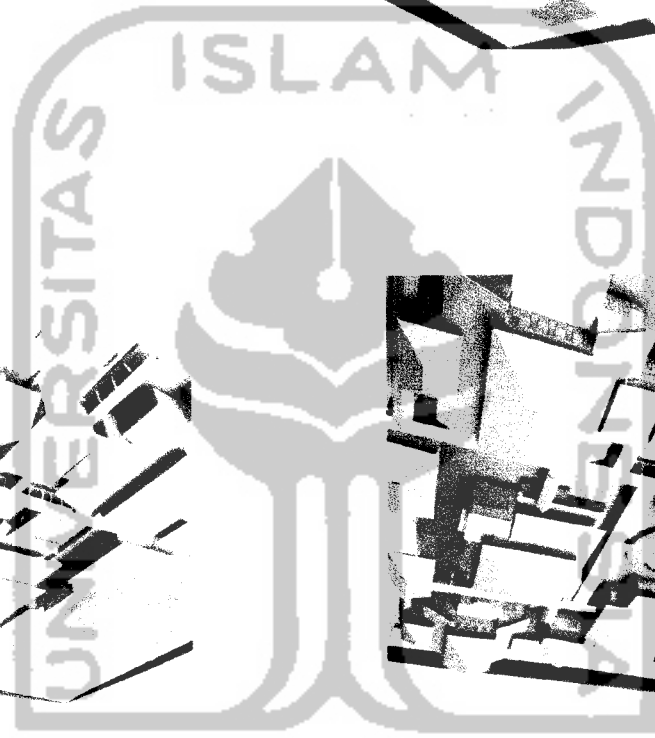
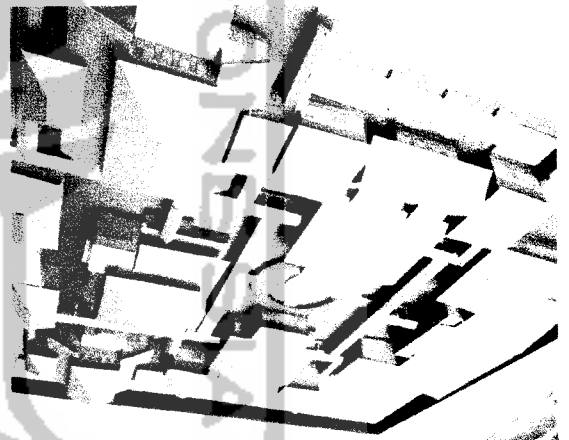
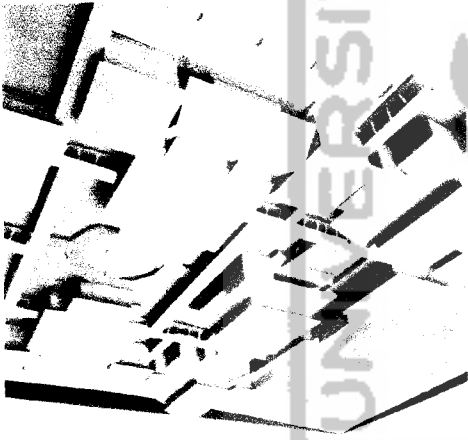
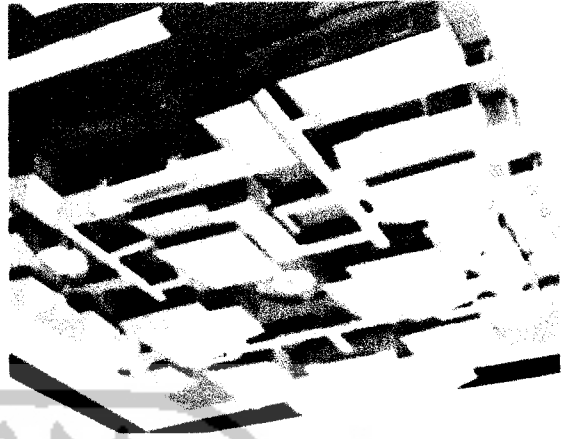
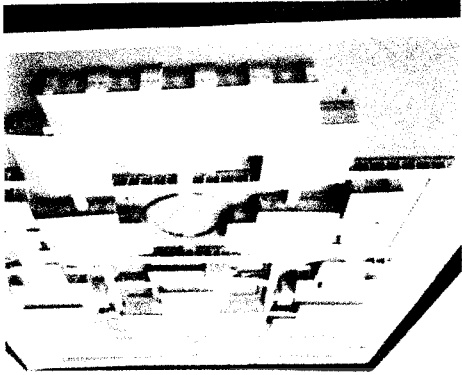


MIC BOARDING SCHOOL OF HIDAYATULLAH
ACES FOR REHABILITATION OF NAPZA IN WONOSARI
TE SPACE DESIGN APPROACH TO SUPPORT REHABILITATION PROCESS



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ





جامعة الإسلام في إندونيسيا

